Gereja Yesus Sejati

TESALONIKA - TIMOTIUS - TITUS

PANDUAN PEMAHAMAN ALKITAB

TESALONIKA - TIMOTIUS - TITUS

Pemahaman Alkitab

TESALONIKA - TIMOTIUS - TITUS

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
http://www.gys.or.id
© 2017 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

ISBN: 1-930264-04-7

1 Tesalonika

1. Peringatan dan Pengharapan 10
2. Gereja Teladan 16
3. Hamba yang Setia 22
4. Kerinduan dan Sukacita 28
5. Hidup untuk Menyenangkan Allah 36
6. Kedatangan Tuhan 42
7. Nasihat Penutup 48

2 Tesalonika

8. Mengharapkan Kedatangan Tuhan 52
9. Kesabaran dan Iman dalam Penganiayaan 56
10. Kepastian Kedatangan Tuhan 60
11. Permintaan Penutup 68

1 Timotius

12. Upah Peperangan yang Baik 74
13. Pelayanan Injil 80
14. Doa dan Ibadah Umum 88
15. Pelayan-Pelayan Gereja 94
16. Pengajaran dan Teladan yang Baik 100
17. Tugas-Tugas Penggembalaan pada Berbagai Kelompok 106
18. Perintah-Perintah Penutup 112

2 Timotius

19. Memberitakan Injil 118
20. Tidak Malu dengan Injil 124
21. Pekerja Kristus yang Baik 132
22. Kesetiaan di Masa Sulit 138
23. Pesan-Pesan Perpisahan 144

Titus

24. Mengatur Gereja Dengan Baik 152
25. Mengangkat Penatua 158
26. Menghentikan Guru-Guru Palsu 162
27. Memuliakan Ajaran Allah 166
28. Melakukan Perbuatan Baik 172
Jawaban Pertanyaan 178
Referensi 276

Bacalah dengan Seksama

Pengamatan adalah langkah paling mendasar dalam mempelajari Alkitab. Salah penafsiran seringkali terjadi karena tidak membaca dengan seksama. Apabila kita mengetahui apakah yang disampaikan dalam ayat-ayat Alkitab, barulah kita dapat menafsirkan maksudnya. Bacalah dengan baik tiap-tiap ayat di awal pelajaran, berulang kali hingga Anda dapat mengenalinya dengan baik. Perhatikanlah kata-kata, kalimat, struktur alinea, hubungan, penekanan, dan juga segala hal yang tidak biasa. Dengan demikian, Anda akan menemukan hal-hal yang tidak akan Anda temukan apabila Anda hanya sekadar membaca sepintas lalu.

Gunakan Pensil

Sibukkan pena atau pensil Anda dengan mencatat pengamatan dan pikiran Anda sembari membaca ayat-ayat Alkitab. Tandai kata-kata dan kalimat kunci. Catatlah perhubungan antara kata, kalimat, dan alinea. Mencatat pengamatan Anda akan membantu Anda memusatkan perhatian pada tulisan Alkitab dan meninggalkan kesan yang jauh lebih dalam pada pikiran Anda. Catatan Anda juga akan menjadi bahan referensi yang berharga di kemudian hari saat Anda kembali meninjau ayat-ayat yang sama.

Belajar dengan Doa

"Tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah." (1Kor. 2:11). Tuntunan Roh Kudus adalah kunci menuju pemahaman dan pengilhaman firman Allah. Berdoalah setiap hari dan mohonlah pada Allah untuk mengungkapkan kebenaran firman-Nya kepada Anda. Setiap kali menemukan ayat-ayat yang sulit, bersandarlah pada Roh Kudus dengan memohonkannya dalam doa Anda. Melalui kehidupan doa, Allah akan membuka mata rohani Anda untuk mengetahui kehendak-Nya dan memberikan kekuatan untuk melakukannya.

Dengarkanlah Firman Berbicara kepada Anda

Pemahaman Alkitab bukanlah pelajaran akademis. Arah Pemahaman Alkitab adalah untuk mengubah pemikiran, sikap, perilaku, dan gaya hidup pembaca agar seturut dengan kehendak Allah. Tujuan akhirnya adalah untuk mengamalkan firman Allah dalam kehidupan kita. Allah mengungkapkan kehendak-Nya kepada orang-orang yang rendah hati. Jadi, pelajarilah Alkitab dengan sikap yang mau diajar dan ditegur. Apabila Anda rela menjadikan firman Allah sebagai cermin untuk meneliti kelemahan-kelemahan Anda dan bersedia untuk menjalankan perintah-Nya, Pemahaman Alkitab Anda akan mencapai tujuan yang dimaksud.

Metode Langsung
Panduan ini tidak dimaksudkan sebagai bacaan santai. Gunakanlah panduan ini sebagai alat untuk menambah efektivitas Pemahaman Alkitab atau diskusi kebenaran Anda. Gunakanlah ruang isian yang disediakan untuk mencatat pikiran dan pengamatan Anda.

Garis Besar
Salah satu latihan di bawah bagian "Pengamatan" adalah untuk mencatat garis besar ayat-ayat Alkitab. Luangkanlah waktu untuk melakukan latihan yang penting ini, karena ini akan menolong Anda mendapatkan gambaran besar seluruh ayat-ayat yang bersangkutan, dan begitu juga hubungan-hubungannya. Bagian ini juga melatih Anda untuk membaca ayat-ayat secara seksama dan sepenuhnya. Cobalah menuliskan garis besar tanpa harus menyalin judul-judul perikop dari Alkitab Anda. Setiap garis besar harus mencerminkan tema utama dalam alinea Alkitab dengan tepat.

Kata-Kata Kunci
Kata kunci adalah kata-kata yang memberikan arti pada tulisan atau berhubungan dengan tema utama. Kata kunci seringkali ditemukan berulang kali untuk memberikan penekanan. Kata kunci memberitahukan Anda tentang siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Karena tidak ada hal yang benar atau salah dalam hal kata kunci, Daftar kata-kata kunci Anda mungkin akan berbeda dengan kata-kata kunci yang disediakan di akhir buku ini.

Durasi Pelajaran
Walaupun pelajaran-pelajaran dalam Panduan ini dirancang untuk diskusi Pemahaman Alkitab, kadang-kadang suatu pelajaran terlalu panjang untuk satu sesi. Apabila ini terjadi, pemimpin Pemahaman Alkitab yang memulai pelajaran harus memberitahukan pemimpin berikutnya sampai di manakah pelajaran berakhir dan hasil diskusi yang didapat pada pelajaran sebelumnya.

Jawaban-Jawaban Pertanyaan
Pada akhir buku ini terdapat jawaban-jawaban yang berlaku sebagai petunjuk apabila Anda membutuhkan pertolongan. Mengingat ada banyak pertanyaan tidak mempunyai jawaban yang umum, gunakanlah jawaban yang disediakan di akhir buku ini hanya sebagai referensi. Dengan merenungkan jawaban-jawaban pertanyaan ini sebagai titik awal, Anda akan mampu menghasilkan jawaban yang lebih lengkap dengan usaha Anda sendiri.

Mempersiapkan Diskusi Pemahaman Alkitab
Sebelum memimpin diskusi Pemahaman Alkitab, Anda harus terlebih dahulu mempelajari pelajaran itu sebelumnya untuk memahami bahan dengan baik. Lalu pilihlah pertanyaan-

pertanyaan berdasarkan jumlah waktu yang tersedia untuk diskusi, jumlah, umur dan latar belakang peserta, tingkat pengetahuan Alkitab mereka, dan sebagainya. Cobalah juga membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan pengamalan yang menurut Anda cocok dengan kebutuhan peserta.

Metode Induksi

Pendekatan induksi adalah cara mempelajari Alkitab yang efektif. Cara ini menggunakan tiga langkah dasar: pengamatan, penafsiran, dan pengamalan.

- **Pengamatan:** *Apakah yang dikatakan Allah? Bagaimana Ia mengatakannya?* Pertanyaan-pertanyaan seperti ini menolong Anda untuk membaca ayat-ayat Alkitab dengan waspada dan melengkapi Anda untuk menafsirkan dengan tepat.
- **Penafsiran:** *Apakah arti dan maksudnya?* Saat menjawab pertanyaan seperti ini, biarkanlah Alkitab menafsirkan dirinya sendiri, apabila mungkin. Simaklah konteks yang meliputi ayat itu (di ayat-ayat sekitarnya), begitu juga konteks yang lebih luas (meliputi pasal dan seluruh Alkitab) untuk mendapatkan arti yang dimaksudkan. Mintalah Roh Kudus untuk menerangi hati Anda untuk mengetahui hal-hal rohani yang ingin Allah sampaikan kepada Anda.
- **Pengamalan:** *Bagaimanakah Anda dapat melakukannya?* Pertanyaan-pertanyaan pengamalan mendorong Anda untuk berpikir tentang apakah yang ingin Allah ajarkan kepada Anda melalui pelajaran ini. Apakah perintah-Nya? Apakah kelemahan yang sedang Ia tunjukkan? Dorongan apakah yang Ia berikan kepada Anda hari ini? Dengan meneliti hubungan Anda dengan Allah dan bertindak sesuai dengan firman-Nya, barulah firman Allah dalam Alkitab menjadi hidup.

Karena urutan pertanyaan-pertanyaan dalam Panduan ini secara umum mengikuti urutan tulisan Alkitab, kita tidak mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tiga langkah yang disebutkan di atas. Sebagai gantinya, kita menggunakan simbol-simbol untuk menunjukkan tipe-tipe pertanyaan. Dengan menolong Anda untuk mengenali tiga jenis pertanyaan ini, kami berharap Anda akan mendapatkan kemampuan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan berarti untuk pelajaran pribadi selanjutnya, begitu juga dalam diskusi Pemahaman Alkitab.

Catatan Kaki

Terdapat dua nomor yang menyertai setiap kutipan, contohnya, (4/134). Nomor sebelah kiri menunjukkan sumber referensi yang dicantumkan di akhir buku ini. Nomor kedua menunjukkan halaman sumber referensi yang memuat kutipan tersebut.

TESALONIKA - TIMOTIUS - TITUS

Peta A: Geografi di masa gereja awal

1

PENDAHULUAN 1 TESALONIKA

PERINGATAN DAN PENGHARAPAN

PENULIS

Paulus menyebutkan dirinya sebagai penulis (1:1; 2:18). Walaupun ia juga menyebutkan Silwanus (Silas) dan Timotius dalam salam pembukaan, tampak jelas dari keseluruhan surat bahwa Paulus adalah penulisnya.

PENERIMA

Surat ini ditujukan kepada gereja di Tesalonika (1:1). Gereja Tesalonika adalah gereja kedua yang berdiri di Makedonia, setelah gereja di Filipi, dan merupakan hasil usaha penginjilan Paulus dalam perjalanan penginjilannya yang kedua. Bacalah Kis. 17:1-10 untuk melihat pelayanan Paulus di Tesalonika.

WAKTU

Tahun 50-51 Masehi. Surat ini mungkin surat pertama dari antara surat-surat Paulus yang lain.

TEMPAT

Paulus menulis surat ini saat ia berada di Korintus.

MAKSUD/TUJUAN

Karena penginjilan Paulus di rumah-rumah ibadah di Tesalonika, sebagian orang Yahudi, beberapa orang yang berpengaruh dan banyak orang Yunani menjadi percaya. Tetapi karena iri, beberapa orang Yahudi yang tidak percaya memicu sebuah kerusuhan di dalam kota. Karena itu jemaat mengutus Paulus dan Silas ke Berea, di mana injil diterima dengan baik. Tetapi belakangan, kelompok Yahudi yang sama dari Tesalonika datang ke Berea untuk menghasut orang-orang. Karena penolakan-penolakan ini, Paulus meninggalkan Berea dan pergi ke Athena.

Sementara itu karena kuatir dengan jemaat di Tesalonika, Paulus dan rekan-rekan seperjalanannya ingin kembali ke sana. Namun

karena Iblis menghalangi mereka (2:18), dari Athena Paulus mengutus Timotius kembali ke Tesalonika untuk menguatkan gereja di sana, sementara ia sendiri meneruskan perjalanannya ke Korintus. Setelah mengunjungi jemaat di Tesalonika, Timotius kembali menemui Paulus dan melaporkan keadaan jemaat. Laporan ini mendorong Paulus untuk menulis suratnya yang pertama kepada jemaat di Tesalonika.

1. Apakah yang dilaporkan Timotius?

   _____

   _____

   _____

2. Mengapa Paulus memuji jemaat dan bersyukur kepada Allah?

   _____

   _____

   _____

3. Paulus menasihati gereja di Tesalonika dalam sesuatu hal yang pasti dialami oleh jemaat. Apakah itu?

   _____

   _____

   _____

Selain memuji jemaat dan menguatkan mereka dalam menghadapi kesusahan, Paulus juga menulis tentang cara hidup yang kudus dalam keseharian mereka untuk mempersiapkan kedatangan Tuhan.

CIRI-CIRI KHAS

1. Gaya yang tidak resmi dan pribadi.
2. Tidak terdapat kutipan Perjanjian Lama

3. Menggunakan kata *parousia* (istilah teknis untuk menyebutkan kedatangan seorang pemerintah) untuk menjelaskan kedatangan Tuhan.[4vol6/517]

AYAT KUNCI

"Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita." (5:23)

KILASAN

1. Bacalah keseluruhan surat untuk mendapatkan kesan umum. Lalu bacalah setiap bagian seperti yang dituliskan di Bagan A dan catatlah judul pada setiap bagian. Perhatikan pada bab 1-3 umumnya membahas peristiwa-peristiwa di masa lalu, sementara bab 4-5 membahas penantian kembalinya Kristus.

TEMA

Melayani Jemaat di Tesalonika

Di paruh pertama suratnya, Paulus berulang kali mengenang bagaimana ia dan rekan-rekan sekerjanya pertama kali memberitakan injil di Tesalonika. Ia menulis bahwa injil tidak hanya datang kepada mereka sebagai firman, tetapi juga sebagai kuasa, dan dalam Roh Kudus (1:5). Pengaruh pemberitaan mereka sangat nyata pada reaksi jemaat di Tesalonika, yang menyambut injil bukan sebagai perkataan manusia, tetapi sebagai Firman Allah (2:13). Karena itu, orang-orang meninggalkan berhala mereka dan berbalik kepada Allah yang hidup (1:9). Walaupun menghadapi berbagai penderitaan, jemaat Tesalonika menerima firman dengan sukacita dan menjadi teladan bagi semua orang di Makedonia dan Akhaya (1:6-8).

Paulus menekankan bahwa injil yang ia beritakan adalah injil sejati. Jemaat sendiri pun dapat bersaksi bagaimana Paulus dan rekan-rekan sekerjanya menjalani hidup mereka sembari memberitakan injil di Tesalonika (1:5, 9; 2:1). Dengan berani mereka berbicara kepada orang-orang di Tesalonika walaupun telah mengalami penganiayaan di Filipi (2:2). Pengajaran mereka tidak lahir dari kesesatan atau dari maksud yang tak murni dan juga bukan tipu daya (2:3). Mereka memberitakan injil untuk menyenangkan Allah,

bukan manusia, tanpa bermanis-manis ataupun menipu (2:4-5). Mereka lemah lembut, mengasihi, taat, adil, dan tidak bercacat cela. Sebagai ibu yang menyusui dan bapa yang mengasihi, mereka berjerih lelah siang dan malam untuk membawa jemaat kepada Tuhan (2:7-12).

Penderitaan Demi Iman

Gereja di Tesalonika dibangun di antara penderitaan (1:6). Seperti gereja-gereja di Yudea, jemaat di Tesalonika menghadapi penganiayaan dari orang-orang sekitar mereka (2:14). Karena kuatir apabila gereja yang masih belia ini dapat terguncang oleh kesulitan-kesulitan, Paulus berharap untuk kembali ke sana untuk menguatkan jemaat (3:1-3).

Paulus mengingatkan jemaat Tesalonika bahwa mereka telah ditentukan untuk mengalami kesusahan itu (3:3). Bahkan di saat ia masih berada bersama-sama dengan mereka,Paulus telah memberitahukan terlebih dahulu tentang penderitaan-penderitaan yang akan mereka hadapi (3:4). Tetapi pada akhirnya jemaat di Tesalonika mampu melalui pengujian iman, dan kabar baik yang dibawa kembali oleh Timotius menjadi penghiburan bagi Paulus dalam penderitaan dan kesusahannya (3:6-7).

Kedatangan Tuhan

Topik ini mungkin adalah yang terpenting dalam surat Paulus ini. Kedatangan Tuhan disebutkan di setiap penghujung pasal. Jemaat Tesalonika telah kembali kepada Allah dari berhala-berhala mereka, menyembah Tuhan yang hidup dan menantikan kedatangan Anak-Nya dari surga (1:9-10). Pengharapan, sukacita, dan mahkota kemegahan para pekerja di hadapan Kristus adalah jemaat (2:19-20). Paulus berdoa agar Allah memelihara jemaat Tesalonika sehingga mereka tidak bercacat cela pada waktu Tuhan Yesus Kristus datang kembali (3:13; 5:23). Hari Tuhan akan datang seperti pencuri di malam hari. Jadi jemaat harus hidup sebagai anak-anak terang dan selalu berjaga-jaga (5:1-8).

Di pasal 4 Paulus secara khusus mengajarkan tentang mereka yang tertidur. Pada waktu kedatangan Tuhan Yesus, Allah akan membawa orang-orang yang tidur dalam Yesus dengan-Nya (4:14), dan mereka akan bangkit terlebih dahulu (4:16). Lalu mereka

yang masih hidup akan dibawa bersama-sama ke atas awan untuk bertemu dengan Tuhan di udara, dan bersama-sama dengan-Nya selama-lamanya (4:17). Pengharapan akan kebangkitan ini menghibur jemaat agar mereka tidak bersedih seperti orang-orang yang tidak mempunyai pengharapan (4:13, 18).

Hidup untuk Menyenangkan Allah

Paruh terakhir pada surat Paulus menekankan pada jalan hidup orang Kristen sehari-hari (4:1). Jemaat harus menghindari percabulan, karena Allah telah memanggil kita untuk hidup kudus (4:3-7). Paulus juga mendesak jemaat Tesalonika untuk bertambah-tambah dalam kasih (4:9-10) dan menjalani hidup yang tenang dan rajin bekerja (4:11-12). Dengan mengingat kedatangan Tuhan dan kehancuran tiba-tiba yang menantikan orang-orang yang hidup dalam kegelapan, jemaat tidak boleh tertidur, dan harus mengenakan baju zirah iman dan kasih, dan berketopong pengharapan akan keselamatan (5:4-8).

Dalam komunitas iman, jemaat harus menghormati pemimpin rohani, hidup dalam damai dengan satu sama lain, menasihati yang tidak tertib, menghibur yang tawar hati, membela yang lemah, bersabar pada semua orang, tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, dan selalu mengusahakan apa yang baik (5:12-15). Dalam kehidupan pribadi, kita harus senantiasa bersukacita, selalu berdoa, mengucap syukur dalam segala hal, berpegang pada yang baik, dan menjauhi kejahatan (5:16-22).

KATA/KALIMAT KUNCI

Saudara, iman, pengharapan, kasih, injil, tidak bercacat, menderita, penderitaan, sukacita, kedatangan, pengudusan.

KETERKAITAN MODERN

Surat ini mengajarkan tentang penderitaan yang harus dilalui orang Kristen. Walaupun kita mungkin tidak mengalami penganiayaan seperti yang dihadapi jemaat Tesalonika pada waktu itu, penderitaan karena iman adalah hal yang pasti terjadi dalam hidup kita. Sama seperti jemaat Tesalonika yang berdiri teguh dalam pengujian, kita harus siap menghadapi penderitaan dalam perjalanan kita ke surga.

Panggilan surat ini untuk hidup kudus haruslah kita dengarkan, mengingat kedatangan Tuhan yang semakin dekat. Dosa dunia ini akan terus bertambah-tambah mendekati hari Tuhan. Karena itu orang Kristen tidak boleh tertidur, dan hidup sebagai anak-anak terang di tengah zaman yang gelap. Pengharapan keselamatan yang menyertai kedatangan Tuhan kembali menjadi sumber kekuatan bagi kita untuk menunggu kedatangan-Nya dengan setia.

<table>
<tr><td>1:1</td><td></td><td rowspan="5">Iman</td><td rowspan="9">Pengingat</td></tr>
<tr><td>1:2-5</td><td></td></tr>
<tr><td>1:6-10</td><td></td></tr>
<tr><td>2:1-12</td><td></td></tr>
<tr><td>2:13-16</td><td></td></tr>
<tr><td>2:17-19</td><td></td><td rowspan="4">Kasih</td></tr>
<tr><td>3:1-5</td><td></td></tr>
<tr><td>3:6-10</td><td></td></tr>
<tr><td>3:11-13</td><td></td></tr>
<tr><td>4:1-8</td><td></td><td rowspan="7">Harapan[1]</td><td rowspan="7">Pengharapan</td></tr>
<tr><td>4:9-12</td><td></td></tr>
<tr><td>4:13-18</td><td></td></tr>
<tr><td>5:1-11</td><td></td></tr>
<tr><td>5:12-22</td><td></td></tr>
<tr><td>5:23-24</td><td></td></tr>
<tr><td>5:25-28</td><td></td></tr>
</table>

Bagan A Sekilas 1 Tesalonika

1. Irvine Jensen, 1 & 2 Thessalonians, A Self Study Guide (Chicago: Moody Press, 1974) p. 20.

2

1 TESALONIKA 1:1-10

GEREJA TELADAN

DASAR

Latar Belakang

Paulus dan rekan-rekan sekerjanya selalu dipenuhi syukur kepada Allah setiap kali mereka teringat pada jemaat Tesalonika saat mereka berdoa. Walaupun berdiri di tengah-tengah penderitaan, gereja di Tesalonika merupakan gereja yang dinamis dan berperan sebagai teladan bagi gereja-gereja lain.

Ayat Kunci

"Sebab kami selalu mengingat pekerjaan imanmu, usaha kasihmu dan ketekunan pengharapanmu kepada Tuhan kita Yesus Kristus di hadapan Allah dan Bapa kita." (1:3)

Tahukah Anda?

1. Silwanus (1:1) adalah nama lain Silas di Kisah Para Rasul.
2. Tesalonika (1:1) adalah kota pelabuhan yang penting di Jalan Egnatia, yang merupakan jalur perdagangan penghubung antara barat dan timur, dan juga merupakan jalur logistik militer antara Roma dan Asia Kecil. Tesalonika menjadi ibukota provinsi Makedonia di tahun 148 SM.
3. Makedonia dan Akhaya (1:7) adalah dua provinsi Romawi di Yunani.

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 1:1

_____ 1:2-5

_____ 1:6-10

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA UMUM

1. Menurut bagian ayat ini, sebutkanlah secara umum tentang ciri-ciri jemaat yang efektif.

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

1:1

1. Paulus menyebutkan Silwanus dan Timotius dalam salamnya walaupun ia adalah penulis surat ini. Apakah yang dapat kita ketahui tentang Paulus dari hal ini?

_____

_____

_____

2. "Kasih karunia dan damai sejahtera menyertai kamu". Ini adalah perkataan yang umum digunakan Paulus dalam salam pembukaan. Apakah maksud salam ini, dan mengapa hal ini penting?

_____

_____

_____

1:2-5

3. Apakah yang dapat kita pelajari dari ayat 2-3 tentang tugas dan hati seorang hamba injil yang setia?

_____

_____

_____

4. Paulus menyebutkan buah-buah penting yang tampak pada sifat orang Kristen, yang ada pada jemaat Tesalonika. Catatlah tiga buah ini dan jelaskanlah bagaimana buah-buah ini berhubungan dengan sifat-sifat ini.

4a. Iman

_____

_____

_____

4b. Kasih

_____

_____

_____

4c. Pengharapan

_____

_____

_____

5. Menurut Paulus oleh karena apakah jemaat di Tesalonika mempunyai sifat-sifat ini?

_____

_____

_____

6. Tuliskan dan jelaskanlah syarat-syarat pemberitaan injil yang efektif seperti yang dicatat pada ayat 5.

_____

_____

_____

1:6-10

7a. Dalam keadaan apakah jemaat Tesalonika menerima firman? Dari hal ini apakah yang dapat kita ketahui tentang mereka?

_____

_____

_____

7b. Sikap apakah yang mereka pegang saat menghadapi keadaan yang menjepit mereka? Apakah yang memungkinkan mereka memiliki sikap ini?

_____

_____

_____

7c. Renungkanlah pengalaman serupa yang Anda alami ketika menghadapi penderitaan demi iman dalam hidup Anda.

8. Perhatikanlah kata "penurut" di ayat 6 dan "teladan" di ayat 7. Apakah yang dapat kita pelajari dari jemaat Tesalonika tentang pertumbuhan Kristen?

_____

_____

_____

9a. Dua hal apakah yang menyebar dari jemaat di Tesalonika?

_____

_____

9b. Bagaimanakah Anda dapat memberitakan firman Allah dengan cara yang sama?

_____

_____

_____

10. Menurut ayat 9 dan 10, apakah tiga bagian penting dalam permulaan iman jemaat di Tesalonika?

_____

_____

_____

11. Bagaimanakah ayat 10 membantu menjelaskan makna keselamatan?

_____

_____

_____

3

1 TESALONIKA 2:1-16

HAMBA YANG SETIA

DASAR

Latar Belakang

Bagian ayat pada pelajaran ini merupakan kepanjangan dan penjelasan dari pasal pembukaan, ketika Paulus bersyukur kepada Allah karena gereja di Tesalonika yang menjadi teladan bagi gereja-gereja lain. Sekarang ia meminta jemaat untuk mengingat kembali waktu ketika Paulus dan rekan-rekan sekerjanya pertama kali datang memberitakan injil kepada mereka. Dalam usahanya menyangkal tuduhan-tuduhan palsu, Paulus memanggil jemaat Tesalonika dan memohon kepada Allah untuk menjadi saksi atas integritas pelayanan yang telah dilakukan Paulus dan rekan-rekan sekerjanya. Lalu di akhir pasal sekali lagi ia bersyukur kepada Allah atas sambutan jemaat Tesalonika pada injil dan iman yang teguh.

Ayat Kunci

"Kamu adalah saksi, demikian juga Allah, betapa saleh, adil dan tak bercacatnya kami berlaku di antara kamu, yang percaya." (2:10)

Tahukah Anda?

1. "Dianiaya dan dihina di Filipi" (2:2): Bacalah Kis. 16:16-40 untuk mempelajari catatan peristiwa ini.

PENGAMATAN

Garis Besar

_____2:1-2

_____2:3-6

_____ 2:7-12

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA UMUM

1. Perhatikanlah perpindahan perhatian utama dari pasal sebelumnya ke pasal berikutnya. Siapakah yang dibahas pada bagian ini?

_____

_____

_____

2a. Ayat 1-6 berisi banyak kata-kata negatif. Catatlah kata-kata ini.

_____

_____

_____

2b. Sebaliknya, ayat 7-12 mengandung banyak penekanan positif. Catatlah kata-kata ini.

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

2:1-2

1. Bagaimanakah evaluasi Paulus dalam pelayanan mereka di Tesalonika?

_____

_____

2a. Apakah yang memungkinkan seorang pemberita injil berani melakukan misinya walaupun ia harus menghadapi penganiayaan?

_____

_____

_____

2b. Apakah pengaruh positif pada jemaat karena pemberitaan Injil yang berani menghadapi penganiayaan?

_____

_____

_____

2:3-6

3. Nasihat para rasul tidak berasal dari kesalahan (dalam pesan mereka), kenajisan, atau tipu daya (dalam cara mereka). Jelaskanlah hal-hal negatif ini dan mengapa tiga hal ini merugikan.

_____

_____

_____

4a. Mengapa Allah mempercayakan injil kepada Paulus dan rekan-rekan sekerjanya?

_____

_____

_____

4b. Alasan apakah yang dapat kita temukan di ayat 4 tentang mengapa seorang pemberita injil harus berbicara untuk menyenangkan Allah ketimbang manusia?

_____

_____

5. "Hak" apakah yang dilepaskan oleh para rasul? (6)

_____

_____

_____

6. Pengajaran apakah yang Anda pelajari dari bagian ayat ini dalam pelayanan Anda?

_____

_____

_____

2:7-12

7. Apakah maksud Paulus dengan membandingkan diri mereka dengan bapa dan ibu?

_____

_____

_____

8a. Dua hal apakah yang rela diberikan oleh para rasul kepada jemaat Tesalonika? (8)

_____

_____

_____

8b. Apakah Anda mau melakukan hal yang sama kepada orang-orang yang Anda layani? Dengan cara-cara apakah Anda dapat mengorbankan hidup Anda demi mereka?

_____

_____

_____

9. Apakah yang dimaksud Paulus dengan "bekerja siang malam"?

_____

_____

_____

10. Apakah yang dapat kita pelajari dari ayat 10 tentang tujuan yang harus dituju oleh seorang hamba Injil?

_____

_____

_____

11. Apakah maksudnya "hidup sesuai dengan kehendak Allah"?

_____

_____

_____

2:13-16

12. Mengapa Paulus dan rekan-rekannya tidak henti-hentinya bersyukur kepada Allah karena jemaat Tesalonika?

_____

_____

_____

13. Apakah yang dapat kita pelajari dari jemaat Tesalonika dalam hal sikap kita saat menerima berita yang kita dengar? Mengapa sikap ini penting?

_____

_____

_____

14. Bagaimanakah jemaat Tesalonika tidak hanya percaya, tetapi juga mengalami, bahwa firman yang mereka dengar sungguh-sungguh adalah firman Allah?

_____

_____

_____

15. Bagaimanakah orang-orang Yahudi menghasut penduduk Tesalonika untuk menganiaya orang Kristen? (lihat Kis. 17:5-10)

_____

_____

_____

16. Dosa-dosa apakah yang dilakukan orang-orang Yudea yang menentang para rasul? Apakah akibat yang akan jatuh kepada mereka?

_____

_____

_____

4

1 TESALONIKA 2:17 - 3:13

KERINDUAN DAN SUKACITA

DASAR

Latar Belakang

Pelayanan Paulus di Tesalonika berakhir tiba-tiba ketika orang-orang Yahudi yang tidak percaya menghasut penduduk kota untuk menentang para pemberita injil. Karena penolakan yang hebat ini, saudara-saudara seiman segera mengutus Paulus dan Silas pergi di malam hari (Kis. 17:5-10). Karena gereja di Tesalonika masih belia, Paulus sangat kuatir pada jemaat dan ingin segera kembali kepada mereka. Dalam bagian ayat ini, ia menyebutkan hasratnya untuk bertemu dengan jemaat dan sukacitanya yang meluap ketika mendengar kabar baik tentang mereka.

Ayat Kunci

"Sebab siapakah pengharapan kami atau sukacita kami atau mahkota kemegahan kami di hadapan Yesus, Tuhan kita, pada waktu kedatangan-Nya, kalau bukan kamu?" (2:19)

Tahukah Anda?

1. "**Terpisah**" (2:17) secara harfiah berarti "yatim piatu".

2. "**Mahkota kemegahan**" (2:19): "Bukan mahkota kerajaan, tetapi sebuah mahkota untaian bunga yang digunakan pada acara festival atau sebagai hadiah perlombaan Yunani." 6/1824

3. "**Kedatangan**" (2:19; 3:13): "Di sini digunakan kata kerja *parousia*, yang dalam catatan tambahan Yunani kadang-kadang berarti sebuah kunjungan dari seorang penguasa ke suatu tempat. *Parousia* berasal dari dua kata: "akan" dan "sekarang", dan mungkin menunjukkan suatu waktu kedatangan yang mengawali suatu kunjungan, atau dapat juga menunjukkan menumpang menginap yang diawali dengan kedatangan." 5vol11/262

4. "**Tinggal seorang diri di Atena. Lalu kami mengirim Timotius**" (3:1-2): Karena penganiayaan di Berea, jemaat di sana mengutus Paulus ke Atena sementara Silas dan Timotius tetap berada di sana (Kis. 17:13-15). Setelah Silas dan Timotius bertemu kembali dengan Paulus di Atena, Paulus mengutus Timotius ke Tesalonika untuk menguatkan gereja di sana.

5. "**Menguatkan**" (3:2): "Dalam literatur Yunani klasik, kata ini biasanya digunakan dalam maksud harfiahnya yaitu memasang dinding penopang pada sebuah bangunan. Di Perjanjian Baru biasanya digunakan secara kiasan seperti di sini."[6/1824]

6. "**Aku**" (3:5): "Paulus menggunakan kata ganti Yunani yang empati (digunakan juga hanya di ayat 2:18) untuk mengungkapkan perhatiannya yang mendalam." [6/1825]

7. "**Sungguh-sungguh**" (3:10): "Kata gabungan Yunani yang kuat dan tidak umum (juga ditemukan hanya di PB ayat 5:13; Ef. 3:20) yang menunjukkan kerinduan Paulus yang mendalam." [6/1825]

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 2:17-20

_____3:1-5

_____ 3:6-10

_____ 3:11-13

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA UMUM

1. Bagaimanakah alinea terakhir (3:11-13) berhubungan dengan alinea pertama? (2:17-19)

_____

_____

_____

2a. Apakah kesan pada bagian ayat ini?

_____

_____

_____

2b. Catatlah kata-kata kuat yang mendukung kesan ini.

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

2:17-20

1. Menurut Paulus, apakah satu hal yang tidak dapat diambil oleh perpisahannya dari jemaat? Mengapa?

_____

_____

_____

2a. Apakah yang dimaksud Paulus saat ia berkata bahwa jemaat adalah pengharapan, sukacita, dan mahkota kemegahannya?

_____

_____

_____

2b. Apakah pengharapan dan sukacita Anda dalam hidup? Bagaimanakah perbandingannya dengan Paulus?

_____

_____

_____

3:1-5

3. Mengapa Paulus ingin menemui jemaat Tesalonika?

_____

_____

_____

4. Apakah misi Timotius?

_____

_____

_____

5. Bagaimanakah seharusnya kita mengasihi saudara seiman yang sedang menderita? Mengapa kasih ini sangat penting?

_____

_____

_____

6. Mengapa Paulus berulang kali mengingatkan jemaat bahwa mereka telah ditentukan untuk mengalami penderitaan?

_____

_____

_____

7. Cobaan seperti apa yang dipikirkan Paulus di ayat 5?

_____

_____

_____

8. "Kalau-kalau usaha kami menjadi sia-sia". Hal ini mengingatkan apa dalam pelayanan kita?

_____

_____

_____

3:6-10

9a. Kabar baik apakah yang dibawa Timotius kepada Paulus?

_____

_____

_____

9b. Bagaimanakah reaksi Paulus?

_____

_____

_____

10. Apakah maksud Paulus dengan "Sekarang kami hidup kembali, asal saja kamu teguh berdiri di dalam Tuhan"?

_____

_____

_____

11a. Apakah yang disyukuri Paulus kepada Tuhan dalam doanya?

_____

_____

_____

11b. Dalam hal pelayanan kita, pelajaran apakah yang dapat kita ambil dari ucapan syukur Paulus?

_____

_____

_____

12a. Apakah yang ia minta kepada Tuhan dalam doanya?

_____

_____

_____

12b. Bagaimanakah sikap doanya?

_____

_____

_____

13. Apakah yang ia maksud dengan "menambahkan apa yang masih kurang pada imanmu"?

_____

_____

_____

3:11-13

14. Apakah permohonan dan doa Paulus dalam alinea ini?

_____

_____

_____

15. Apakah yang dapat Anda pelajari dari doa Paulus tentang pekerjaan Tuhan Yesus Kristus dalam hidup kita?

_____

_____

_____

Pemikiran Akhir

16. Dengan pelajaran-pelajaran yang telah Anda dapat dari bagian ini, bagaimanakah Anda dapat melayani saudara-saudari seiman yang Anda kenal dan jauh dari Anda?

_____

_____

_____

5

1 TESALONIKA 4:1-12

HIDUP UNTUK MENYENANGKAN ALLAH

DASAR

Latar Belakang

Di paruh pertama suratnya, Paulus banyak menulis tentang pelayanannya yang dahulu pada jemaat Tesalonika, baik ketika bersama dengan mereka maupun tidak. Tetapi ia merasa mengenang masa lalu dan mengungkapkan kasihnya kepada jemaat tidak cukup (sehingga ia berkata "akhirnya..." di 4:1). Sekarang ia mengkhususkan sisa suratnya untuk mengajarkan tentang berbagai aspek kehidupan Kristiani dan mendesak mereka untuk hidup sesuai dengan pengharapan kedatangan Tuhan.

Ayat Kunci

"Akhirnya, saudara-saudara, kami minta dan nasihatkan kamu dalam Tuhan Yesus: Kamu telah mendengar dari kami bagaimana kamu harus hidup supaya berkenan kepada Allah. Hal itu memang telah kamu turuti, tetapi baiklah kamu melakukannya lebih bersungguh-sungguh lagi." (4:1)

Tahukah Anda?

1. "**Percabulan**" (4:3): "Di abad pertama, standar moral sangat rendah, dan keperawanan dianggap sebagai batasan yang mengada-ada." 6/1825 Dosa-dosa seksual, seperti perzinahan, homoseksualitas, dan prostitusi merajalela di Roma kuno. "Perzinahan sangat biasa terjadi sehingga tidak mengundang perhatian besar..., dan bahkan setiap wanita umumnya bercerai satu kali." 8/134

2. "**Kasih persaudaraan**" (4:9): Diterjemahkan dari *philadelphia*, kata Yunani di luar Perjanjian Baru, yang hampir tak terkecuali menunjukkan kasih timbal balik antar-saudara dari satu ayah kandung.

3. "**Mengurus persoalan-persoalan sendiri dan bekerja dengan tangan**" (4:11): Pada umumnya orang Yunani menganggap rendah pekerjaan tangan yang biasanya dikerjakan oleh budak. Orang Kristen menganggap penting pada perlunya mencari nafkah dengan usaha sendiri, tetapi beberapa jemaat Tesalonika, mungkin karena percaya dengan kedatangan kembali Kristus yang segera (lihat 2Tes. 3:11), mengabaikan pekerjaan mereka dan mengandalkan orang lain untuk membiayai hidup mereka. 6/1826

PENGAMATAN

Garis Besar

_____4:1-2

_____4:3-8

_____ 4:9-12

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA UMUM

1. Bagaimanakah ayat-ayat terakhir di pasal 3 bersambung ke bagian ayat ini?

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

4:1-2

1. Paulus menulis, "kami minta dan nasihatkan kamu dalam Tuhan Yesus..." Apakah yang ditunjukkan dari hal ini tentang sifat pengajaran Paulus dalam bagian ayat ini?

_____

_____

_____

2a. "Baiklah kamu melakukannya lebih bersungguh-sungguh lagi." Apakah yang diminta Paulus untuk melakukannya lebih bersungguh-sungguh?

_____

_____

_____

2b. Apakah yang kita ketahui dari perintah untuk "melakukannya lebih bersungguh-sungguh" tentang sikap yang benar dalam pertumbuhan Kristen?

_____

_____

_____

4:3-8

3. Kehendak Tuhan apakah yang dinyatakan secara khusus dalam alinea ini?

_____

_____

_____

4. Apakah maksudnya "pengudusan"?

_____

_____

_____

5. Bagaimanakah menjauhi percabulan berhubungan dengan saling mengasihi?

_____

_____

_____

6. Apakah alasan terpenting untuk menjauhi percabulan?

_____

_____

_____

7. Menurut Anda, mengapa di ayat 8 Paulus menyebutkan bahwa Allah telah memberikan Roh Kudus kepada kita?

_____

_____

_____

4:9-12

8. Bagaimanakah kasih jemaat Tesalonika?

_____

_____

_____

9. Apakah yang diminta Paulus kepada mereka dalam hal kasih?

_____

_____

_____

10. Dalam aspek kehidupan apakah Anda dapat meningkatkan kasih? Tetapkanlah beberapa tujuan yang nyata.

_____

_____

_____

11. "Hidup tenang" seperti apakah yang harus dijalani orang Kristen? Mengapa hal ini penting?

_____

_____

_____

6

1 TESALONIKA 4:13 - 5:11

KEDATANGAN TUHAN

DASAR

Latar Belakang

Di bagian ayat sebelumnya, Paulus mendorong jemaat untuk menjauhi percabulan dan bertambah dalam kasih. Sekarang ia meneruskan nasihatnya dan beralih pada perihal pengharapan. Kedatangan Tuhan harus senantiasa direnungkan oleh orang percaya, karena inilah tujuan akhir keselamatan kita. Mengharapkan kembalinya Tuhan juga mempunyai andil dalam keseharian hidup orang Kristen. Pengharapan ini membawakan ketenteraman pada orang-orang yang berduka dan membutuhkan hidup yang penuh kesadaran.

Ayat Kunci

"Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan." (4:16-17)

Tahukah Anda?

1. "**Penghulu malaikat**" (4:16): Mikhael adalah satu-satunya malaikat yang disebut penghulu malaikat di Alkitab.

2. "**Zaman dan masa**" (5:1) "adalah istilah umum untuk menunjukkan masa akhir dari dua sudut pandang. Sudut pandang pertama lebih menunjukkan hari-hari tertentu ketika nubuat itu digenapi. Yang kedua, walaupun juga memberi petunjuk tentang waktu, tetapi juga memberi perhatian pada sifat masa-masa itu, seperti tanda-tanda apa yang akan menyertai peristiwa yang akan datang" 5vol11/280 (ref. Kis. 1:7; 3:19-21).

3. "**Hari Tuhan**" (5:2): Ini adalah istilah Alkitab yang menunjukkan masa depan ketika Allah mencurahkan murka-Nya dan mengadakan penghakiman (ref. Yes. 3:16-24; 13:6-11; Yer. 30:7; 46:10; Yeh. 30:1-4; Yoe. 2:1-32; Amo. 5:18-20; Oba. 15-18; Zef. 1:7-18; 2:1-3; Zak. 14:1-21; Mal. 4:5; 1Tes. 1:10; 2:16; 5:9; 2Ptr. 3:10).

4. "**Tidak**" (5:3): Di bahasa asli Yunaninya merupakan kata negatif ganda yang empati, yang digunakan Paulus hanya empat kali dalam seluruh karya tulisnya. 6/1827

5. "**Anak-anak**" (5:5): Dalam bahasa Semitik (seperti Ibrani), anak-anak suatu sifat berarti bercirikan sifat itu. 6/1827

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 4:13-18

_____5:1-5

_____ 5:6-11

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA UMUM

1. Bagaimanakah akhir 4:13-18 serupa dengan 5:1-11?

_____

_____

_____

2. Bandingkanlah 5:1-6 dengan Matius 24:36-44 dan catatlah kesamaannya.

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

4:13-18

1. Apakah tujuan Paulus menulis alinea ini?

_____

_____

_____

2. Bagaimanakah orang-orang yang tidak berpengharapan melihat kematian? Perasaan apakah yang dirasakan dari pandangan seperti itu?

_____

_____

_____

3. Dengan apakah Paulus menyebut orang percaya yang telah mati dalam Kristus? Mengapa?

_____

_____

_____

4. Catatlah apa yang diajarkan bagian ayat ini tentang apa yang akan terjadi pada orang-orang yang tidur dalam Kristus.

_____

_____

5. Apakah yang akan terjadi pada orang-orang percaya yang masih hidup ketika Tuhan turun dari surga?

_____

_____

_____

6. Dari manakah kita dapat memastikan bahwa yang mati dalam Kristus akan bangkit?

_____

_____

_____

7. Bagian ayat ini menunjukkan secara rinci peristiwa turunnya Tuhan. Bagaimanakah Paulus dapat mengetahui peristiwa-peristiwa masa depan ini?

_____

_____

_____

8. Paulus menasihati jemaat untuk saling menghibur dengan kata-kata ini. Aspek apakah dalam bagian ayat ini yang menghibur bagi Anda?

_____

_____

_____

5:1-11

9. Dalam hal apakah kedatangan hari Tuhan serupa dengan kedatangan pencuri di malam hari?

_____

_____

_____

10. Perbedaan apakah yang ditunjukkan Paulus di sini?

_____

_____

_____

11. Apakah ciri-ciri mereka yang berasal dari malam?

_____

_____

_____

12. Menurut Paulus, apakah artinya sadar?

_____

_____

_____

13a. Bagaimanakah ayat 10 menjelaskan keselamatan seperti yang disebutkan di ayat 8 dan 9?

_____

_____

_____

13b. Apakah maksudnya kita hidup bersama dengan Tuhan, baik berjaga-jaga atau tidur (10)?

_____

_____

_____

14. Apakah pentingnya persekutuan Kristiani sehubungan dengan kedatangan Tuhan?

_____

_____

_____

7

1 TESALONIKA 5:12-28

NASIHAT PENUTUP

DASAR

Latar Belakang

Paulus telah menulis panjang lebar tentang kedatangan Tuhan dan mendesak orang-orang percaya untuk hidup berjaga-jaga dan sadar untuk menyambut hari itu. Sebelum menutup suratnya, ia lebih lanjut menasihati jemaat Tesalonika mengenai kehidupan gereja dan juga pribadi.

Ayat Kunci

"Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu." (5:16-18)

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 5:12-15

_____ 5:16-18

_____ 5:19-22

_____ 5:23-24

_____ 5:25-27

_____5:28

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

5:12-15

1a. Apakah perihal yang dibahas di ayat 12-13?

_____

_____

_____

1b. Bagaimanakah kita menghormati dan menjunjung mereka?

_____

_____

_____

2. Pernahkah Anda menghibur yang tawar hati dan membela yang lemah? Mengapa kita harus melakukannya?

_____

_____

_____

3. Kesabaran seperti apakah yang dimaksud di ayat 14? Bagaimanakah cara-cara yang dapat Anda lakukan untuk melatih kesabaran ini?

_____

_____

_____

4. Renungkanlah suatu contoh nyata membalas kejahatan dengan kebaikan. Bagikanlah ini dengan kelompok PA Anda.

_____

_____

_____

5:16-18

5. Bagian apakah yang umum terdapat pada tiga perintah dalam alinea ini? Apakah pelajaran yang dapat diperoleh dari sini?

_____

_____

_____

6. Perintah manakah yang belum Anda lakukan?

_____

_____

_____

7. Apakah tujuan yang ingin dicapai dari kehendak Allah seperti yang dinyatakan di dalam tiga perintah ini?

_____

_____

_____

5:19-22

8. Apakah maksudnya memadamkan Roh?

_____

_____

_____

9. Apakah maksudnya menganggap rendah nubuat? Mengapa orang melakukannya?

_____

_____

_____

10. Mengapa kita harus menguji hal-hal ini? Bagaimanakah caranya?

_____

_____

_____

11. Di dunia ini kejahatan sering kali menang terhadap apa yang baik. Di dalam dunia seperti ini, apakah yang diperlukan orang percaya untuk "memegang yang baik" dan "menjauhkan diri dari segala kejahatan"?

_____

_____

_____

5:23-28

12. Bagaimanakah pemeliharaan Allah yang setia berhubungan dengan nasihat dan perintah sebelumnya?

_____

_____

_____

13. Bagaimanakah kebenaran di ayat 24 membantu Anda dalam perjalanan Kristiani Anda sehari-hari?

_____

_____

_____

8

PENDAHULUAN 2 TESALONIKA

MENGHARAPKAN KEDATANGAN TUHAN

PENULIS

Paulus menunjukkan dirinya sebagai penulis (1:1; 3:17), tetapi ia juga melibatkan Silwanus (Silas) dan Timotius dalam salam pembukaan.

PENERIMA

Surat ini ditujukan kepada gereja di Tesalonika (1:1). Lihat Pelajaran 1 untuk penjelasan lebih lanjut tentang gereja ini.

WAKTU

Paulus menulis surat ini di sekitar tahun 50-51, tidak lama setelah ia menulis 1 Tesalonika.

TEMPAT

Korintus

MAKSUD/TUJUAN

Ada tiga perkembangan di gereja yang mendorong Paulus untuk menulis surat kedua: 1) Penganiayaan dan kesusahan yang terus terjadi; 2) pengajaran palsu bahwa hari Tuhan sudah tiba, sehingga jemaat mengalami kebingungan dan kekacauan; 3) adanya beberapa saudara yang tidak tertib atau menganggur. Untuk menguatkan jemaat yang menderita, Paulus meyakinkan mereka bahwa pembalasan ilahi di hari Tuhan pasti akan datang. Untuk menghapus kesalahpahaman tentang kembalinya Tuhan, Paulus menyebutkan peristiwa-peristiwa yang harus terjadi sebelum hari itu tiba untuk menunjukkan bahwa hal itu belum terjadi. Terakhir, Paulus menasihati gereja untuk mengambil tindakan pada orang-orang yang tidak tertib dan menganggur, dan mengajarkan mereka untuk hidup dengan bertanggung jawab.

Ayat Kunci

"Sebab itu, berdirilah teguh dan berpeganglah pada ajaran-ajaran yang kamu terima dari kami, baik secara lisan, maupun secara tertulis." (2:15)

GARIS BESAR

Bacalah seluruh surat ini untuk mendapatkan kesan umum, dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Tuliskanlah judul untuk tiap pasal.

   Pasal 1:

   _____

   _____

   _____

   Pasal 2:

   _____

   _____

   _____

   Pasal 3:

   _____

   _____

   _____

2. Setelah membaca keseluruhan surat, kesamaan dan perbedaan apakah yang dapat Anda lihat di antara 1 dan 2 Tesalonika?

   _____

   _____

   _____

TEMA

Tuliskanlah secara singkat apa yang diajarkan dalam tiap-tiap tema ini.

Penganiayaan dan Penindasan

_____

_____

_____

Hari Kristus

_____

_____

_____

Menghadapi Mereka yang Tidak Bekerja

_____

_____

_____

KATA/KALIMAT KUNCI

Tuhan, syukur, penganiayaan, penindasan, menyatakan, pembalasan, hari itu, kedurhakaan, tidak tertib, lalai, bekerja.

KETERKAITAN MODERN

Apa yang diajarkan surat ini mengenai kesusahan dan tantangan yang dihadapi jemaat di Tesalonika juga dapat diterapkan pada jemaat di masa sekarang. Semua orang yang masuk ke dalam kerajaan Allah harus bertahan di bawah penganiayaan sembari tetap percaya pada keadilan penghakiman Allah. Seperti apa yang terjadi pada gereja para rasul di sini, penyesatan akan merajalela di hari-hari terakhir, dan keadaan ini dapat kita lihat semakin banyak di masa sekarang. Namun surat ini menubuatkan kedatangan pendurhaka, suatu peristiwa yang harus terjadi sebelum hari kedatangan Tuhan. Dengan mengikuti nasihat surat ini, kita tidak

akan kuatir dan bingung. Pengajaran mengenai tanggung jawab orang Kristus dalam surat ini tentu juga perlu diperhatikan oleh setiap orang percaya. Walaupun Tuhan akan segera datang, kita harus terus menggenapi tugas dan tanggung jawab kita sehari-hari, dan senantiasa berbuat baik.

9

2 TESALONIKA 1:1-12

KESABARAN DAN IMAN DALAM PENGANIAYAAN

DASAR

Latar Belakang

Paulus bersyukur kepada Allah pertama-tama karena pertumbuhan iman dan kasih jemaat Tesalonika di tengah-tengah penganiayaan. Ia menghibur dengan meyakinkan mereka akan keadilan penghakiman Allah. Paulus juga memberitahukan bahwa ia dan rekan-rekannya senantiasa mendoakan mereka.

Ayat Kunci

"...sehingga dalam jemaat-jemaat Allah kami sendiri bermegah tentang kamu karena ketabahanmu dan imanmu dalam segala penganiayaan dan penindasan yang kamu derita: suatu bukti tentang adilnya penghakiman Allah, yang menyatakan bahwa kamu layak menjadi warga Kerajaan Allah, kamu yang sekarang menderita karena Kerajaan itu." (1:4-5)

Tahukah Anda?

1. "**Api yang menyala-nyala**" (1:7): "Di masa kuno, api seringkali merupakan lambang kehadiran ilahi, seperti di Gunung Sinai dan di Hari Pentakosta. Bandingkanlah referensi-referensi ini: Keluaran 3:2; Yesaya 66:15; Daniel 7:10-11 2Petrus 3:7" 2/80

2. "**Pembalasan**" (1:8) secara harfiah berarti "memberikan keadilan" atau "hukuman atas orang yang melakukan kejahatan". 9/301

PENGAMATAN

Garis Besar

_____1:1-2

_____1:3-4

_____ 1:5-10

_____ 1:11-12

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

1:3-4

1a. Mengapa Paulus bersyukur kepada Allah?

_____

_____

_____

1b. Hubungkanlah ucapan syukur Paulus dengan doa dan nasihatnya sebelumnya di 1Tesalonika 3:10, 12, dan 4:1

_____

_____

_____

2. "Kami wajib selalu mengucap syukur kepada Allah karena kamu". Apakah sikap yang dapat Anda pelajari dari ayat ini?

_____

_____

_____

3. Apakah iman Anda bertumbuh dengan pesat? Dari manakah Anda mengetahuinya?

_____

_____

1:5-10

4. Catatlah apa yang diajarkan dalam alinea ini

   4a. Penganiaya

   _____

   _____

   _____

   4b. Yang dianiaya

   _____

   _____

   _____

5. Apakah bukti keadilan penghakiman Allah? Mengapa?

   _____

   _____

   _____

6. Apakah maksudnya orang-orang percaya layak menjadi warga Kerajaan Allah? Apakah itu berarti mereka layak masuk ke dalam kerajaan Allah karena kesabaran mereka?

   _____

   _____

   _____

7. Kepada siapakah Allah melancarkan pembalasan?

   _____

   _____

   _____

1:11-12

8. Bagaimanakah doa ini mendorong jemaat yang sedang mengalami penganiayaan?

_____

_____

_____

9. Apakah maksudnya "dengan kekuatan-Nya menyempurnakan kehendakmu untuk berbuat baik" (11)?

_____

_____

_____

10. Apakah maksudnya nama Tuhan Yesus Kristus dapat dimuliakan dalam diri kita dan kita di dalam diri-Nya (12)?

_____

_____

_____

11. Apakah yang mendasari doa Paulus?

_____

_____

_____

10

2 TESALONIKA 2:1-17

KEPASTIAN KEDATANGAN TUHAN

DASAR

Latar Belakang

Ketika ia menulis tentang penghakiman Allah di pasal terakhir, Paulus menyebutkan kedatangan Tuhan. Sekarang, Paulus menasihati jemaat tentang waktu kedatangan peristiwa ini. Tampaknya beberapa jemaat terpengaruh oleh pengajaran palsu bahwa hari Kristus sudah tiba. Paulus meyakinkan jemaat bahwa hari itu belum tiba dengan menunjukkan bahwa si pendurhaka harus datang sebelum Tuhan kembali. Ia juga bersyukur kepada Allah karena Ia telah memilih jemaat Tesalonika, dan menasihati mereka untuk tetap teguh, dan berdoa kepada Tuhan untuk menghibur dan menguatkan mereka.

Ayat Kunci

"Sebab itu, berdirilah teguh dan berpeganglah pada ajaran-ajaran yang kamu terima dari kami, baik secara lisan, maupun secara tertulis." (2:15)

Tahukah Anda?

1. "**Bingung**" (2:2): "Bahasa Yunani dalam kata sifat ini seringkali digunakan untuk menyebutkan sebuah kapal yang terlepas dari tambatannya, dan menunjukkan ketidakstabilan." 6/1830

2. "**Murtad**" (2:3) diterjemahkan dari kata Yunani *apostasia*, yang merupakan asal kata *apostasy* atau "murtad"

3. "**Manusia durhaka**" (2:3) berarti "dia yang telah ditentukan untuk binasa" (ref. Yoh. 17:12).

PENGAMATAN

Garis Besar

_____2:1-4

_____ 2:5-12

_____ 2:13-15

_____ 2:16-17

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA UMUM

1. Bandingkanlah dua alinea pertama dengan dua alinea terakhir. Bagaimanakah hubungan dan perbedaan di antara masing-masing alinea?

   _____

   _____

   _____

2. Bacalah ayat-ayat berikut ini, yang juga menyebutkan pendurhaka, dan catatlah pengamatan Anda: Dan. 7:8, 20; 8:24, 25; Mat. 24:15; 1Yoh. 2:18, 22, 4:3; dan mungkin juga Why. 13:1-18; 17:8. Catatlah perbedaan di 1Yoh. 2:18 antara "antikristus", yang sudah berdatangan, dan "seorang antikristus" yang masih akan datang.

   _____

   _____

   _____

ANALISA BAGIAN

2:1-4

1. Mengapa jemaat dapat bingung dan gelisah dengan pernyataan palsu bahwa hari Kristus telah tiba?

   _____

   _____

   _____

2. Tiga sumber apakah yang mungkin merupakan asal mula pernyataan palsu ini?

   _____

   _____

   _____

3. Dua peristiwa apakah yang harus mendahului atau memulai hari Tuhan? Jelaskanlah dua peristiwa ini.

   _____

   _____

   _____

4. Apakah sifat dan pekerjaan manusia durhaka?

   _____

   _____

   _____

2:5-12

5. Mengapa manusia durhaka belum datang?

   _____

   _____

   _____

6a. Apakah yang telah datang di dunia ini?

_____

_____

_____

6b. Sudahkah Anda menyaksikan kedatangannya pada hari ini? Berikanlah contoh.

_____

_____

_____

7. Apakah akhir yang akan dihadapi si manusia durhaka?

_____

_____

_____

8. Siapakah yang ada di belakang manusia durhaka? Apakah maksud dan tujuannya?

_____

_____

_____

9. Bagaimanakah manusia durhaka mendapatkan pengikut, dan siapakah yang akan menjadi pengikutnya?

_____

_____

_____

10. Dengan cara-cara apakah orang-orang pada hari ini menolak kebenaran? Mengapa mereka tidak mau percaya dalam kebenaran?

_____

_____

_____

11a. Apakah yang akan dilakukan Allah kepada para pengikut manusia durhaka? Mengapa?

_____

_____

_____

11b. Bagaimanakah kita memakai hal ini sebagai peringatan pada diri kita sendiri agar tidak jatuh ke dalam kutukan Allah?

_____

_____

_____

2:13-15

12. Apakah yang ditunjukkan dengan kata "akan tetapi" di ayat 13?

_____

_____

_____

13. Apakah yang diajarkan alinea ini tentang:

13a. Pemilihan

_____

_____

13b. Keselamatan

_____

_____

_____

13c. Panggilan

_____

_____

_____

13d. Kemuliaan

_____

_____

_____

14. Apakah maksudnya Allah menyelamatkan kita melalui pengudusan oleh Roh dan kepercayaan dalam kebenaran?

_____

_____

_____

15. Bagaimanakah perintah di ayat 15 berhubungan dengan ayat-ayat sebelumnya?

_____

_____

_____

2:16-17

16. Apakah "penghiburan abadi dan pengharapan baik" yang telah Allah berikan kepada kita (16)?

_____

_____

_____

17. Penghiburan dan kekuatan seperti apakah yang dimohonkan Paulus dalam doanya (17)?

_____

_____

_____

11

2 TESALONIKA 3:1-18

PERMINTAAN PENUTUP

DASAR

Latar Belakang

Di dua pasal pertama, Paulus menulis tentang kedatangan penghakiman dan kembalinya Tuhan dengan panjang lebar untuk meyakinkan jemaat dan menentang ajaran-ajaran palsu yang mungkin telah mempengaruhi mereka. Sekarang ia mengalihkan perhatiannya pada kehidupan Kristiani sehari-hari. Ia mengajarkan mereka bagaimana berperilaku dalam kehidupan sehari-hari dan di gereja, dengan menekankan pentingnya ketertiban dan tanggung jawab.

Ayat Kunci

"Dan kami percaya dalam Tuhan, bahwa apa yang kami pesankan kepadamu, kamu lakukan dan akan kamu lakukan." (3:4)

Tahukah Anda?

1. "**Roti**" (3:8): "Istilah agama Yahudi untuk "mencari nafkah" (lihat Kej. 3:19; Amo. 7:12)". [6/1832]

2. "**Tanganku sendiri**" (3:17): "Seperti kebiasaannya, Paulus mungkin mendiktekan surat ini pada sekretarisnya. Ia menambahkan namanya dan kalimat penutup dalam tulisan tangannya sendiri untuk menunjukkan bahwa surat ini adalah benar-benar dari dirinya (lihat 2:2)." [1/1815]

PENGAMATAN

Garis Besar

_____3:1-2

_____3:3-5

_____ 3:6-15

_____ 3:16-18

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA UMUM

1. Kata apakah yang menunjukkan bahwa bagian ayat ini adalah bagian yang baru?

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

3:1-2

1. Apakah permohonan doa Paulus? Jelaskanlah apa maksud permohonan-permohonan ini.

_____

_____

_____

2. Mengapa Paulus menambahkan kata-kata "sebab bukan semua orang beroleh iman" di ayat 2?

_____

_____

_____

3:3-5

3. Bagaimanakah ayat 3 bertolak belakang dengan ayat 2?

_____

_____

_____

4. Apakah dasar keyakinan Paulus bahwa orang-orang percaya akan menaati apa yang ia perintahkan kepada mereka?

_____

_____

_____

5. Sehubungan dengan konteks ini, mengapa kasih Allah dan kesabaran Kristus dalam hati kita sangat penting?

_____

_____

_____

3:6-15

6a. Masalah apakah yang disebutkan Paulus di sini?

_____

_____

_____

6b. Apakah yang diperintahkan Paulus kepada jemaat sehubungan dengan orang-orang yang lalai bekerja?

_____

_____

_____

6c. Apakah maksud perintah ini?

_____

_____

_____

7. Teladan apakah yang ditinggalkan Paulus dan rekan-rekannya kepada jemaat Tesalonika?

_____

_____

_____

8. Bagaimanakah perintah di ayat 13 berhubungan dengan konteks ini?

_____

_____

_____

9. Di ayat 15, Paulus membatasi tindakan yang harus dilakukan pada jemaat yang tidak taat. Dalam keadaan-keadaan apakah kita harus mengusir seseorang keluar dari persekutuan Allah sepenuhnya? Dan kapankah kita harus membatasi tindakan ini?

_____

_____

_____

10. Pelajaran apakah yang dapat kita ambil dari bagian ayat ini dalam hal tanggung jawab pribadi dalam persekutuan orang percaya?

_____

_____

_____

3:16-17

11. Apakah yang Anda lihat dari kata-kata "terus menerus", "segala hal", dan "sekalian" dalam salam penutup Paulus?

_____

_____

_____

12. Mengapa Paulus secara khusus menuliskan bahwa ia sendiri-lah yang menulis surat ini?

_____

_____

_____

12 PENDAHULUAN 1 TIMOTIUS
UPAH PEPERANGAN YANG BAIK

PENULIS
Paulus menyebutkan dirinya sebagai penulis surat ini (1:1). Bukti-bukti dari tulisan-tulisan gereja awal juga mendukung hal ini.

PENERIMA
Timotius, rekan sekerja Paulus dan "anakku yang sah di dalam iman" (1:2, 18).

WAKTU
Kitab Kisah Para Rasul diakhiri dengan dipenjarakannya Paulus di Roma, yang terjadi sekitar tahun 60-62 Masehi. Setelah dibebaskan, kemungkinan besar Paulus melakukan perjalanan penginjilan terakhir ke Spanyol sebelum ia kembali dipenjarakan dan mati syahid demi Tuhan. Paulus mungkin menulis surat ini di tengah-tengah perjalanan penginjilan ini, sekitar tahun 62-66 Masehi.

TEMPAT
Paulus mungkin berada di Makedonia ketika ia menulis surat ini, dan dikirimkan kepada Timotius di Efesus (1:3).

MAKSUD/TUJUAN
Paulus telah mendesak Timotius untuk tetap tinggal di Efesus dengan maksud untuk "menasihatkan orang-orang tertentu, agar mereka jangan mengajarkan ajaran lain ataupun sibuk dengan dongeng dan silsilah yang tiada putus-putusnya" (1:3-4). Surat Paulus mengingatkan Timotius akan tugas untuk membela pengajaran kebenaran yang sejati dan mengalahkan ajaran-ajaran palsu di dalam gereja.

Lebih lanjut, Paulus memberi petunjuk kepada Timotius mengenai tugas-tugas gereja, ibadah, dan tanggung jawab penggembalaan pada berbagai kelompok jemaat. Tujuannya adalah untuk mengajarkan jemaat untuk bertingkah laku yang saleh, baik itu

di rumah atau di gereja. Paulus juga menasihati Timotius untuk menjadi teladan jemaat dengan berteguh dalam ajaran yang sehat, mengejar pertumbuhan rohani, dan bertanding dalam pertandingan iman yang benar.

CIRI-CIRI KHAS

1. 1 dan 2 Timotius dan Titus secara kolektif dikenal sebagai Surat-Surat Penggembalaan karena surat-surat ini adalah perintah atau petunjuk kepada dua asisten Paulus dalam pelayanan penggembalaan gereja.

2. Ungkapan "perkataan ini benar", digunakan untuk menitikberatkan pengajaran penting, dan tidak ditemukan di bagian lain dalam Perjanjian Baru selain lima kali di dalam Surat-Surat Penggembalaan (1Tim. 1:15; 3:1; 4:9; 2Tim. 2:11; Tit. 3:8).

AYAT KUNCI

"Jadi jika aku terlambat, sudahlah engkau tahu bagaimana orang harus hidup sebagai keluarga Allah, yakni jemaat dari Allah yang hidup, tiang penopang dan dasar kebenaran." (3:5)

KILASAN

1. Bacalah keseluruhan surat ini untuk mendapatkan kesan umum. Lalu simaklah setiap bagian seperti yang dituliskan di Bagan B dan catatlah judul untuk setiap bagian.

2. Perhatikanlah struktur simetris surat ini (Lihat Willbert B. Wallis, "1 and 2 Timothy" di *The Wycliffe Bible Commentary*, hal. 1368-70).

   Penugasan (1:3-16)

   Pujian (1:17)

   Penugasan (1:18-20)

   Penugasan (2:1-3:15)

   Pujian (3:16)

   Penugasan (4:1-6:2c)

Penugasan (6:2d-15a)

Pujian (6:15b-16)

Penugasan (6:17-21)

TEMA

Ajaran yang Sehat

Tanggung jawab utama Timotius di gereja adalah mengajar dan mempertahankan pengajaran yang sehat. Beberapa jemaat di gereja telah disesatkan ke dalam omongan yang sia-sia, ingin menjadi pengajar tanpa mengerti perkataan mereka sendiri dan pokok-pokok yang harus mereka sampaikan (1:6-7, 6:20). Mereka mendengarkan dongeng dan bertingkat-tingkat silsilah, yang lebih banyak menyebabkan pertikaian ketimbang membangun (1:4; 4:7). Paulus juga menunjukkan bahwa di masa-masa akhir beberapa orang akan mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran setan, menyampaikan dusta dalam kemunafikan, melarang pernikahan, dan melarang orang makan (4:1-3). Maka Paulus menugaskan Timotius untuk menolak dan menjauhi semuanya itu, dan menghentikan pekerjaan orang-orang yang mengajarkannya.

Sebagai hamba Yesus Kristus yang baik dan dibesarkan dalam pengajaran iman dan ajaran yang sehat, Timotius harus memimpin dan mengajarkan jemaat(4:6, 11; 6:2). Ia harus bertekun membaca Kitab Suci, dalam membangun dan dalam mengajar (4:13). Ia juga harus berjaga-jaga pada dirinya dan ajarannya sendiri dan bertekun dengan semua itu untuk menyelamatkan dirinya dan orang-orang yang mendengarkannya (4:16).

Ibadah

Ajaran sehat yang disebutkan Paulus berulang kali dalam surat-surat penggembalaannya, adalah ajaran yang sesuai dengan ibadah (6:3), sejalan dengan injil mulia yang memberitakan Allah dan rahasia ibadah (1:11; 3:16). Ajaran ini membawa pembangunan rohani, bukan pertikaian (1:4), dan tujuannya adalah kasih yang timbul dari hati yang suci, dari hati nurani yang murni dan dari iman yang tulus ikhlas (1:5).

Ibadah meliputi setiap aspek kehidupan orang percaya. Orang Kristen harus memanjatkan permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur bagi semua orang, para pemerintah, dan orang-orang yang memegang kekuasaan, agar mereka dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan (2:1-3). Mereka harus berdoa dengan menadahkan tangan yang suci, tanpa kemarahan dan perselisihan (2:8). Begitu juga perempuan harus berdandan dengan perbuatan yang baik, seperti layaknya orang-orang beribadah. Orang-orang yang melayani di gereja, seperti penilik jemaat dan diaken, haruslah orang-orang yang tidak bercacat (3:1-13). Hamba harus menghormati tuannya agar nama Allah dan ajaran-ajaran-Nya tidak dihujat (6:1). Ibadah juga melibatkan pemahaman yang benar dalam perihal kekayaan (6:6-10, 17-19).

Sementara Timotius mengajarkan jemaat untuk hidup dalam ibadah, ia sendiri juga harus melatih dirinya, yang berguna dalam segala hal, karena mengandung janji baik untuk hidup ini maupun yang akan datang (4:7, 8). Ia harus mengejar keadilan, ibadah, kesetiaan, kasih, kesabaran, dan kelembutan (6:11).

Jabatan dan Tatanan di Gereja

Tujuan surat ini adalah untuk mengajarkan Timotius bagaimana seorang pekerja Allah bertingkah laku di gereja, rumah Allah (3:15). Karena itu, Paulus memberikan petunjuk tertentu pada tatanan gereja agar ibadah dan ajaran yang sehat dapat berjalan di rumah Allah. Ia mengajarkan persyaratan penilik jemaat dan diaken, yang tanggung jawabnya adalah untuk mengajar, mengawasi, dan melayani jemaat (3:1-13). Ia membahas peranan perempuan di gereja (5:3-16). Ia juga menasihati Timotius mengenai disiplin di dalam gereja (5:19-25). Apabila jemaat di gereja bertingkah laku saleh sesuai dengan ajaran yang sehat, maka tidak akan ada ruang bagi ajaran palsu dan perseteruan.

KATA/KALIMAT KUNCI

Ibadah, ajaran, baik, pesan, iman, nurani, injil, mengajar.

KETERKAITAN MODERN

Roh Kudus telah menunjukkan bahwa di masa akhir beberapa orang akan meninggalkan iman, mengikuti roh-roh penipu dan ajaran-ajaran setan (4:1). Maka perintah untuk menjalankan ibadah dan berpegang pada ajaran yang sehat sangat pas pada masa kini, khususnya ketika jemaat senantiasa berada dalam bahaya ajaran-ajaran sesat dan perbuatan-perbuatan yang tidak saleh. Apakah itu dalam kehidupan pribadi maupun di gereja, kita harus tetap berpegang pada pesan injil dan hidup sesuai dengan kemuliaan Allah. Kita harus menolak semua hal yang tidak membangun dan melatih diri kita menuju kesalehan sembari berpegang pada janji kehidupan kekal.

Surat ini juga berlaku sebagai buku manual bagi pemimpin-pemimpin gereja pada hari ini. Tidak hanya kita dapat menggunakan contoh peraturan gereja yang didasarkan pada petunjuk Paulus, kita juga harus mengikuti dan mempelajari prinsip yang ada di balik pemeliharaan rumah Allah. Sebagai gembala kawanan domba Allah, kita mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan ajaran yang sehat, berjaga-jaga terhadap ajaran palsu, dan menasihati jemaat untuk bertingkah laku saleh. Kita juga harus berjaga-jaga dalam hidup kita sendiri, dengan mengejar kebenaran, kesalehan, iman, kasih, kesabaran, dan kelemahlembutan.

1:1-2		Penugasan
1:3-11		
1:12-17		
1:18-20		Ibadah dan Tingkah Laku
2:1-7		
2:8-15		
3:1-7		
3:8-13		
3:14-16		
4:1-5		Tanggung Jawab Pekerja Allah
4:6-11		
4:12-16		
5:1-2		
5:3-16		
5:17-15		
6:1-2a		
6:2b-10		Peringatan
6:11-16		
6:17-19		
6:20-21		

Bagan B Sekilas 1 Timotius

13

1 TIMOTIUS 1:1-20

PELAYANAN INJIL

DASAR

Latar Belakang

Guru-guru palsu bermunculan di Gereja Efesus. Paulus menulis surat ini sebagai pesan bagi Timotius untuk mengatasi masalah ini. Ia melanjutkan pesannya dengan kesaksian pribadi tentang belas kasihan Tuhan ketika menyelamatkan dirinya terlepas dari masa lalu yang kelam, dan tugas pelayanan injil yang Tuhan percayakan kepadanya. Dengan didasari pada tugas dari Tuhan inilah Paulus sekarang memberikan pesan kepada Timotius untuk bertanding dengan baik.

Ayat Kunci

"Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya: "Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa," dan di antara mereka akulah yang paling berdosa." (1:15)

Tahukah Anda?

1. "**Ketika aku hendak meneruskan perjalananku ke wilayah Makedonia**" (1:3): Peristiwa yang tidak dicatat di Kisah Para Rasul ini mungkin terjadi setelah Paulus dibebaskan dari pemenjaraannya yang pertama.

2. "**Tinggal di Efesus**" (1:3): Gereja Efesus didirikan dalam perjalanan penginjilan Paulus yang ketiga (Kis. 19:1-20:1). Paulus mungkin mengunjungi kembali gereja ini setelah pemenjaraannya yang pertama dan meminta Timotius untuk tetap diam di Efesus sementara ia pergi ke Makedonia.

3. "**Dongeng dan silsilah yang tiada putus-putusnya**" (1:4): Mungkin adalah mitos-mitos yang berasal dari silsilah Perjanjian Lama.

4. **Himeneus** (1:20) adalah seorang bidat dan guru palsu yang mengajarkan bahwa kebangkitan telah terjadi (2Tim. 2:17-18).

5. **Aleksander** (1:20) mungkin adalah Aleksander tukang tembaga, yang banyak berbuat jahat kepada Paulus (2Tim. 4:14).

PENGAMATAN

Garis Besar

_____1:1-2

_____ 1:3-11

_____ 3-7

_____8-11

_____ 1:12-17

_____ 1:18-20

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA UMUM

1. Bagaimanakah kesaksian pribadi Paulus berkaitan dengan pesannya kepada Timotius?

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

1:1-2

1. Dari cara Paulus memperkenalkan dirinya, apakah yang dapat kita ketahui tentang pemahaman Paulus pada peran dan tanggung jawabnya?

_____

_____

_____

2. Mengapa Tuhan Yesus Kristus merupakan "dasar pengharapan kita"?

_____

_____

_____

3a. Bagaimanakah Paulus memanggil Timotius?

_____

_____

_____

3b. Apakah yang ditunjukkan dari sebutan ini?

_____

_____

_____

1:3-11

4a. Mengapa Paulus mendesak Timotius untuk tetap berada di Efesus?

_____

_____

_____

4b. Mengapa tugas ini penting?

_____

_____

_____

4c. Perihal-perihal serupa seperti apakah yang kita hadapi pada masa sekarang, dan bagaimanakah kita menyikapinya?

_____

_____

_____

5a. "Nasihat" apakah yang dimaksud di ayat 5?

_____

_____

_____

5b. Jelaskanlah maksud nasihat ini.

_____

_____

_____

6. Apakah "hati nurani yang murni"?

_____

_____

_____

7. Apakah permasalahan yang mendasari guru-guru palsu?

_____

_____

_____

8a. Menurut Paulus, apakah tujuan Hukum Taurat?

_____

_____

_____

8b. Bagaimanakah guru-guru palsu menyalahartikan tujuan Hukum Taurat?

_____

_____

_____

1:12-17

9. Mengapa Paulus mengucap syukur kepada Yesus Kristus?

_____

_____

_____

10. Bagaimanakah Paulus menjelaskan masa lalunya?

_____

_____

_____

11. Mengapa Paulus mengenang kembali masa lalunya?

_____

_____

_____

12. Menurut Paulus, mengapa Allah berbelas kasihan kepadanya?

_____

_____

13. Bagaimanakah kesaksian Paulus berhubungan dengan masa sekarang?

_____

_____

_____

14. Perhatikan dan renungkanlah kidung di ayat 17. Apakah yang mendorong Paulus untuk mengucapkan kata-kata pujian ini?

_____

_____

_____

15. Bagaimanakah bahasan alinea ini menolak pengajaran guru-guru palsu?

_____

_____

_____

16. Pelajaran-pelajaran apakah yang dapat kita peroleh dari pandangan Paulus pada dirinya sendiri, pada kasih karunia yang telah ia terima, dan pada pelayanannya?

_____

_____

_____

1:18-20

17. Dengan apakah Paulus membandingkan tugas Timotius? Jelaskanlah jawaban Anda.

_____

_____

_____

18. Bagaimanakah Paulus membedakan Timotius dengan guru-guru palsu yang ia hadapi?

_____

_____

_____

19. Mengapa kapal karam (kandas) merupakan perumpamaan yang cocok untuk mewakili keadaan orang-orang yang menolak iman dan hati nurani yang murni?

_____

_____

_____

14

1 TIMOTIUS 2:1-15

DOA DAN IBADAH UMUM

DASAR

Latar Belakang

Paulus mendahului suratnya dengan petunjuk yang ditujukan kepada Timotius. Ia kemudian melanjutkannya dengan petunjuk yang harus digunakan Timotius dalam nasihatnya kepada jemaat. Petunjuk-petunjuk ini mengenai tugas doa jemaat dan aturan dalam ibadah.

Ayat Kunci

"Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juruselamat kita, yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran." (2:3-4)

Tahukah Anda?

1. "**Untuk raja-raja**" (2:2): Paulus menulis kata-kata ini di masa pemerintahan Kaisar Nero yang jahat dan kejam, yang belakangan menghukum mati Petrus dan Paulus.

2. "**Kesalehan**" (2:2): "Sebuah kata kunci (beserta dengan "saleh") di kitab-kitab Penggembalaan, muncul delapan kali di 1 Timotius (di sini, 3:16; 4:7-8; 6:3, 5-6, 11), sekali di 2 Timotius (3:5) dan sekali di Titus (1:1), tetapi tidak ditemukan di dalam tulisan-tulisan Paulus yang lain. Ini menyiratkan sebuah kehidupan yang baik dan kudus, dengan penekanan khusus pada sumbernya, sebuah ketaatan yang mendalam kepada Allah."[6/1837]

3. "**Allah itu esa**" (2:5): "kepercayaan dasar dalam Yudaisme (Ul. 6:4), yang dinyatakan oleh setiap orang Yahudi setiap hari di dalam Shema." [6/1838]

4. "**Pemberita**" (2:7 –*preacher* - NKJV): istilah yang diterjemahkan sebagai *herald* di Alkitab NIV, menunjukkan "seseorang yang

mempunyai kuasa untuk memberikan pernyataan secara umum."[1/1838]

5. "**Perselisihan**" (2:8) dapat diterjemahkan sebagai "memperdebatkan" (*disputing* - ref. Rm. 14:1 NKJV) atau "perbantahan" (Flp. 2:14).

6. "**Bukan Adam yang tergoda**" (2:14): Hawa berdosa karena ia tertipu oleh ular. Adam berdosa bukan karena tertipu, tetapi karena mengikuti keputusan Hawa walaupun ia menyadari bahwa keputusan itu melawan perintah Allah.

PENGAMATAN

Garis Besar

_____2:1-7

_____ 2:8-15

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

2:1-7

1a. Apakah yang dinasihatkan Paulus kepada jemaat?

_____

_____

_____

1b. Apakah maksud dan tujuannya?

_____

_____

_____

1c. Pengajaran apakah yang berhubungan dengan nasihat di atas yang Paulus berikan dalam suratnya kepada jemaat di Roma (lihat Rom. 13:1-7), dan bagaimanakah ajaran-ajaran ini berkaitan dengan kita pada hari ini?

_____

_____

_____

2. Bagaimanakah kasih karunia Allah digambarkan dalam bagian ayat ini?

_____

_____

_____

3. Apakah yang diajarkan di ayat 5 tentang sifat Yesus Kristus?

_____

_____

_____

4a. Bagaimanakah keinginan Allah untuk menyelamatkan semua umat manusia dan pengorbanan Yesus Kristus (4-6) berkaitan dengan nasihat untuk mendoakan setiap orang?

_____

_____

_____

4b. Bagaimanakah ini berkaitan dengan misi Paulus?

_____

_____

_____

5. Apakah yang ditunjukkan dalam pengulangan kata "semua" di alinea ini?

_____

_____

_____

6. Apakah yang ditunjukkan dalam kata "pertama-tama" (1)? Terapkanlah hal ini pada misi gereja pada masa sekarang.

_____

_____

_____

2:8-15

7. Apakah yang dinyatakan Paulus sebagai keinginannya untuk dilakukan oleh laki-laki di gereja? Jelaskanlah jawaban Anda.

_____

_____

_____

8. Nasihat apakah yang Paulus berikan kepada kaum perempuan mengenai penampilan mereka? Bagaimanakah panduan ini dapat berlaku di masa sekarang?

_____

_____

_____

9a. Apakah yang diajarkan Paulus tentang sikap perempuan di gereja?

_____

_____

_____

9b. Bagaimanakah pengajaran ini berlaku dalam konteks masa sekarang?

_____

_____

_____

9c. Apakah pengajaran ini mengecilkan kaum perempuan?

_____

_____

_____

10. Berkat-berkat apakah yang akan diterima oleh kaum perempuan, menurut ayat 15?

_____

_____

_____

11. Bagaimanakah nasihat yang ditujukan kepada laki-laki maupun perempuan berhubungan dengan alinea pertama (1-7)?

_____

_____

_____

15

1 TIMOTIUS 3:1-16

PELAYAN-PELAYAN GEREJA

DASAR

Latar Belakang

Setelah mengajarkan jemaat secara umum, Paulus menyediakan panduan mengenai penetapan jabatan-jabatan kudus. Persyaratan yang digariskan oleh Paulus berlaku sebagai nasihat bagi pelayan-pelayan gereja yang sedang bertugas dan membantu para penginjil seperti Timotius dalam pemilihan dan pengangkatan pelayan-pelayan yang baru. Persyaratan-persyaratan ini dapat dikategorikan ke dalam empat bagian, yaitu karakter pribadi, kehidupan keluarga, kehidupan gereja, dan kehidupan sosial atau di masyarakat.

Ayat Kunci

"Jadi jika aku terlambat, sudahlah engkau tahu bagaimana orang harus hidup sebagai keluarga Allah, yakni jemaat dari Allah yang hidup, tiang penopang dan dasar kebenaran." (3:15)

Tahukah Anda?

1. "**Penilik jemaat**" (3:1): "Dalam budaya Yunani, kata ini digunakan pada pejabat dalam organisasi sipil atau keagamaan. Di sini penilik merujuk pada seseorang yang mengawasi sebuah jemaat lokal. Padanan kata dalam Kekristenan dengan latar belakang Yahudi adalah "penatua". Istilah "penatua" dan "penilik" digunakan secara bergantian di Kis. 20:17, 28; Tit. 1:5-7; 1Ptr. 5:1-2." 6/1838

2. "**Diaken**" (3:8): "Kata "diaken" berasal dari kata Yunani *diakonos*. Secara sederhana kata ini berarti "pelayan", dan digunakan seperti itu beberapa kali dalam kitab-kitab injil. Secara khusus kata ini digunakan oleh Josephus dan penulis-penulis lain di masa itu untuk menyebutkan mereka yang melayani meja."5vol11/367

3. "**Istri-istri**" (3:11): "Kata Yunani untuk istilah ini secara sederhana berarti "para perempuan"."[6/1839]

4. "**Jemaat**" (3:15 - NKJV: *church*): diterjemahkan dari kata Yunani *ekklesia*, yang berarti sekumpulan orang. Dalam konteks Alkitab, ini menunjukkan kumpulan orang-orang percaya, yang telah dipilih oleh Allah dan ditebus oleh darah-Nya (Kis. 20:28).

PENGAMATAN

Garis Besar

_____3:1-7

_____ 3:8-13

_____ 3:14-16

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA UMUM

1. Mengingat apa yang telah kita pelajari sejauh ini, mengapa sangat penting bagi gereja untuk memperhatikan persyaratan penetapan penatua dan diaken?

   _____

   _____

   _____

ANALISA BAGIAN

3:1-7

1. Apakah tugas-tugas yang disebutkan dalam urutan persyaratan penatua?

   _____

   _____

   _____

2. Cermatilah referensi-referensi ini, dan catatlah tugas-tugas penatua lainnya: Kis. 20:28-31; 1Ptr. 5:1-3; Yak. 5:14; 1Tim. 4:14; 5:17; Tit. 1:9.

   _____

   _____

   _____

3. Bagaimanakah Paulus melihat jabatan penatua?

   _____

   _____

   _____

4. Sifat-sifat pribadi apakah yang harus dimiliki penatua? Berikanlah penjelasan dengan disertai contoh dan referensi silang dari ayat-ayat lain dalam Alkitab.

   _____

   _____

   _____

5. Sifat-sifat apakah yang harus dimiliki seorang penatua dalam kehidupan keluarganya?

   _____

   _____

6. Sifat-sifat apakah yang harus dimiliki seorang penatua dalam kehidupan bergereja?

_____

_____

_____

7. Sifat-sifat apakah yang harus dimiliki penatua dalam hubungannya dengan masyarakat?

_____

_____

_____

3:8-13

8. Jelaskanlah persyaratan-persyaratan diaken berikut ini:

8a. "Tidak bercabang lidah" (8)

_____

_____

_____

8b. "Memelihara rahasia iman dalam hati nurani yang suci" (9)

_____

_____

_____

8c. "Diuji dahulu" (10)

_____

_____

_____

3:14-16

9. Bagaimanakah Paulus menjelaskan tentang gereja? Apakah maksud dan arti penjelasan ini?

_____

_____

_____

10. Bagaimanakah ayat 16 berhubungan dengan ayat 15?

_____

_____

_____

11. Bagaimanakah Allah "dibenarkan dalam Roh" (16)? (ref. Mat. 3:16-17; Luk. 4:18-21; Kis. 10:38)

_____

_____

_____

12. Mengapa alinea ini merupakan titik puncak pada surat ini dan menjadi penutup yang pas pada pasal 1-3?

_____

_____

_____

16

1 TIMOTIUS 4:1-16

PENGAJARAN DAN TELADAN YANG BAIK

DASAR

Latar Belakang

Setelah memberikan petunjuk tentang sikap yang patut bagi jemaat di gereja, sekarang Paulus kembali membahas tugas khusus yang harus dilakukan oleh Timotius di Efesus: melawan pengajaran palsu. Seperti yang telah diberitahukan oleh Roh Kudus, nabi-nabi palsu dan kebidatan telah bangkit untuk menyebarkan ajaran-ajaran sesat. Paulus memperingatkan Timotius pada bahaya ini dan menugaskannya untuk melawan ajaran-ajaran palsu ini dengan ajaran yang benar dan perbuatan yang saleh.

Ayat Kunci

"Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau." (4:16)

Tahukah Anda?

1. "**Muda**" (4:12): Timotius saat itu mungkin berusia 30-an atau lebih muda, dan di masa itu jabatan yang sedemikian berpengaruh tidak dipegang oleh orang semuda itu. Karena itu, mungkin kepemimpinannya dipertanyakan oleh jemaat." 6/1841

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 4:1-5

_____ 4:6-11

_____ 4:12-16

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA UMUM

1. Catatlah kata-kata atau kalimat di ayat 6-16 yang menyampaikan bahwa seorang pelayan Allah harus mempunyai ketekunan.

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

4:1-5

1. Apakah yang dinubuatkan oleh Roh Kudus mengenai akhir zaman?

_____

_____

_____

2a. Ajaran-ajaran palsu apakah yang disebarkan oleh para pendusta yang munafik ini?

_____

_____

_____

2b. Apakah Anda mengenali ajaran-ajaran palsu ini di masa sekarang?

_____

_____

2c. Apakah pengajaran yang benar mengenai pernikahan dan makanan?

_____

_____

_____

3. Apakah yang dimaksud Paulus dengan "semua yang diciptakan Allah... dikuduskan oleh firman Allah dan oleh doa." (4-5)?

_____

_____

_____

4:6-11

4. Tindakan-tindakan apakah yang harus diambil Timotius untuk melawan pekerjaan guru-guru palsu?

_____

_____

_____

5. Perbedaan-perbedaan apakah yang Anda lihat antara pelayanan Yesus Kristus (6) dengan para pemberita ajaran palsu (1-2)?

_____

_____

_____

6a. Bagaimanakah Anda melatih diri Anda dalam beribadah?

_____

_____

_____

6b. Dalam hal-hal apakah berlatih beribadah menguntungkan Anda?

_____

_____

_____

7. Apakah dasar dan tujuan jerih payah dan penderitaan Paulus?

_____

_____

_____

8. Bagaimanakah Anda memahami perkataan, "Allah yang hidup, Juruselamat semua manusia, terutama mereka yang percaya"?

_____

_____

_____

4:12-16

9. Apakah yang harus dilakukan Timotius agar ia tidak dipandang rendah karena usia mudanya? Jelaskanlah jawaban Anda dan terapkanlah dalam kehidupan pribadi Anda.

_____

_____

_____

10. Pekerjaan apakah yang diminta Paulus untuk diperhatikan Timotius?

_____

_____

11a. Jelaskanlah bagaimana ayat 14 masuk ke dalam konteks alinea ini.

_____

_____

_____

11b. Pernahkah Anda mengabaikan karunia yang ada dalam diri Anda? Apakah yang harus Anda lakukan dengan karunia Anda?

_____

_____

_____

12. Dua sisi apakah yang harus diperhatikan dan dilanjutkan Timotius? Mengapa?

_____

_____

_____

17 TUGAS-TUGAS PENGGEMBALAAN PADA BERBAGAI KELOMPOK

1 TIMOTIUS 5:1 - 6:2a

DASAR

Latar Belakang

Salah satu tantangan terbesar dalam pekerjaan penggembalaan adalah keragaman jemaat di dalam gereja, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, tua dan muda, kaya dan miskin, kuat dan lemah iman, menikah, lajang atau janda, dan jemaat dari berbagai ragam suku bangsa, budaya, pendidikan dan latar belakang sosial. Walaupun berbeda-beda, gereja adalah satu tubuh dan tantangannya ada pada menggembalakan berbagai kelompok yang berbeda dengan cara berbeda sembari mewujudkan keadilan dan memegang teguh prinsip-prinsip Kristiani. Sebagai penginjil dan penggembala yang masih muda, Timotius mungkin tidak mempunyai banyak pengalaman dalam menangani keragaman jemaat di dalam gereja. Karena itu, Paulus menuliskan bagian surat ini untuk memberikan panduan baginya untuk menangani berbagai kelompok jemaat di dalam gereja.

Ayat Kunci

"Di hadapan Allah dan Kristus Yesus dan malaikat-malaikat pilihan-Nya kupesankan dengan sungguh kepadamu: camkanlah petunjuk ini tanpa prasangka dan bertindaklah dalam segala sesuatu tanpa memihak." (5:21)

Tahukah Anda?

1. "**Janda-janda**" (5:3): "Di dalam masyarakat kuno, janda adalah kelompok sosial yang rentan karena mereka tidak mendapatkan pensiun, bantuan pemerintah, asuransi, atau apa pun yang dapat membantu meringankan kehidupan mereka." 6/1841

2. "**Didaftarkan**" (5:9): "Gereja Efesus tampaknya mencatat sejumlah jemaat yang dibantu oleh gereja. Walaupun tidak ada bukti adanya beberapa janda yang menjadi penilik, tampaknya

mereka yang ada di dalam daftar itu diberi tugas untuk berdoa (ayat 5) dan perbuatan baik (ayat 10)."[6/1841]

3. "**Membasuh kaki saudara-saudara seiman**" (5:10): "Ini adalah sikap tata krama yang penting ketika seorang tamu memasuki rumah. Jadi tugas ini ada di dalam budaya yang bersangkutan."[5vol11/378]

4. "**Digairahkan oleh keberahian**" (5:11): "Kata Yunani pada ungkapan ini menunjukkan seekor binatang yang berusaha menantang kuknya." [1/1823]

PENGAMATAN

Garis Besar

_____5:1-2

_____ 5:3-16

_____ 5:17-25

_____6:1-2

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

5:1-2

1a. Sikap apakah yang disarankan Paulus kepada Timotius untuk ditujukan pada kelompok jemaat yang tua dan muda?

_____

_____

_____

1b. Apakah pengajaran yang kita dapatkan dari saran ini?

_____

_____

_____

5:3-16

2a. Masalah apakah yang sedang dialamatkan Paulus di sini?

_____

_____

_____

2b. Apakah pemecahan masalah yang diusulkan Paulus?

_____

_____

_____

3a. Siapakah janda-janda sungguhan yang harus ditolong oleh gereja?

_____

_____

_____

3b. Berikanlah contoh dari Alkitab seorang janda sungguhan yang menyerahkan hidupnya bagi Allah.

_____

_____

_____

4. Apakah komentar dan perintah Paulus mengenai kelompok-kelompok janda berikut ini?

   4a. Janda-janda yang hidup dalam kenikmatan

   _____

   _____

   _____

   4b. Janda-janda muda

   _____

   _____

   _____

5. Bagaimanakah Paulus menyebutkan jemaat yang tidak memelihara rumah tangganya sendiri?

   _____

   _____

   _____

6. Berdasarkan pada petunjuk alinea ini, prinsip-prinsip apakah yang dapat diterapkan gereja di masa sekarang dalam hal menolong jemaat yang membutuhkan?

   _____

   _____

   _____

5:17-25

7. Penatua seperti apakah yang layak mendapatkan kehormatan dua kali lipat?

   _____

   _____

   _____

8. Bagaimanakah ayat 18 relevan dengan perihal menghormati penatua? Apakah pengajaran-pengajaran lain yang berkaitan yang dapat kita pelajari?

_____

_____

_____

9. Apakah yang harus diperhatikan sebelum menyelidiki tuduhan yang ditujukan kepada penatua?

_____

_____

_____

10. Bagaimanakah seharusnya gereja menangani jemaat yang berbuat dosa? Mengapa?

_____

_____

_____

11. Prinsip umum apakah yang Paulus berikan kepada Timotius ketika mengambil keputusan (21)?

_____

_____

_____

12a. Apakah yang diperingatkan Paulus kepada Timotius dalam hal menumpangkan tangan? Mengapa?

_____

_____

_____

12b. Bagaimanakah perintah ini berhubungan dengan kebenaran di ayat 24-25?

_____

_____

_____

6:1-2a

13. Bagaimanakah sepatutnya seorang hamba bersikap kepada tuannya?

_____

_____

_____

14. Bagaimanakah nama dan ajaran Allah terpengaruh dengan sikap kita dalam pekerjaan?

_____

_____

_____

18 1 TIMOTIUS 6:2b-21
PERINTAH-PERINTAH PENUTUP

DASAR

Latar Belakang

Paulus telah memberikan petunjuk kepada Timotius mengenai tugas-tugas pada berbagai kelompok jemaat di gereja. Sebelum menutup suratnya, Paulus memberikan perintah-perintah pribadi kepada Timotus dan mengingatkannya untuk menjaga apa yang telah dipercayakan kepadanya. Di antara perintah-perintah ini, Paulus menyertakan dua bagian penting yang mengajarkan prinsip Kristiani yang benar untuk menyikapi kekayaan materi. Desakan Paulus kepada Timotius untuk memelihara perintah ini juga mendorongnya untuk menulis kidung pujian terakhir dalam surat ini.

Ayat Kunci

"*Tetapi engkau hai manusia Allah, jauhilah semuanya itu, kejarlah keadilan, ibadah, kesetiaan, kasih, kesabaran dan kelembutan. Bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar dan rebutlah hidup yang kekal. Untuk itulah engkau telah dipanggil dan telah engkau ikrarkan ikrar yang benar di depan banyak saksi.*" *(6:11-12)*

Tahukah Anda?

1. "**Kamu**" (6:21): "Kata Yunani untuk "kamu" di sini bersifat jamak, menunjukkan bahwa walaupun Paulus menuliskan surat ini kepada Timotius, ia mengharapkan surat ini dibacakan kepada seluruh jemaat Efesus." 6/1843

2. "**Menyimpang**" (6:21): Kata "menyimpang" di sini berarti "meleset".

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 6:2b-10

_____ 6:11-16

_____ 6:17-19

_____ 6:20-21

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

6:2b-10

1. Pengajaran yang diperintahkan Paulus untuk disampaikan Timotius kepada jemaat adalah "perkataan sehat" yang berdasarkan pada firman Tuhan kita Yesus Kristus, dan juga "ajaran yang sesuai dengan ibadah kita" (3). Tetapi Paulus menunjukkan bahwa akan ada orang yang melawan ajaran ini dan mengajarkan doktrin yang bertolak belakang. Menurut Paulus, mengapa guru-guru palsu ini ingin mengajarkan doktrin-doktrin lain?

   _____

   _____

   _____

2. Apakah maksudnya ibadah yang disertai dengan rasa cukup?

   _____

   _____

   _____

3. Apakah Anda merasa cukup dengan pekerjaan dan harta Anda saat ini?

_____

_____

_____

4. Mengapa ibadah yang disertai dengan rasa cukup memberikan keuntungan besar?

_____

_____

_____

5. Apakah yang harus dirasa cukup oleh orang percaya? Mengapa?

_____

_____

_____

6. Peringatan apakah yang diberikan Paulus dalam hal harta?

_____

_____

_____

7a. Apakah maksudnya cinta uang?

_____

_____

_____

7b. Mengapa cinta uang menyebabkan akibat yang demikian besar?

_____

_____

_____

6:11-16

8. Apakah yang harus dihindari manusia Allah?

_____

_____

_____

9. Sebaliknya, apakah yang seharusnya mereka perhatikan (lihatlah semua perintah dalam alinea ini)?

_____

_____

_____

10. Mengapa kehidupan iman kita merupakan sebuah pertandingan? Bagaimanakah kita dapat bertanding dengan baik?

_____

_____

_____

11. Bagaimanakah Anda menjelaskan perintah Paulus kepada Timotius (13)?

_____

_____

_____

12. Bagaimanakah Yesus Kristus menyampaikan ikrar yang benar di hadapan Pilatus?

_____

_____

_____

13. Apakah yang mendorong kita untuk menuruti perintah dengan tidak bercacat cela?

_____

_____

_____

6:17-19

14. Pelajaran-pelajaran tentang kekayaan apakah yang dapat kita peroleh dari perintah-perintah Paulus kepada orang-orang kaya? Bagaimanakah sepatutnya sikap kita pada kekayaan dan apakah yang harus kita lakukan dengan harta kita?

_____

_____

_____

15. Pelajaran apakah yang kita peroleh dari ajaran-ajaran tentang masa sekarang dan masa depan?

_____

_____

_____

6:20-21

16. Apakah perintah penutup Paulus kepada Timotius?

_____

_____

_____

17. "Omongan yang kosong dan yang tidak suci dan pertentangan-pertentangan yang berasal dari apa yang disebut pengetahuan" seperti apakah yang harus kita hindari hari ini untuk memelihara injil yang telah dipercayakan kepada kita?

_____

_____

_____

19

PENDAHULUAN 2 TIMOTIUS

MEMBERITAKAN INJIL

PENULIS
Rasul Paulus (1:1)

PENERIMA
Timotius, rekan sekerja Paulus dan "anakku yang kekasih" (1:2).

WAKTU
Menurut kesaksian gereja awal, Paulus dipenjarakan di Roma kedua kalinya dan dihukum mati oleh Kaisar Nero. Di masa pemenjaraan kedua inilah (66-67 Masehi) Paulus menulis suratnya yang kedua kepada Timotius. Ini juga adalah surat terakhir Paulus, yang ditulis di penghujung hidupnya.

TEMPAT
Paulus menulis dari sebuah penjara di Roma (ref. 1:16-17), mungkin di sebuah penjara bawah tanah yang gelap dan dingin (ref. 4:13). Kita tidak tahu apakah Timotius masih berada di Efesus ketika ia menerima surat ini.

MAKSUD/TUJUAN
Saat ini Paulus dirantai dan dipenjarakan (1:16; 2:9), dan ia menyadari bahwa vonis hukuman matinya akan dilaksanakan (4:6). Ia berharap dengan sangat untuk melihat Timotius dan Markus secepat mungkin (4:9, 11, 21). Ia juga meminta Timotius untuk membawakan jubah yang ia tinggal di Troas, dan juga kitab-kitab dan perkamen (4:13). Tampaknya Paulus membutuhkan jubah itu untuk menghangatkan tubuhnya di penjara yang dingin, dan ia ingin menghabiskan sisa waktunya dengan membaca dan belajar.

Surat kepada Timotius ini adalah wasiat terakhir Paulus kepada rekan sekerja yang ia kasihi. Ia mendesak Timotius untuk tidak malu dengan kesaksian Tuhan, tetapi mengambil bagian dengan-Nya dalam penderitaan demi injil. Karena guru-guru palsu akan bangkit

dan melawan kebenaran, Timotius harus berpegang teguh pada ajaran yang sehat dan tetap kuat. Terakhir, Paulus memberikan tugas yang agung kepada Timotius untuk memberitakan firman dan bertahan dalam penderitaan. Dengan nasihat-nasihat terakhir ini, Paulus melanjutkan warisan dan tugas ilahinya kepada anaknya dalam iman.

CIRI-CIRI KHAS

1. Dibandingkan dengan dua surat penggembalaan lain, 2 Timotius adalah surat yang lebih bersifat pribadi, karena merupakan salam perpisahan kepada sahabatnya. Surat ini juga mengikutsertakan berbagai rujukan pribadi, dengan menyebutkan lebih dari dua puluh nama individu berbeda.

AYAT KUNCI

"Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu!" (4:5)

KILASAN

1. Bacalah keseluruhan surat ini untuk mendapatkan kesan secara umum. Lalu simaklah setiap bagian seperti yang dituliskan di Bagan C dan catatlah judul untuk setiap bagian.

TEMA

Pelayanan Injil

Paulus mengingatkan Timotius untuk mengobarkan karunia Allah, yaitu pelayanan injil, dan tidak malu dengan kesaksian Tuhan (1:7-8). Injil adalah kuasa Allah, yang membawa kehidupan dan hidup kekal melalui Juruselamat Yesus Kristus (1:9-10).

Paulus memerintahkan Timotius untuk berpegang pada ajaran sehat yang telah ia dengar dan memegang apa yang telah dipercayakan kepadanya oleh Roh Kudus (1:13-14). Lebih lanjut, Timotius mempunyai tanggung jawab untuk meneruskan tugas yang sama kepada para pekerja lainnya (2:2). Sebagai pekerja yang disahkan oleh Allah, Timotius harus memberitakan kebenaran dengan terus terang, menghindari omong kosong dan perkataan yang tidak suci, dan menyucikan dirinya dari hal-hal yang jahat

(2:15, 16, 19-21, 22). Seperti ia telah mengikuti ajaran Paulus dengan cermat, Timotius harus meneruskannya dan setia pada kebenaran yang telah ia terima (3:10, 11, 14-17).

Dengan penugasan yang agung ini, Paulus mendesak Timotius untuk memberitakan firman (4:2). Timotius harus berjaga-jaga dalam segala hal, bertahan dalam penderitaan, melakukan pekerjaan pemberitaan injil, dan menggenapi pelayanannya (4:5).

Sabar dalam Penderitaan

Demi injil, Paulus telah menderita sangat banyak (1:12), bahkan sampai dirantai, seakan-akan ia seorang pembuat kejahatan (2:9). Tidak hanya itu, ia dilukai oleh musuh-musuh (4:14, 15), ditinggalkan oleh rekan-rekan sekerjanya (1:15; 4:10, 16). Pada akhirnya, ia akan mati, dipersembahkan sebagai korban curahan (4:6). Tetapi Paulus menyadari bahwa ia telah ditetapkan untuk menderita, dan ia tahu bahwa ia harus bertahan dalam semuanya itu demi orang-orang pilihan, agar mereka dapat memperoleh keselamatan Kristus Yesus (2:10). Ia juga percaya sepenuhnya bahwa kesabarannya dalam penderitaan membuahkannya kemuliaan kekal (2:11-13).

Karena itu, Paulus mendesak Timotius untuk ikut ambil bagian dalam penderitaan demi injil (1:8). Timotius harus kuat dalam karunia Kristus Yesus dan bertahan dalam penderitaan sebagai prajurit Yesus Kristus yang setia (2:1, 3). Ia harus terus meneladani kesabaran Paulus dalam penganiayaan dan penderitaan (3:10, 14). Ia harus bersabar dalam pekerjaan penginjilannya, terutama ketika orang-orang tidak mau mendengarkan ajaran yang sehat (4:2, 5). Dengan sikap demikian, barulah ia mampu menggenapi pelayanannya sebagai pemberita injil.

Penyesatan dan Tipu Daya

Paulus memperingatkan Timotius untuk menjauhi omong kosong dan perkataan yang tidak suci, yang mengarah pada kefasikan (2:16). Ia menyebutkan dua orang, Himeneus dan Filetus, sebagai para pemberita ajaran sesat (2:17). Paulus juga menyebutkan perlawanan dari orang-orang yang menolak kebenaran (3:8), terutama dari Aleksander si tukang tembaga (4:14-15). Karena itu, jelas sudah gereja sedang menghadapi pekerjaan para penyesat .

Paulus meminta Timotius untuk mewaspadai kedatangan ancaman yang lebih besar. Ia menunjukkan bahwa masa-masa sulit akan datang di akhir zaman, ketika orang-orang akan menjadi semakin jahat walaupun kelihatannya mereka beribadah (3:1-5). Timotius harus menjauhi orang-orang seperti itu. Paulus juga memberitahukan bahwa manusia tidak akan mendengarkan ajaran yang sehat, tetapi hanya mendengarkan apa yang ingin mereka dengar (4:3-4). Tugas Timotius akan semakin bertambah sulit. Karena itu, ia harus siap memberitakan injil di setiap waktu, menyatakan apa yang salah, menegur dan menasihati dengan segala kesabaran dan pengajaran (4:2).

Kemenangan

Walaupun Paulus dirantai dan menunggu hukuman mati, dan banyak orang yang telah meninggalkan dia, Ia tidak patah semangat. Ia dikelilingi oleh banyak permusuhan, tetapi ia tidak kalah. Suratnya penuh dengan keyakinan, kemenangan, dan kemuliaan.

Paulus mengingatkan Timotius bahwa Allah tidak memberikan roh ketakutan, tetapi roh yang memberikan kuasa, kasih dan ketertiban (1:7). Ia menasihati Timotius untuk tidak malu dengan injil oleh karena pemenjaraannya, karena injil adalah kuasa Allah yang membawa kepada kehidupan kekal (1:8-10). Paulus tidak malu, karena ia mengenal Allah yang ia percaya dan yakin sepenuhnya bahwa Ia memelihara apa yang telah Paulus persembahkan kepada-Nya sampai hari-Nya tiba (1:12). Ia menantikan kehidupan kekal dan memerintah bersama Kristus, dan rela menderita demi injil (2:10-13).

Walaupun ia telah ditinggalkan, Paulus tetap kuat karena Tuhan senantiasa berdiri menyertainya, menguatkan dan menyelamatkannya (4:17). Paulus yakin bahwa Tuhan tidak akan meninggalkannya, tetapi akan menyelamatkan dia dari segala pekerjaan jahat dan memeliharanya untuk kerajaan surga (4:18).

Setelah mewariskan tugas kepada Timotius, Paulus menyanyikan kidung kemenangan (4:7-8). Ia telah menunaikan tugas pelayanannya dengan setia, dan ia yakin bahwa ia akan menerima mahkota kebenaran dari Tuhan.

KATA/KALIMAT KUNCI

Tidak malu, injil, baik, menderita, sabar, firman, kebenaran.

KETERKAITAN MODERN

Ditulis di tengah-tengah keadaan yang menyedihkan, pesan-pesan Paulus kepada Timotius dalam surat ini menunjukkan imannya yang tak bergeming di dalam Tuhan Yesus Kristus dan keyakinannya dalam pelayanan injil. Kita melihat seorang rasul yang mengenal siapa yang ia percaya dan mengetahui bahwa Tuhan tidak akan meninggalkannya. Imannya tidak pernah goyah oleh penderitaan dan kesepiannya. Sembari kita mempelajari surat ini, akan sangat baik bagi kita untuk memeriksa iman kita sendiri di dalam Tuhan dan juga komitmen kita dalam pemberitaan injil.

Sebelum ia mati, perhatian Paulus yang terutama adalah meneruskan tugas penginjilan. Ia menugaskan Timotius untuk memberitakan injil dan setia pada firman. Pesan terakhir Paulus ini berlaku sebagai panggilan bagi semua orang Kristen pada hari ini. Sudahkah kita mengenal ajaran yang benar? Sudahkah kita memenuhi tugas pemberitaan injil? Bersediakah kita melalui penderitaan demi injil? Apabila kita dapat menjawab panggilan surat ini seperti ditujukan bagi kita pribadi, barulah pembelajaran surat ini dapat menjadi sesuatu yang bermakna dan menghasilkan buah.

1:1-2		
1:3-5		
1:6-14		Menderita untuk Injil
1:15-18		
2:1-7		
2:8-13		
2:14-26		Kesetiaan ditengah Ketidakpercayaan
3:1-9		
3:10-17		
4:1-5		
4:6-8		Kemenangan
4:9-13		Petunjuk Pribadi
4:14-18		
4:19-22		

Bagan C Sekilas 2 Timotius

20

2 TIMOTIUS 1:1-18

TIDAK MALU DENGAN INJIL

DASAR

Latar Belakang

Gereja sedang menghadapi penganiayaan hebat ketika surat ini ditulis, dan banyak orang-orang kudus telah mati demi injil. Paulus sendiri dipenjarakan dan menyadari bahwa ia telah mencapai penghujung hidupnya. Di hadapan penganiayaan besar dari pemerintah Romawi, keberadaan saudara-saudara palsu di dalam gereja, ajaran-ajaran sesat yang mengaburkan kebenaran, para pekerja meninggalkan pelayanan dan pekerja-pekerja yang setia berguguran demi injil, tidak mengherankan apabila Timotius pun menjadi patah semangat. Karena itu, Paulus menulis surat ini untuk mendorong Timotius berpegang teguh pada panggilan pelayanannya, menyebutkan pengalaman pribadinya tentang bagaimana ia tetap yakin di dalam Allah dan setia pada panggilan-Nya walaupun keadaan penderitaannya.

Ayat Kunci

"Itulah sebabnya aku menderita semuanya ini, tetapi aku tidak malu; karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memeliharakan apa yang telah dipercayakan-Nya kepadaku hingga pada hari Tuhan." (1:12)

Tahukah Anda?

1. "**Air Mata**" (1:4): "Mungkin merujuk pada air mata Timotius ketika Paulus pergi ke Makedonia (1Tim. 1:3)." 6/1845

2. **Eunike** (1:5): Ibu Timotius, orang Yahudi beragam Kristen (Kis. 16:1).

3. "**Asia Kecil**" (1:15): "Timotius ada di Efesus, ibukota Asia Kecil, yaitu Turki bagian barat di masa sekarang." 6/1845

4. **Onesiforus** (1:16) mungkin seorang jemaat gereja di Efesus (18, 4:19).

PENGAMATAN

Garis Besar

_____1:1-2

_____1:3-5

_____ 1:6-14

_____ 1:15-18

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

1:1-2

1. Mengapa Paulus menjadi rasul?

_____

_____

_____

1:3-5

2a. Mengapa perkataan "aku mengucap syukur" penting apabila kita melihat keadaan Paulus? Pengajaran apakah yang kita dapatkan dari hal ini?

_____

_____

_____

2b. Khususnya, apakah yang disyukuri Paulus kepada Allah?

_____

_____

_____

3. Apakah kerinduan Paulus? Mengapa?

_____

_____

_____

1:6-14

4. Di alinea ini, apakah tugas-tugas yang diembankan Paulus kepada Timotius?

_____

_____

_____

5. Catatlah apa yang telah Allah lakukan menurut ayat-ayat ini:

5a. Ayat 6

_____

_____

_____

5b. Ayat 7

_____

_____

_____

5c. Ayat 8

_____

_____

5d. Ayat 9

_____

_____

_____

5e. Ayat 10

_____

_____

_____

6. Jelaskanlah bagaimana ucapan syukur Paulus di alinea sebelumnya mengarah pada tugas di ayat 6.

_____

_____

_____

7. Apakah maksudnya "mengobarkan" karunia Allah dalam diri kita? Dalam keadaan apakah pengingat ini berlaku dalam hidup Anda?

_____

_____

_____

8. Renungkanlah ayat 7 sembari Anda menjawab pertanyaan-pertanyaan ini:

8a. Bagaimanakah "kekuatan", "kasih" dan "ketertiban" berlawanan dengan ketakutan?

_____

_____

_____

8b. Mengapa kebenaran ini merupakan dorongan yang besar bagi Timotius?

_____

_____

_____

8c. Bagaimanakah kebenaran ini dapat menolong Anda?

_____

_____

_____

9. Mengapa orang percaya dapat merasa malu pada kesaksian Tuhan kita?

_____

_____

_____

10. Apakah yang ditugaskan Allah kepada Paulus? Bagaimanakah kesadaran akan hal ini membuat Paulus tetap kuat?

_____

_____

_____

11. Menurut Paulus, mengapa ia tidak malu, dan mengapa kita tidak boleh malu dengan injil?

_____

_____

_____

12a. Apakah maksud perkataan "aku tahu kepada siapa aku percaya"? Apakah yang dimaksud dengan "tahu" di sini?

_____

_____

_____

12b. Tahukah kepada siapa Anda percaya? Dari manakah Anda mengetahuinya?

_____

_____

_____

13. Apakah yang dapat kita pelajari tentang kesetiaan Allah di ayat 12? Apakah Anda yakin dengan kesetiaan Allah?

_____

_____

_____

14. Apakah yang ditunjukkan oleh kata "contoh" di ayat 13 tentang ajaran yang sehat?

_____

_____

_____

15a. Apakah "harta yang indah" (14)?

_____

_____

_____

15b. Bagaimanakah kita memelihara harta yang indah, yang telah dipercayakan kepada kita oleh Roh Kudus?

_____

_____

_____

1:15-18

16. Perbuatan baik apakah yang telah dilakukan Onesiforus?

_____

_____

_____

17. Bagaimanakah alinea ini berhubungan dengan nasihat Paulus kepada Timotius?

_____

_____

_____

21

2 TIMOTIUS 2:1-26

PEKERJA KRISTUS YANG BAIK

DASAR

Latar Belakang

Di pasal pembukaan, Paulus menasihati Timotius untuk tetap berpegang pada panggilan dan pelayanan Allah walaupun harus menghadapi banyak rintangan. Di pasal ini, Paulus mengajarkan Timotius bagaimana menjadi pekerja Allah yang baik. Sifat-sifat pekerja yang baik secara umum dapat digolongkan ke dalam tiga bagian: sabar dalam kesusahan, setia pada kebenaran, dan karakter yang saleh.

Ayat Kunci

"Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu." (2:15)

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 2:1-13

_____ 2:14-18

_____ 2:19-26

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA UMUM

1. Catatlah beragam kiasan di bagian ayat ini yang mewakili pelayanan injil.

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

2:1-13

1. Petunjuk apakah yang diberikan Paulus untuk memastikan agar pelayanan injil terus berlanjut (1-3)?

_____

_____

_____

2. Apakah maksudnya menjadi kuat oleh kasih karunia dalam Kristus Yesus?

_____

_____

_____

3. Apakah yang dapat kita pelajari tentang pelayanan kita berdasarkan pada petunjuk Paulus kepada Timotius untuk mempercayakan injil kepada orang-orang yang dapat dipercaya?

_____

_____

_____

4. Apakah yang diajarkan dari kiasan-kiasan prajurit, olahragawan, dan petani tentang pelayanan injil?

_____

_____

_____

5. "Soal-soal penghidupan" apakah yang tidak perlu Anda pusingkan?

_____

_____

_____

6a. Berdasarkan pada nasihat Paulus di ayat 8-13, bagaimanakah seorang pekerja Allah terdorong untuk bersabar dalam penderitaan?

_____

_____

_____

6b. Siapakah figur utama di ayat 8-13?

_____

_____

_____

2:14-18

7. Tiga hal apakah yang ditugaskan Paulus kepada Timotius untuk menjaga kebenaran? Jelaskanlah ketiga hal ini.

_____

_____

_____

8. Apakah yang diajarkan oleh perkataan "usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah" dalam hal pelayanan Anda?

_____

_____

_____

9. Apakah yang terjadi ketika ajaran palsu dibiarkan di dalam gereja?

_____

_____

_____

10. Ajaran palsu apakah yang disebutkan secara khusus oleh Paulus?

_____

_____

_____

2:19-26

11. Catatlah perbedaan-perbedaan di alinea ini.

12a. Jelaskanlah maksud ayat 19. Khususnya, apakah maksud perkataan "Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya"? (ref. Bil. 16:5)

_____

_____

_____

12b. Ayat 19 adalah sebuah ayat transisi antara alinea sekarang dengan alinea sebelumnya. Bagaimanakah ayat ini berhubungan dengan alinea sebelumnya?

_____

_____

13a. Berdasarkan pada alinea ini, apakah syarat hamba Tuhan?

_____

_____

_____

13b. Secara ringkas, dalam hal persyaratan seseorang untuk melayani Tuhan, apakah yang paling dianggap penting oleh Allah?

_____

_____

_____

14. Sifat apakah yang Anda lihat dari "jauhi" dan "kejar"? Pelajaran Apakah yang dapat kita ambil dari pilihan kata-kata ini?

_____

_____

_____

22

2 TIMOTIUS 3:1-17

KESETIAAN DI MASA SULIT

DASAR

Latar Belakang

Setelah menasihati Timotius untuk menjadi pekerja Kristus yang baik, Paulus memperingatkan tentang masa-masa sulit yang akan datang di hari-hari terakhir, ketika kejahatan dan tipu daya semakin marak. Untuk mempersiapkan Timotius dan jemaat pada bahaya-bahaya ini, Paulus mengingatkan kembali akan perlunya kesabaran dalam penderitaan dan terus menjalankan ajaran yang sehat.

Ayat Kunci

"Memang setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya." (3:12)

Tahukah Anda?

1. "**Yanes dan Yambres**" (3:8): "Dua nama ini tidak disebutkan di Perjanjian Lama, tetapi menurut tradisi Yahudi, mereka adalah ahli sihir Istana Mesir yang menentang Musa." 6/1847

2. "**Di Antiokhia, dan di Ikonium dan di Listra**" (3:11): "Tiga kota di Galatia, provinsi Romawi, yang dikunjungi Paulus dalam perjalanan penginjilannya yang pertama dan kedua (Kis. 13:14-14:23, 16:1-6). Karena Timotius berasal dari Listra, ia tentu mengetahui sendiri tentang penderitaan Paulus di daerah itu." 6/1847

3. "**Dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci**" (3:15): "Anak laki-laki Yahudi secara resmi mulai mempelajari Perjanjian Lama sejak berusia lima tahun. Timotius belajar dari rumah oleh ibu dan neneknya sebelum ia mencapai usia ini." 6/1847

4. "**Segala tulisan yang diilhamkan Allah**" (3:16) "diterjemahkan dari satu kata Yunani, *theopneustia*, yang secara harfiah berarti "dihembuskan oleh Allah" " 3/92

PENGAMATAN

Garis Besar

_____3:1-9

_____ 1-5

_____ 6-9

_____ 3:10-12

_____3:13

_____ 3:14-17

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA UMUM

1. Apakah Anda menemukan sebuah struktur yang silih berganti di bagian ayat ini? Perhatikanlah pengulangan kata "tetapi engkau" dan "tetapi hendaklah engkau" (10, 14) yang menandakan sebuah perbedaan besar di antara dua alinea. Jelaskanlah struktur ini.

   _____

   _____

   _____

ANALISA BAGIAN

3:1-9

1. Mengapa hari-hari terakhir disebut sebagai "masa yang sukar"?

   _____

   _____

2a. Catatlah penjelasan mengenai orang-orang di hari-hari terakhir. Renungkanlah setiap penjelasan ini dan berikanlah contoh peristiwa atau keadaan nyata yang relevan yang pernah Anda saksikan.

_____

_____

_____

2b. Mengapa jemaat harus mengetahui kedatangan masa sukar dan kejahatan manusia di hari-hari terakhir?

_____

_____

_____

3. "Lebih menuruti hawa nafsu dari pada menuruti Allah" (4). Gaya hidup seperti apakah yang digambarkan oleh keterangan ini? Peringatan apakah yang dihadapkan oleh keterangan ini dalam hidup Anda?

_____

_____

_____

4. Apakah yang dimaksud Paulus dengan "menjalankan ibadah mereka, tetap pada hakekatnya mereka memungkiri kekuatannya" (5)? Seperti apakah sesungguhnya ibadah yang sejati?

_____

_____

_____

5. Apakah pekerjaan orang-orang jahat (6-8)?

_____

_____

6. Apakah maksud dan penyebab gejala serius "selalu ingin diajar, namun tidak pernah dapat mengenal kebenaran" (7)? Bagaimanakah kita dapat berjaga-jaga dari kejatuhan seperti ini?

_____

_____

_____

3:10-12

7. Melalui cara-cara apakah Timotius belajar dari Paulus (10-11)? Jelaskanlah setiap cara.

_____

_____

_____

8. Berdasarkan pada apa yang telah Timotius pelajari dari Paulus, dengan cara-cara apakah kita harus memupuk pekerja-pekerja muda di masa sekarang?

_____

_____

_____

9. Apakah harga yang harus dibayar untuk hidup saleh? Apakah Anda siap membayar harga ini?

_____

_____

_____

13-17

10. Apakah yang diminta Paulus untuk diantisipasi oleh Timotius? Apakah yang harus dilakukan Timotius?

_____

_____

_____

11. Dari mana dan bagaimanakah Alkitab disusun?

_____

_____

_____

12. Apakah tujuan Kitab Suci? Bagaimanakah Kitab Suci mencapai tujuan-tujuan ini?

_____

_____

_____

13. Mengapa Paulus menulis tentang Kitab Suci dalam konteks ini? Apakah yang dapat kita pelajari dari hal ini tentang pentingnya mempelajari dan mengamalkan Kitab Suci?

_____

_____

_____

23

2 TIMOTIUS 4:1-22

PESAN-PESAN PERPISAHAN

DASAR

Latar Belakang

Paulus sampai pada penghujung suratnya. Segera Paulus akan mati demi injil. Di pasal-pasal sebelumnya, kita telah melihat perhatian Paulus yang mendesak agar pelayanan injil terus berlanjut melalui Timotius. Di pasal terakhir ini, Paulus sekali lagi memerintahkan Timotius untuk mengemban tugas pemberitaan injil dan menggenapi pelayanannya seperti yang telah dilakukan Paulus dengan setia.

Ayat Kunci

"*Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu!" (4:5)*

Tahukah Anda?

1. **Persembahan curahan** (4:6): "Persembahan anggur yang dicurahkan di sekitar dasar mezbah (lihat Bil. 15:1-12; 28;7, 24)." 6/1848

2. **Demas** (4:10) adalah rekan sekerja Paulus (Flm. 24) yang menyertai Paulus dalam pemenjaraan Paulus pertama (Kol. 4:14). Tetapi seperti yang akan kita lihat di bagian ayat ini, belakangan ia meninggalkan Paulus karena lebih mencintai dunia (4:10).

3. **Dalmatia** (4:10): "Albania di masa sekarang dan bagian dari Yugoslavia, juga dikenal di Kitab Suci sebagai Ilirikum (Rm. 15:19)." 6/1848

4. **Markus** (4:11) berasal dari Yerusalem. Ia adalah salah satu jemaat mula-mula. rumah ibunya adalah tempat beribadah (Kis. 12:12). Paulus dan Barnabas membawanya untuk ikut serta dalam perjalanan penginjilan mereka yang pertama,

tetapi Markus muda berhenti dan kembali ke rumah (Kis. 12:25, 13:13). Karena hal ini, Paulus menolak Markus di perjalanan penginjilan kedua dan berdebat sengit dengan Barnabas tentang perkara ini (15:36-38). Namun belakangan Markus menjadi rekan sekerja Paulus yang penting (Flm. 24). Ketika Paulus dipenjarakan di Roma pertama kalinya, Markus ada di sisinya (Kol. 4:10). Di pasal ini, kita melihat bahwa salah satu harapan Paulus terakhir adalah untuk bertemu dengan Markus.

5. "**Jubah**" (4:13): "Untuk melindungi tubuh dari kelembaban… mungkin berupa kain yang tebal, berat, tanpa lengan, berbentuk lingkaran dengan lubang di tengah untuk kepala." 6/1848

6. **Kitab-kitab dan perkamen** (4:13): "Kitab-kitab… terbuat dari papirus, dan perkamen terbuat dari kulit binatang. Perkamen mungkin adalah salinan bagian-bagian Perjanjian Lama." 6/1848

7. "**Erastus**" (4:20): "Orang Korintus dan salah satu murid Paulus yang disebut "bendahara negeri" dalam salamnya dari Korintus pada gereja di Roma (Rm. 16:23). Dalam bahasa Yunani dituliskan sebagai *oikonomos* (Vulg. *arcarius*), menandakan seorang pejabat tinggi di masa kuno (Josephus Ant. 7.8.2); percayanya orang seperti ini merupakan bukti keberhasilan pekerjaan Paulus di kota itu. Kita melihat Erastus bersama Paulus di Efesus sebagai salah satu pembantunya atau sebagai diaken, dan ia diutus bersama-sama Timotius ke Makedonia sementara Paulus sendiri tetap berada di Asia Kecil (Kis. 19:22). Mereka berdua ada bersama-sama dengan Paulus di Korintus ketika ia menulis dari kota itu kepada jemaat di Roma; setelah itu Erastus masih berada di Korintus (2Tim. 4:20), yang menunjukkan bahwa tampaknya ia tinggal di sana." 7/371

8. "**Trofimus**" (4:20): Apabila Anda menemukan ayat tentang huru-hara atau kerusuhan dalam pelajaran Kisah Para Rasul, Anda akan menemukan Trofimus di ayat sebelum atau sesudahnya. Ia pertama-tama disebutkan setelah huru-hara di Efesus ketika ia dan orang-orang lain meninggalkan daerah itu bersama Paulus (Kis. 20:4). Ini terjadi di dalam perjalanan penginjilan Paulus yang ketiga. Setelah itu, Paulus membawa Trofimus bersamanya ke Yerusalem. Orang-orang Yahudi yang

tidak percaya dengan cepat menyebutnya sebagai "orang Yunani". Ketika Paulus ada di Bait Suci, mereka mengira Trofimus ikut menyertainya dan mencetuskan huru-hara yang mengakibatkan Paulus ditangkap (Kis. 21:27-36). Di pasal ini, kita membaca bahwa Trofimus jatuh sakit dan Paulus telah meninggalkannya di Miletus (2Tim. 4:20).

9. "**Kamu**" (4:22): "Seperti di penghujung 1 Timotius, "kamu" di sini bersifat jamak, menunjukkan bahwa surat ini ditujukan secara umum. Namun kata "kamu" di bagian pertama ayat bersifat tunggal, dan ditujukan kepada Timotius pribadi." 6/1848

PENGAMATAN

Garis Besar

_____4:1-5

_____4:6-8

_____ 4:9-22

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

4:1-5

1. Apakah tugas utama yang diberikan Paulus kepada Timotius?

_____

_____

_____

2. Apakah pentingnya perkataan "Di hadapan Allah dan Kristus Yesus yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati, aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi penyataan-Nya dan demi Kerajaan-Nya"? Apakah yang ditunjukkan oleh perkataan ini mengenai tugas Paulus kepada Timotius?

_____

_____

_____

3. Kapankah waktu yang baik untuk memberitakan injil?

_____

_____

_____

4. Pendekatan-pendekatan apakah yang dapat kita gunakan untuk memberitakan injil?

_____

_____

_____

5. Apakah yang diperingatkan Paulus kepada Timotius tentang masa depan?

_____

_____

_____

6. Mengapa kita masih harus memberitakan injil apabila kita telah mengetahui bahwa orang-orang tidak akan mendengarkan ajaran yang sehat? Bukankah kita hanya akan buang-buang waktu dan tenaga saja?

_____

_____

7a. Keadaan apakah yang ditunjukkan dengan "mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya" dan "memuaskan keinginan telinganya"?

_____

_____

_____

7b. Bagaimanakah kita dapat berjaga-jaga untuk tidak terjerumus ke dalam kecenderungan ini?

_____

_____

_____

8. Sikap apakah yang harus kita ambil ketika memberitakan injil? Bagaimanakah sikap ini berhubungan dengan keadaan di ayat 3-4?

_____

_____

_____

9. Apakah Anda percaya bahwa Anda telah dipercayakan dengan tugas untuk memberitakan injil? Dengan cara-cara apakah Anda menggenapi pelayanan Anda?

_____

_____

_____

4:6-8

10. Berdasarkan kata-kata Paulus, bagaimanakah Anda menjelaskan perasaan Paulus ketika ia tiba pada penghujung hidupnya? Apakah yang Anda pelajari dari hal ini?

_____

_____

11a. Apakah nyanyi kemenangan Paulus?

_____

_____

_____

11b. Apakah yang diingatkan kepada kita oleh nyanyian ini tentang seperti apakah sepatutnya hidup orang Kristen?

_____

_____

_____

11c. Apakah Anda melihat hidup Anda sebagai pertandingan yang baik, menuju garis akhir dan memelihara iman? Bagaimanakah Anda menilai diri Anda saat ini?

_____

_____

_____

12. Siapakah orang-orang yang mengharapkan kedatangan Tuhan? Apakah Anda salah-satunya?

_____

_____

_____

4:9-22

13. Melihat sejarah Markus (lihat "Tahukah Anda?"), pelajaran apakah yang Anda dapatkan dari komentar Paulus tentang Markus?

_____

_____

_____

14. Apakah yang diminta Paulus untuk dibawa oleh Markus (13)? Apakah yang mungkin ditunjukkan dari hal ini?

_____

_____

_____

15. Bagaimanakah Paulus menunjukkan keyakinannya di dalam Tuhan walaupun ia telah ditinggalkan oleh orang-orang lain?

_____

_____

_____

16. Bagaimanakah Paulus menggunakan pembelaan pertamanya (di pengadilan) untuk melanjutkan pelayanannya?

_____

_____

_____

24

PENDAHULUAN TITUS

MENGATUR GEREJA DENGAN BAIK

DASAR

Latar Belakang

Secara umum diyakini bahwa Rasul Paulus adalah penulis surat ini. Pandangan ini didukung kuat oleh para bapa gereja awal. Paulus juga menyebutkan dirinya sebagai penulis dalam pernyataan pembukaan (1:1). Selain itu, ditemukan terlalu banyak rincian pribadi dalam surat ini sehingga kecil kemungkinan ditulis oleh orang lain.

PENERIMA

Rasul Paulus menujukan surat ini kepada Titus (1:4), seorang pendeta muda yang ia tinggalkan di Kreta untuk memimpin gereja (1:5). Titus adalah jemaat Yunani ("anakku yang sah menurut iman", lihat 1:4), yang ia bawa ke sidang di Yerusalem ketika ada perkara mengenai apakah jemaat dari bangsa lain harus disunat dan memegang Hukum Musa. Titus tampaknya menyertai Paulus dalam perjalanan penginjilan ketiga karena ia diutus ke gereja di Korintus oleh Paulus dalam beberapa kesempatan pada masa itu (2Kor. 2:12-13; 7:5-7, 13-15; 8:6, 16-24). Ia juga beserta dengan Paulus dalam pemenjaraannya yang kedua dan ketiga, tetapi kemudian pergi ke Dalmatia (2Tim. 4:10). Dalam surat ini, Paulus mendesak Titus untuk datang kepadanya setelah Artemas atau Tikhius tiba untuk menggantikannya (3:12). Paulus mengakui karakter rekan sekerjanya yang dekat dan dipercaya di 2Kor. 7:13-15, 8:16-17.

WAKTU

Paulus menulis surat ini di sekitar tahun 63 Masehi, di masa yang sama ketika ia menulis 1 Timotius.

TEMPAT

Paulus kemungkinan menulis surat ini di Korintus dan meminta Zenas dan Apolos untuk mengirimnya ke Kreta dalam perjalanan mereka (3:13).

MAKSUD/TUJUAN

Penulis telah meninggalkan Titus di Kreta untuk mengelola gereja dan ia menulis surat ini untuk memberikan rincian petunjuk bagaimana melakukannya:

1. Mengangkat para penatua yang berpegang pada perkataan yang benar menurut ajaran yang sehat dan mampu mengurus gereja.

2. Menghentikan guru-guru palsu yang menyerongkan iman jemaat dan membawa mereka menjauhi kebenaran.

3. Mengajarkan setiap kelompok jemaat bagaimana mereka bertingkah laku sesuai dengan ajaran yang sehat dan menjadi teladan bagi mereka dalam perkataan dan perbuatan.

4. Mengingatkan gereja untuk melakukan perbuatan yang baik dan mengapa mereka harus melakukannya.

AYAT UTAMA

"Dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu, sehat dan tidak bercela dalam pemberitaanmu sehingga lawan menjadi malu, karena tidak ada hal-hal buruk yang dapat mereka sebarkan tentang kita." (2:7-8)

SEKILAS TITUS

Surat Titus ditulis oleh Paulus untuk menasihati rekan sekerjanya tentang bagaimana mengelola gereja di Kreta. Setelah salam pembukaannya (1:1-4) penulis menyatakan kekurangan-kekurangan gereja di Kreta yang harus diperhatikan Titus. Ada dua tugas yang disebutkan (1:5): menetapkan para penatua dan memenuhi hal-hal yang kurang. Untuk mengelola gereja, Paulus mulai dari para pemimpin. Mereka harus berpegang pada ajaran yang sehat untuk menjaga gereja dari ajaran sesat dan perbuatan-

perbuatan yang jahat. Tetapi itu saja tidak cukup. Semua jemaat juga harus melakukan perbuatan yang baik agar kebenaran injil dapat diwujudkan dalam hidup mereka.

1. Menetapkan Para Penatua (1:5-16)

Paulus menyebutkan kriteria-kriteria untuk menetapkan penatua di gereja; selain menjadi teladan dalam perbuatan, mereka juga harus setia kepada injil dan mampu menasihati dan menegur orang-orang yang menentang ajaran yang sehat (1:5-9). Ini menjadi penting terutama mengingat tugas mereka untuk menegur guru-guru palsu yang memutarbalikkan iman jemaat dengan mitos-mitos Yahudi dan aturan-aturan manusia (1:10-16).

2. Mengatur apa yang masih perlu diatur (2-3)

Paulus menyuruh Titus untuk mengajarkan ajaran yang sehat, memusatkan perhatian pada sifat-sifat yang harus dimiliki setiap golongan jemaat agar mereka dapat memuliakan Allah (2:1-10). Ia kemudian menyebutkan alasan mengapa mereka harus melakukannya (2:11-15). Berikutnya, Paulus menyebutkan perbuatan secara umum (3:1-3). Sekali lagi ia menjelaskan alasan di balik permintaannya agar jemaat melakukan perbuatan yang baik (3:4-8). Paulus menasihati Titus untuk mencegah perselisihan di gereja, dengan tidak terjerumus dalam perdebatan yang sia-sia dan menolak para bidat (3:9-11). Ia menutup suratnya dengan perintah kepada Titus untuk bergabung dengannya, sebuah salam, dan kata-kata pujian (3:12-15).

TEMA

Sehat dalam Iman

Salah satu tanggung jawab utama seorang penggembala adalah memastikan agar jemaat yang ia urus tetap sehat dalam iman. Untuk itu, pertama-tama ia harus mendasari mereka dengan ajaran yang sehat agar mereka tidak terkecoh dengan ajaran-ajaran palsu. Berikutnya, ia harus menunjukkan kepada mereka seperti apakah perkataan dan perbuatan yang baik agar mereka dapat

meneladaninya. Dengan begitu jemaat akan berpegang teguh pada iman yang benar dan menunjukkan perbuatan yang tepat; ini merupakan iman yang sehat, yang disempurnakan dengan perbuatan (Yak. 2:22).

Perbuatan Baik

Tema ini adalah perpanjangan dari tema yang pertama. Iman yang sehat pasti akan menghasilkan perbuatan yang baik. Pentingnya perbuatan yang baik tidak dapat disepelekan karena Paulus sendiri mengulangi hal ini enam kali dalam suratnya yang tergolong pendek ini (1:16; 2:7, 14; 3:1, 8, 14). Tema ini adalah kunci keseluruhan suratnya. Pertama, mereka yang tidak sehat dalam iman tidak memenuhi persyaratan perbuatan yang baik (1:6-15). Karena itu sebelumnya mereka harus meninggalkan cara hidup mereka yang lama untuk dapat melanjutkannya dengan perbuatan baik. Tujuan pengorbanan dan keselamatan dari Kristus adalah untuk menghasilkan orang-orang yang bersemangat melakukan perbuatan baik (2:14). Inilah sebabnya mengapa orang Kristen harus memelihara perbuatan yang baik (3:8, 14). Titus harus menunjukkan dirinya sebagai contoh perbuatan yang baik dalam segala hal agar jemaat dapat mengetahui apa yang harus mereka lakukan (2:7). Sikap yang benar dalam hal ini adalah senantiasa siap melakukan setiap perbuatan baik, tidak hanya beberapa (3:1).

KATA/KALIMAT KUNCI

Tidak bercacat, ajaran yang sehat, perkataan yang sehat, sehat dalam iman, menguasai diri, perbuatan baik, menegur, menasihati, mengajar, menghindari, menolak, melakukan.

KETERKAITAN MODERN

Surat Titus ini dapat berlaku sebagai contoh bagi kita tentang bagaimana menggembalakan gereja dengan efektif. Pertama, kita dapat menggunakan kriteria yang ditetapkan Paulus untuk mengukur apakah seseorang yang diajukan gereja untuk mengisi tugas penatua merupakan calon yang layak. Kedua dan terpenting, kita harus memeriksa diri sendiri untuk melihat apakah kita memiliki sifat-sifat penting ini. Surat ini juga mengajarkan setiap kelompok

jemaat apakah yang harus mereka lakukan. Untuk para pelayan di gereja, sifat-sifat gereja sehat yang dituliskan Paulus di pasal dua menekankan topik-topik yang harus diajarkan kepada jemaat. Hari ini ketika kita dihadapkan pada orang-orang yang merusak gereja, kita mendapatkan jawaban yang kita perlukan dari petunjuk Paulus kepada Titus.

25

TITUS 1:1-9

MENGANGKAT PENATUA

DASAR

Latar Belakang

Paulus memulai suratnya dengan menyatakan dasar kerasulan dan pelayanannya sebelum memberikan salam dan pujian kepada Titus. Amanat ilahi yang ia pikul menjadi dasar tanggung jawab dan perlunya menulis surat ini. Perkenalan yang panjang berlaku sebagai pemberitahuan kepada pembaca tentang jabatan dan tugas Paulus untuk menulis surat ini. Setelah kata-kata salam, Paulus mengingatkan Titus mengapa ia meninggalkannya di Kreta: untuk mengelola beberapa hal yang masih kurang di gereja. Tugas pertama adalah untuk mengangkat para pemimpin yang saleh dan bertanggung jawab di gereja agar mereka dapat memelihara gereja dengan ajaran yang sehat.

Ayat Kunci

"Aku telah meninggalkan engkau di Kreta dengan maksud ini, supaya engkau mengatur apa yang masih perlu diatur dan supaya engkau menetapkan penatua-penatua di setiap kota, seperti yang telah kupesankan kepadamu." (1:5)

Tahukah Anda?

1. **Rasul** (1:1): Kata "Rasul" menunjukkan seorang pembawa kabar dengan penekanan pada si pengutus. Di Perjanjian Baru, para rasul adalah saksi Kristus yang telah bangkit yang telah diamanatkan untuk memberitakan Dia.

2. **Kreta** (1:5): adalah pulau keempat terbesar di Mediterania (setelah Sisilia, Sardinia, dan Siprus) dengan panjang 257,5 km dan lebar 48,2km. Di bagian selatan pulau ini ada sebuah tanjung yang disebut Pelabuhan Indah (*Fair Havens*) di mana kapal yang membawa Paulus berlabuh (Kis. 27:8).

PENGAMATAN

Garis Besar

_____1:1-4

_____1:5

_____1:6-9

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

1:1-4

1. Apakah jabatan Paulus di gereja?

_____

_____

_____

2. Apakah tujuan dan dasar kerasulannya?

_____

_____

_____

3. Apakah dasar dan tujuan utama pelayanan Paulus?

_____

_____

_____

4. Apakah maksud Paulus dengan mengatakan bahwa Allah tidak berdusta (2)?

_____

_____

_____

5. Bagaimanakah pengharapan kehidupan kekal dinyatakan?

_____

_____

_____

6. Bagaimanakah firman Allah dinyatakan kepada Paulus?

_____

_____

_____

7. Bagaimanakah kata-kata pembukaan ini mendorong Anda untuk memberitakan injil?

_____

_____

_____

8. Apakah hubungan Titus dengan Paulus?

_____

_____

_____

1:5

9. Apakah maksud Paulus meninggalkan Titus di Kreta?

_____

_____

1:6-9

10. Syarat-syarat penatua yang dijelaskan di alinea ini mencakup dua bagian utama. Apa saja bagian ini?

_____

_____

_____

11. Apakah tanggung jawab umum seorang penatua? Apakah penatua di gereja kita pada hari ini mempunyai tanggung jawab yang sama?

_____

_____

_____

12. Jelaskanlah syarat-syarat penatua seperti yang disebutkan di ayat 7-9 dan nilai pentingnya.

_____

_____

_____

13. Seorang penatua adalah pengatur rumah Allah (7). Apakah yang ditunjukkan oleh penjelasan ini?

_____

_____

_____

14. Mengingat persyaratan penatua, bagaimanakah Anda mempersiapkan diri Anda untuk melayani di gereja?

_____

_____

_____

26

TITUS 1:10-16

MENGHENTIKAN GURU-GURU PALSU

DASAR

Latar Belakang

Ini adalah perkenalan Paulus kepada Titus mengenai penetapan penatua. Ia memberikan syarat-syarat tertentu kepada Titus mengenai pemilihan penatua dan juga tanggung jawab mereka. Dalam pelajaran ini, kita akan mempelajari mengapa penetapan penatua adalah tugas yang mendesak di Gereja Kreta. Banyak guru-guru palsu giat menyesatkan jemaat. Karena pengaruh mereka yang merusak, para pemimpin gereja harus segera menghentikan ajaran-ajaran mereka dan memulihkan jemaat kembali kepada ajaran yang sehat.

Ayat Kunci

"Kesaksian itu benar. Karena itu tegorlah mereka dengan tegas supaya mereka menjadi sehat dalam iman." (1:13)

Tahukah Anda?

1. "**Nabi mereka sendiri**" (12): Ini adalah seorang filsuf bernama Epimenides (abad ke-5 hingga ke-6 Masehi), yang dipandang orang-orang Kreta sebagai nabi.

2. Orang-orang Kreta terkenal sebagai orang-orang yang tidak dapat dipercaya dan amoral, sehingga ungkapan "Bersikap sebagai orang Kreta" berarti "menjadi pendusta".

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 1:10-13a

_____ 1:13b-14

_____ 1:15-16

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

1:10-16

1. Bagaimanakah ayat 10 mengikuti ayat sebelumnya?

   _____

   _____

   _____

2. Tugas mendesak apakah yang harus dilakukan Titus dan para penatua yang baru diangkat?

   _____

   _____

   _____

3. Seperti apakah orang-orang yang mengatakan "omongan yang sia-sia"?

   _____

   _____

   _____

4. Siapakah "mereka yang berpegang pada hukum sunat"? (ref. Kis. 15:1; Gal. 2:12; 6:12-13; Flp. 3:2)

   _____

   _____

   _____

5. Apakah ciri-ciri guru palsu?

_____

_____

_____

6. Apakah maksud di balik pengajaran palsu yang mereka ajarkan?

_____

_____

_____

7. Pengajaran-pengajaran seperti apakah yang mereka ajarkan (ref. 3:9; 1Tim. 1:4)?

_____

_____

_____

8. Bagaimanakah ini mempengaruhi gereja?

_____

_____

_____

9. Apakah tujuan menegur jemaat penyebar ajaran palsu dengan tegas?

_____

_____

_____

10. Jelaskanlah ayat 15.

_____

_____

_____

11. Menurut ayat 16, apakah yang membuat seseorang menjadi jemaat palsu? Pelajaran apakah yang Anda dapatkan dari hal ini?

_____

_____

_____

27

TITUS 2:1-15

MEMULIAKAN AJARAN ALLAH

DASAR

Latar Belakang

Seperti yang telah kita lihat di pelajaran sebelumnya, tanggung jawab Titus yang mendesak adalah untuk mengangkat penatua dan menjaga gereja terhadap ajaran-ajaran palsu. Tugas berikutnya yang harus dilakukan Titus adalah menyampaikan ajaran yang sehat, antara lainnya adalah mengajarkan setiap kelompok jemaat untuk memelihara sifat-sifat rohani dan menggenapi peran mereka di rumah. Paulus menyebutkan apa saja yang harus diajarkan Titus, mengapa ia harus mengajarkannya, dan bagaimana melakukannya.

Ayat Kunci

"Karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata. Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini." (2:11-12)

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 2:1-10

_____2:2

_____2:3

_____ 2:4-5

_____2:6

_____ 2:7-8

_____ 2:9-10

_____ 2:11-14

_____2:15

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA BAGIAN

2:1-10

1. Tuliskanlah semua persyaratan etika pada setiap kelompok jemaat. Apabila perlu, jelaskanlah maksud mereka dan pikirkanlah dalam konteks masa kini.

   1a. Laki-laki yang tua

   _____

   _____

   _____

   1b. Perempuan yang tua

   _____

   _____

   _____

   1c. Perempuan muda

   _____

   _____

   _____

1d. Orang-orang muda

_____

_____

_____

1e. Hamba

_____

_____

_____

2. Apakah tujuan syarat-syarat ini?

_____

_____

_____

3. Teladan apakah yang harus ditunjukkan oleh Titus? Mengapa?

_____

_____

_____

4. Bagaimanakah Anda menjelaskan maksud istilah-istilah ini?

4a. Menguasai diri (juga diterjemahkan sebagai bijaksana, tidak banyak mulut; 2, 5, 6, 12).

_____

_____

_____

4b. Terhormat (2, 3)

_____

_____

_____

5. Di bagian manakah dalam Alkitab topik tentang hamba juga disebutkan?

_____

_____

_____

6. Bagaimanakah kita dapat menerapkan ajaran tentang hamba ini dalam konteks masa sekarang?

_____

_____

_____

7. Dalam maksud apakah hidup kita "memuliakan ajaran Allah"?

_____

_____

_____

8. Dalam kelompok jemaat apakah yang disebutkan dalam bagian ayat ini yang berlaku pada Anda? Renungkanlah bagaimana Anda menerapkan ajaran-ajaran pada kelompok tertentu ini dalam hidup Anda sendiri.

_____

_____

_____

2:11-15

9. Bagaimanakah ayat 11-14 berhubungan dengan alinea sebelumnya?

_____

_____

_____

10. Menurut alinea ini, dengan cara apakah anugerah keselamatan Allah mendorong kita untuk hidup saleh?

_____

_____

_____

11. Umat tebusan Allah harus "rajin berbuat baik" (14). Apakah kerajinan ini ada dalam hidup Anda? Perbuatan baik seperti apakah yang harus mulai Anda lakukan dengan aktif?

_____

_____

_____

12a. Bagaimanakah Titus harus mengajar?

_____

_____

_____

12b. Bedakanlah antara nasihat dengan teguran (NKJV Tit. 2:15: "*Speak these things, exhort, and rebuke with all authority. Let no one despise you*").

_____

_____

_____

12c. "Nasihatilah dan yakinkanlah orang dengan segala kewibawaanmu" (15). Dengan apakah kewibawaan ini didasari?

_____

_____

_____

28 TITUS 3:1-15
MELAKUKAN PERBUATAN BAIK

DASAR

Latar Belakang

Paulus mengalihkan pembahasannya dari perihal perbuatan kelompok tertentu pada perbuatan secara umum. Ia juga memperluas lingkupnya pada hubungan dengan semua manusia, tidak hanya sesama jemaat. Petunjuk Paulus juga diikuti dengan penjelasan mengenai alasan yang mendasari petunjuk-petunjuk ini. Ia kemudian menasihati Titus tentang bagaimana menghadapi perpecahan di gereja dan lalu menutup suratnya dengan pengingat, beberapa petunjuk pribadi, dan salam perpisahan.

Ayat Kunci

"Perkataan ini benar dan aku mau supaya engkau dengan yakin menguatkannya, agar mereka yang sudah percaya kepada Allah sungguh-sungguh berusaha melakukan pekerjaan yang baik. Itulah yang baik dan berguna bagi manusia." (3:8)

Tahukah Anda?

1. "**Melakukan**" (3:8, 14 - NKJV: *maintain*): diterjemahkan dari kata Yunani yang menyiratkan prioritas, seperti "mengutamakan di atas hal-hal lain". 3/74

2. "**Persoalan silsilah**" (3:9): "guru-guru palsu Yahudi seringkali memperluas silsilah dalam Perjanjian Lama dan mengikutsertakan mitos-mitos sekitar persoalan nama." 3/74

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 3:1-2

_____ 3:3-7

_____ 3:8-11

_____ 3:12-14

_____3:15

Kata/Kalimat Kunci

_____

_____

_____

ANALISA UMUM

1. Ayat-ayat apakah yang membahas perbuatan baik? Hal lain apakah yang disebutkan tentang sikap kita terhadap perbuatan baik?

   _____

   _____

   _____

ANALISA BAGIAN

3:1-2

1. Mengapa kita harus tunduk pada pemerintah dan orang-orang berkuasa?

   _____

   _____

   _____

2. Apakah maksudnya memfitnah? Berikanlah contoh.

   _____

   _____

   _____

3. Jelaskanlah apa maksudnya bersikap ramah dan lemah lembut.

_____

_____

_____

4. Bagaimanakah kita menunjukkan kerendahan hati kepada semua orang?

_____

_____

_____

3:3-7

5. Menurut alinea ini, apakah dasar perintah di alinea sebelumnya?

_____

_____

_____

6. Bandingkanlah alinea ini dengan ayat 2:11-14.

_____

_____

_____

7a. Mengapa perbuatan tidak dapat menyelamatkan kita?

_____

_____

_____

7b. Mengapa Yesus menyelamatkan kita?

_____

_____

_____

7c. Bagaimanakah Yesus menyelamatkan kita?

_____

_____

_____

8. Jelaskanlah permandian kelahiran kembali dan pembaharuan yang dikerjakan Roh Kudus.

_____

_____

_____

9. Bagaimanakah kata-kata "permandian", "kelahiran kembali" dan "pembaharuan" berhubungan dengan perihal perbuatan baik?

_____

_____

_____

10. "Bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan" (5). Apakah ini bertolak belakang dengan perlunya perbuatan baik yang terus ditekankan oleh Paulus? Jelaskanlah jawaban Anda.

_____

_____

_____

3:8-11

11. Menurut alinea ini, apakah yang berguna dan tidak berguna?

_____

_____

_____

12. Bagaimanakah perbuatan baik berguna bagi manusia?

_____

_____

_____

13. Apakah dua cara utama untuk berhadapan dengan perpecahan di gereja?

_____

_____

_____

3:12-14

14. Dua hal apakah yang diminta Paulus kepada Titus untuk dilakukan di ayat 12 dan 13? Apakah yang dapat kita pelajari dari hal ini?

_____

_____

_____

15a. Tentang apakah pengingat terakhir yang disampaikan Paulus?

_____

_____

_____

15b. Mengapa kita harus memastikan agar kita berbuah?

_____

_____

_____

JAWABAN PERTANYAAN

2

PENGAMATAN

Garis Besar

Salam (1:1)

Syukur dan doa (1:2-5)

Melayani sebagai Teladan bagi Jemaat Lain (1:6-10)

Kata/Kalimat Kunci

Mengingat, pekerjaan iman, usaha kasih, ketekunan pengharapan, Ia telah memilih kamu, Injil, kata-kata, kuasa, Roh Kudus, keyakinan penuh, meneladani, penderitaan, sukacita, teladan, bergema, melayani Allah yang hidup, menantikan kedatangan Anak-Nya.

ANALISA UMUM

1. 1. Tekun (3).
   2. Meneladani Tuhan dan para pelayan injil (6).
   3. Berdiri teguh pada firman Allah dan bersukacita dalam Roh Kudus di tengah-tengah penderitaan (6).
   4. Teladan imannya berlaku sebagai kesaksian yang hidup (7-10).

ANALISA BAGIAN

1. Ia mengakui mereka sebagai pengambil bagian pekerjaan injil dan menghormati mereka sebagai rekan sekerja. Baginya, pekerjaannya adalah sebuah usaha bersama, bukan pencapaian pribadi.
2. "Kasih karunia" menunjukkan sebuah pertolongan ilahi. Melalui kasih karunia, Allah memberikan kehidupan kekal secara cuma-cuma kepada orang percaya. Setelah kita percaya, kasih karunia Allah terus menguntungkan kita dengan berbagai cara, antara lain berkat-berkat yang kelihatan seperti

kesembuhan, pemecahan masalah, dan karunia Roh Kudus, atau berkat-berkat yang tidak kelihatan seperti pengampunan dosa, ketenteraman dan kekuatan dari Roh Kudus, pemeliharaan ilahi, iman, dan kasih.

"Damai sejahtera" adalah keyakinan di hadapan Allah yang berasal dari hubungan yang telah didamaikan dengan Allah melalui Yesus Kristus. Ini juga menunjukkan damai sejahtera yang ada di dalam Yesus Kristus di tengah-tengah keadaan yang sulit.

Kasih karunia dan damai sejahtera adalah pemberian Allah yang berharga, yang telah Ia janjikan kepada orang-orang percaya, dan hanya berasal dari Allah Bapa kita dan Tuhan Yesus Kristus. Karena itu, ucapan salam ini adalah sebuah pujian dan doa memohon pertolongan ilahi.

3. Ia senantiasa mengingat jemaat yang ia layani dan memanjatkan syukur dan doa bagi mereka.

4a. Pekerjaan iman. Seorang percaya yang mempunyai iman sejati di dalam Tuhan akan melakukan perintah-Nya.

4b. Pekerjaan kasih. Orang percaya yang mempunyai kasih akan rela berusaha dan berkorban demi kebaikan orang lain.

4c. Kesabaran dalam pengharapan. Orang percaya yang menaruh pengharapan pada janji Allah dan kedatangan Tuhan Yesus Kristus akan menanti dengan sabar hingga akhir.

5. Dari hal-hal ini kita dapat melihat bahwa Paulus menyebutkan sifat-sifat jemaat Tesalonika sebagai perbuatan Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus:

    1. Ia bersyukur kepada Allah ketika ia mengingat ketekunan mereka (2).
    2. Ia menyatakan bahwa sifat-sifat itu dan buah-buah mereka dipanjatkan "kepada Tuhan kita Yesus

Kristus". Dengan kata lain, hanya di dalam Tuhan Yesus Kristus hal-hal ini dimungkinkan (3).

3. Ia menyadari bahwa mereka mempunyai sifat-sifat ini adalah karena Allah (4).

6. 1. Dengan kata-kata — ini adalah cara yang paling sederhana bagaimana injil mencapai pendengarnya (ref. Rm. 10:14). Pemberita injil harus menjelaskan firman Allah dengan jelas agar membawa si pendengar kepada iman.

2. Dengan kekuatan — melalui perbuatan-perbuatan ilahi, seperti tanda-tanda ajaib dan mujizat, Allah memastikan pesan injil agar para pendengar injil tunduk kepada Kristus (Mrk. 16:20; Kis. 6:8; Rm. 15:18-19; 2Kor. 10:3-5; Ibr. 2:3-4).

3. Oleh Roh Kudus — Roh Kudus memberikan kekuatan, keberanian, dan hikmat bagi pemberita injil (Luk. 12:12; Kis. 1:8; 4:31; 6:10; Rm. 15:19).

4. Dengan kepastian yang kokoh — Pemberita injil harus sepenuhnya percaya dalam pesan yang ia sampaikan dan berakar dalam iman pada Tuhan Yesus. Maka ia tidak akan malu dengan injil (2Tim. 1:12) dan meyakinkan pendengar bahwa pesan yang ia sampaikan dapat dipercaya. Keyakinan seperti ini berasal dari pengalaman pribadi (Kis. 4:20; 1Yoh. 1:2).

5. Perbuatan pribadi ("memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja di antara kamu oleh karena kamu") — perbuatan pemberita injil menunjukkan pesan yang ia beritakan. Perbuatan baik dan kehidupannya yang telah diperbarui adalah sebuah kesaksian yang kuat, yang dapat memenangkan hati orang yang mendengarnya (Kis. 11:24; Tit. 2:9-10; 1Ptr. 2:12; 3:1, 15-17).

7a. Mereka menerima firman di tengah-tengah penderitaan yang hebat. Ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai kepercayaan yang kuat dan iman yang murni dalam Tuhan.

7b. Mereka mempunyai sukacita dalam penderitaan mereka, dan sukacita ini berasal dari Roh Kudus.

8. Sebagai pengikut Tuhan Yesus Kristus, kita harus meneladani Tuhan dan juga mereka yang meneladani Dia agar kita juga dapat menjadi serupa dengan Kristus (Mat. 11:29; 1Kor. 11:1; Flp. 4:9; 1Yoh. 3:2-3). Ketika kita perlahan-lahan bertumbuh semakin dewasa dengan meneladani Tuhan, kita dapat menjadi teladan bagi jemaat lain dan mendorong mereka untuk turut bertumbuh secara rohani. Karena itu tujuan utama pertumbuhan pribadi kita adalah agar orang-orang lain dapat melihat Yesus dalam diri kita sehingga mereka dapat juga mendekatkan diri kepada-Nya.

9a. Firman Tuhan dan iman mereka kepada Allah (8).

9b. Kita harus giat memberitakan injil agar orang-orang di sekitar kita dapat mendengarnya. Sembari melakukannya, kita juga harus menjadi teladan bagi orang-orang yang mendengar injil. Apabila kita berdiri dengan teguh di dalam iman dan menghasilkan buah dalam perjalanan Kristiani kita, teladan kita akan menjadi kesaksian firman Allah dan akan menguatkan iman orang lain.

10. 1. Berbalik kepada Allah (9).
    2. Melayani Allah sejati yang hidup (9).
    3. Menantikan kedatangan Anak Allah dari surga (10).

11. Kita ada di bawah murka Allah karena pemberontakan kita yang dahulu dan dibelenggu untuk menunggu penghakiman dan kutukan. Tetapi Tuhan Yesus mati demi dosa-dosa kita dan dibangkitkan kembali oleh kuasa Allah. Melalui iman di dalam Tuhan Yesus yang telah membayar lunas dosa-dosa kita, kita diselamatkan dari murka Allah dan akan dibawa ke dalam kerajaan kekal-Nya ketika Ia datang kembali. Ini adalah harapan keselamatan kita.

3

PENGAMATAN

Garis Besar

Keberanian di dalam Konflik (2:1-2)

Pemberitaan Injil yang Murni (2:3-6)

Perbuatan yang Murni (2:7-12)

Syukur (2:13-16)

Kata/Kalimat Kunci

Keberanian, Injil, banyak perlawanan, nasihat, kesesatan, ketidakmurnian, kepalsuan, disetujui Allah, bukan untuk menyenangkan manusia, menyenangkan Allah, kata-kata yang merayu keserakahan, saksi, lemah lembut, ibu yang mengasuh dan merawat anak, kasih saying, sangat kami kasihi, usaha dan kerja keras, saksi, suci, benar, tanpa cela, ayah, mengucap syukur.

ANALISA UMUM

1. Paulus dan rekan-rekan penginjilnya.

2a. "Tidaklah sia-sia" (1); "tidak lahir dari kesesatan atau dari maksud yang tidak murni dan juga tidak disertai tipu daya" (3); "bukan untuk menyukakan manusia" (4); "tidak pernah bermulut manis... tidak pernah mempunyai maksud loba yang tersembunyi" (5); "tidak pernah kami mencari pujian dari manusia" (6).

2b. Lemah lembut, seperti ibu yang mengasuh dan merawat anak-anaknya (7); mengasihi dengan sangat, tidak saja rela membagi Injil Allah, tetapi juga hidup (8); berusaha dan berjerih lelah (9); dengan saleh, adil, dan tidak bercacat (10); seperti bapa menasihati dan menguatkan anak-anaknya (11).

ANALISA BAGIAN

1. Tidak sia-sia (1). Dengan kata lain, pemberitaan injil mereka tidak lemah dan efektif

2a. Keberanian mereka didapatkan dengan bersandar pada Allah (2). Allah-lah yang memberikan keberanian kepada para saksi-Nya.

2b. Menunjukkan bahwa pemberitaan injilnya tidak sia-sia (1), dan kuasa Allah bekerja. Kesabarannya di dalam penderitaan juga menunjukkan bahwa pesan yang ia beritakan sungguh-sungguh adalah firman Allah yang murni, yang layak diperjuangkan dengan mempertaruhkan nyawa. Lebih lanjut, keberaniannya menjadi dorongan bagi jemaat yang juga memberitakan injil tanpa rasa takut (Flp. 1:12-14).

3. 1. Kesesatan — memberitakan injil palsu hanya akan menyesatkan orang lain dan membawa mereka ke dalam kehancuran (Mat. 15:14).

   2. Maksud yang tidak murni — Seorang pemberita injil dengan motivasi yang tidak murni akan mencari keuntungannya sendiri dengan mengorbankan para pengikutnya.

   3. Tipu daya — Kesalehan yang palsu hanya dapat menipu orang-orang untuk sementara waktu. Ketika kepalsuan itu terbongkar, ia menjadi batu sandungan bagi jemaat.

4a. Mereka telah dinyatakan layak oleh Allah untuk memberitakan injil (4; 1Tim. 1:12).

4b. Allah menguji hati kita. Dalam pemberitaan injil, kita harus setia kepada Allah, karena Ia terus menerus mengawasi maksud dan motivasi kita. Pertanggungjawaban kita pribadi ditujukan kepada-Nya, bukan pada orang lain.

5. Para rasul tidak mengajukan tuntutan-tuntutan pada jemaat berdasarkan pada kerasulan mereka.

7. Para rasul tidak memerintah atas jemaat dengan kuasa (6), tetapi dengan lemah lembut dan baik hati menuntun mereka. Seperti orangtua yang mengasihi anak-anaknya tanpa maksud-maksud tersembunyi, para rasul melayani jemaat karena perhatian dan kasih yang murni.

8a. Injil Allah dan hidup mereka sendiri.

9. Para penginjil bekerja untuk menyokong hidup mereka sendiri sembari memberitakan injil di Tesalonika.

10. Sebagai pelayan-pelayan injil, kita harus berusaha mencapai perbuatan yang benar di hadapan Allah dan manusia. Sesungguhnya, inilah yang diharapkan oleh Allah pada setiap orang percaya. Dengan melakukannya, kita dapat menyenangkan Allah, menjadi teladan bagi orang-orang yang mendengarkan injil, dan membungkam orang-orang yang mengejek injil (ref. 1Tim. 4:15-16; 1Ptr. 2:15; 3:15-16).

12. Mereka tidak henti-hentinya bersyukur kepada Allah karena jemaat di Tesalonika menyambut pesan injil bukan sebagai pesan dari manusia, tetapi sebagai firman Allah (13).

13. Ketika kita mendengar pesan Kitab Suci, kita harus menerimanya sebagai firman Allah walaupun disampaikan melalui perantaraan manusia. Dengan sikap ini, kita tidak memuliakan manusia ataupun menolak firman Allah ketika kita melihat kekurangan si pemberita injil. Kita dapat membangun iman kita semata-mata pada Kristus.

14. Mereka telah mengalami pekerjaan-pekerjaan firman Allah yang sungguh terjadi dalam diri mereka (13).

16. Mereka telah membunuh Tuhan Yesus dan nabi-nabi mereka sendiri, dan menganiaya para rasul. Mereka tidak menyenangkan Allah dan menentang orang-orang, melarang para rasul untuk berbicara pada bangsa-bangsa lain agar dapat diselamatkan. Mereka menimbun kepenuhan murka Allah pada diri mereka sendiri (15-16).

4

PENGAMATAN

Garis Besar

Pemisahan (2:17-20)

Mengutus Timotius untuk Menguatkan Jemaat yang Menderita (3:1-5)

Damai Sejahtera dan Ucapan Syukur (3:6-10)

Doa Pertemuan (3:11-13)

Kata/Kalimat Kunci

Terpisah, tidak jauh di hati, sungguh-sungguh, rindu, berniat, pengharapan, sukacita, mahkota kemegahan, waktu kedatangan-Nya, kemuliaan, tidak dapat tahan lagi, menguatkan, menasihatkan, iman, kesusahan, ditentukan, terhibur, sekarang kami hidup kembali, teguh berdiri di dalam Tuhan, ucapan syukur, siang malam kami berdoa sungguh-sungguh, kasih, menguatkan hatimu supaya tak bercacat dan kudus.

ANALISA UMUM

1. Alinea pertama membicarakan perbuatan Iblis merintangi Paulus datang kembali ke Tesalonika, sementara alinea terakhir adalah doa Paulus kepada Tuhan Yesus untuk membawanya kepada jemaat di Tesalonika.

2a. Kasih dan kerinduan yang mendalam.

2b. Terpisah, tidak jauh di hati, sungguh-sungguh, dengan rindu yang besar, lebih dari sekali, pengharapan, sukacita, mahkota kemegahan, tidak dapat tahan lagi, terhibur, hidup kembali, segala sukacita, siang malam berdoa sungguh-sungguh.

ANALISA BAGIAN

1. Perpisahan jasmani tidak dapat merampas kasih dalam hati Paulus bagi jemaat karena ia sungguh-sungguh mengasihi mereka. Karena hatinya bersama dengan

mereka, ia masih berusaha untuk melayani kebutuhan mereka walaupun secara jasmani ia tidak dapat menemui mereka.

2a. Sebagai pelayan injil, Paulus ingin melihat jemaat "di hadapan Yesus, Tuhan kita, pada waktu kedatangan-Nya" (19). Apabila jemaat berdiri teguh dalam iman hingga kedatangan Tuhan, itu akan menjadi sukacita, kemenangan dan kemuliaannya yang terbesar, karena usahanya tidak sia-sia.

3. Paulus kuatir iman jemaat di Tesalonika mungkin terguncang oleh penderitaan atau cobaan (3:2-5).

4. Menguatkan dan menasihati jemaat Tesalonika perihal iman mereka (2).

5. Ketika seseorang melalui pencobaan seorang diri, ia dapat kehilangan hati dan kalah. Di saat-saat seperti itu, pertolongan sangat dibutuhkan (ref. Pkh. 4:9-12). Sebagai anggota tubuh Kristus, kita harus menunjukkan simpati kepada jemaat yang menderita, seakan-akan kita yang mengalaminya (Rm. 12:15; 1Kor. 12:25-26). Karena perhatian kita pada iman mereka, kita harus menasihati mereka dengan firman Allah dan kesaksian tentang kasih karunia Allah dalam penderitaan kita. Lebih lagi, kita harus mendoakan iman mereka dan memohon pertolongan Allah. Perhatian, dorongan, dan doa seperti itu akan menguatkan dan memulihkan iman mereka (ref. Luk. 22:31-32).

6. Apabila orang Kristus mengira perjalanan imannya akan bebas dari masalah, ia akan terjerat dalam kejutan ketika penderitaan tiba. Lebih parah lagi, ia dapat meninggalkan iman, tidak mampu menerima bahwa penderitaan juga dialami oleh orang percaya. Kitab Suci berulang kali memberitahukan bahwa sebagai orang percaya kita pasti akan menderita (Yoh. 15:18-16:4, 33; Kis. 14:22; 1Tes. 3:3; 2Tim. 3:12; Why. 12:7-13). Dengan mengetahui hal ini, kita dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi penderitaan (1Ptr. 4:12-13). Ketika penderitaan tiba, kita dapat bersukacita karena mengetahui bahwa penderitaan itu mencapai maksud

yang lebih besar karena dapat mendewasakan iman kita (Rm. 5:1-5; Yak. 1:2-4, 12). Kita juga memperoleh kepastian dan damai sejahtera dalam Kristus, karena Ia telah mengalahkan dunia dan akan menolong kita melalui penderitaan itu (Yoh. 16:33; 1Kor. 10:13).

7. Dilihat dari ruang lingkupnya, kita mengetahui bahwa Iblis berusaha untuk mengguncang iman orang percaya. Ia dapat melakukannya dengan mematahkan semangat orang percaya di tengah-tengah pencobaan, atau menggerakkan musuh-musuh injil untuk menebarkan isu-isu tentang Paulus dan rekan-rekan sekerjanya sehingga jemaat meragukan kebenaran injil (ini menjelaskan mengapa Paulus membela dirinya dan rekan-rekannya di pasal 2).
8. Apabila orang-orang yang kita layani jatuh dalam iman, usaha kita menjadi sia-sia. Walaupun Tuhan masih akan mengingat usaha kita, melihat jemaat yang telah kita injili kemudian meninggalkan iman tentu sangat mengecewakan. Karena kegagalan iman seperti itu sangat mungkin terjadi, kita harus berusaha keras untuk terus menerus melayani mereka. Kita tidak dapat lengah setelah orang itu percaya, tetapi harus terus berusaha menolong mereka bertumbuh dalam iman.

9a. Jemaat Tesalonika telah memelihara iman dan kasih mereka, dan senantiasa mengingat para penginjil, dan ingin menemui mereka (6).

9b. Ia terhibur dalam segala penderitaan dan kesusahannya (6).

10. Pengharapan dan sukacita seorang pelayan injil bersandar pada kemajuan jemaat, dan iman jemaat adalah tujuan utama kehidupan seorang penginjil (ref. Flp. 1:25-26). Karena itu, keberhasilan atau kegagalan jemaat sangat mempengaruhi kehidupan pelayan injil. Apabila mereka berdiri teguh di dalam Tuhan, sukacita dan pengharapan pelayan injil akan disegarkan dipulihkan.

11a. Ia bersyukur kepada Allah atas segala sukacita oleh karena jemaat (9).

11b. Ketika kita melihat buah hasil jerih lelah kita, kita harus bersyukur kepada Allah karena Ia-lah yang memberikan pertumbuhan.

12a. Ia berdoa agar ia dapat bertemu muka dengan jemaat dan menyempurnakan iman mereka (10).

12b. Ia berdoa siang dan malam (senantiasa) dan dengan sungguh-sungguh (tekun).

13. Ia berharap untuk dapat membantu mereka bertumbuh dalam iman.

14. 1. Agar Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus dapat mengarahkan jalan mereka kepada jemaat (11).
    2. Agar Tuhan membuat jemaat bertambah-tambah dalam kasih kepada satu sama lain dan kepada semua orang (12).
    3. Agar Tuhan dapat menguatkan hati jemaat yang tak bercacat cela dan kudus di hadapan Allah pada waktu kedatangan Tuhan Yesus Kristus bersama orang-orang kudus-Nya (13).

15. Tuhan-lah yang menambahkan kita dan membuat kita berlimpah dalam kasih, dan Dia-lah yang menguatkan hati kita tak bercacat dalam kekudusan di hadapan Allah. Karena itu, kita harus terus menempatkan iman kita di dalam Tuhan dan memohon agar Ia menggenapi maksud-Nya yang baik dalam diri kita.

5

PENGAMATAN

Garis Besar

Dorongan dan Nasihat (4:1-2)

Hidup yang Kudus (4:3-8)

Kehidupan Kasih dan Bertanggung Jawab (4:9-12)

Kata/Kalimat Kunci

Minta dan nasihatkan, bagaimana kamu harus hidup, berkenan kepada Allah, lebih bersungguh-sungguh lagi, pengudusan, percabulan, pengudusan, penghormatan, kasih persaudaraan, hidup tenang.

ANALISA UMUM

1. Di pasal sebelumnya, Paulus berdoa agar Tuhan menambahkan jumlah jemaat dan berlimpah dalam kasih sehingga Ia dapat menguatkan hati mereka dan kudus. Pasal berikutnya meneruskan hal ini dan mendesak jemaat untuk berlimpah dalam kasih dan hidup kudus. Walaupun Tuhan Yesuslah yang memungkinkan jemaat kudus dan saling mengasihi, jemaat juga mempunyai tanggung jawab untuk taat kepada perintah Allah untuk mengasihi dan hidup kudus.

ANALISA BAGIAN

1. Di sini Paulus tidak memberikan sebuah perintah yang keras, karena jemaat Tesalonika sudah mengetahui perintah-perintah Allah (2). Sebaliknya, oleh karena kasih Paulus mengajukan ajakan dan mengingatkan mereka akan pentingnya pertumbuhan rohani. Dan Ia melakukannya "di dalam Tuhan" karena apa yang ia perintahkan bukan berdasarkan pada kuasanya, tetapi pada perintah Tuhan Yesus Kristus.

2a. Mereka harus bertambah-tambah dan hidup menyenangkan Allah (1).

2b. Hidup Kristen bukanlah hidup yang statis. Kita tidak boleh terlena, namun harus senantiasa berusaha bertumbuh dalam kerohanian (ref. Flp. 3:13-14).

3. Kita harus kudus dengan menjauhi dosa-dosa seksual.

4. Dikuduskan berarti dipisahkan untuk melakukan apa yang kudus (ref. 7). Ketika kita dibaptis ke dalam Kristus, kita menerima pengudusan (1Kor. 1:2; 30; 6:11; Ibr. 10:10; Yud. 1). Pengudusan ini menunjukkan posisi kita di dalam Yesus Kristus. Namun pekerjaan pengudusan Allah adalah proses yang berkesinambungan oleh

Allah dalam hidup orang-orang percaya (1Tes. 5:23; 2Tes. 2:13; Ibr. 10:14). Sebagai orang percaya, kita harus menjawab pekerjaan pengudusan Allah dengan berjalan sesuai dengan kehendak Roh Kudus dan membersihkan diri dari berbagai kenajisan (ref. 1Tes. 4:4; 2Tim. 2:21). Kita harus memisahkan diri dari jalan dan pola hidup dunia dan menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada Allah (Rm. 12:1-15:7; 2Kor. 6:14-18).

5. Ketika seseorang melakukan dosa seksual, ia memperdaya dan memperlakukan orang lain dengan tidak baik (6). Orang yang terlibat dalam hubungan seks sebelum menikah, ia tidak menghormati tubuh dan jiwa orang lain, dan merampas hubungan yang murni dari suami atau istrinya di kemudian hari. Orang yang berzinah tidak hanya melukai orang lain dan dirinya sendiri, tetapi juga menghancurkan keluarga orang lain dan keluarganya sendiri. Perzinahan mengakibatkan kebencian, perceraian, perpecahan keluarga, dan akhirnya menjadi masalah serius dalam masyarakat. Karena itu, apabila kita saling mengasihi, kita harus menghindari dosa-dosa seksual.
6. Orang amoral pada akhirnya harus mempertanggungjawabkan dirinya di hadapan Allah, karena ia hidup bertolak belakang dengan panggilan Allah dan telah menolak-Nya (7, 8). Pembalasan Allah akan menghampirinya karena ia telah memperdaya dan berbuat jahat pada orang lain dengan kenajisannya (6; ref. Ibr. 13:4).
7. Allah telah memberikan Roh Kudus untuk menguduskan kita (2Tes. 2:13). Jadi seharusnya sudah jelaslah kehendak Allah atas kekudusan kita yang telah menerima Roh-Nya. Apabila kita tetap memilih untuk hidup dalam kenajisan, kita tidak dapat beralasan tidak tahu apakah kehendak Allah, karena kita telah mendapatkan pertolongan Allah namun masih saja menolak kehendak-Nya.

Lebih lanjut, tubuh kita adalah bait Roh Kudus, bukan milik kita sendiri. Melakukan dosa seksual adalah dosa atas tubuh kita sendiri dan menajiskan bait Roh Kudus (1Kor. 6:18-20). Apabila kita memilih untuk menajiskan bait Roh Kudus, kita jelas-jelas menolak Allah.

8. Mereka mengasihi semua jemaat yang ada di seluruh Makedonia.

9. Paulus mendesak mereka untuk bertambah dalam kasih.

11. Kita harus mengurus perkara kita sendiri dan bekerja dengan tangan kita sendiri. Hidup yang tenang adalah ketika seseorang mencukupi diri sendiri dan tidak menyusahkan orang lain (12). Ketika seseorang tidak melakukan apa-apa, mereka cenderung menyibukkan orang lain dan menjadi pembuat masalah. Ini adalah keadaan yang terjadi pada beberapa jemaat di masa itu, seperti di gereja di Tesalonika (2Tes. 3:10-11; 1Tim. 5:13; Tit. 1:10).

Apabila kita menjalankan hidup yang tenang, kita tidak akan membebani orang lain atau membuat masalah. Kita juga dapat memuliakan nama Allah di antara orang-orang tidak percaya.

6

PENGAMATAN

Garis Besar

Tentang Mereka yang Tertidur (4:13-18)

Kedatangan Hari Tuhan (5:1-5)

Hidup dalam Pengharapan atas Hari Tuhan (5:6-11)

Kata/Kalimat Kunci

Meninggal, pengharapan, percaya, dengan firman Tuhan, kedatangan Tuhan, mati dalam Kristus, bangkit,

menyongsong Tuhan di angkasa, selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan, hiburkanlah, zaman dan masa, hari Tuhan, datang seperti pencuri pada malam, tiba-tiba, tidak akan luput, terang/siang, malam/kegelapan, tidur, berjaga-jaga dan sadar, berbajuzirahkan iman dan kasih, berketopongkan pengharapan keselamatan, murka, keselamatan, hidup bersama-sama dengan Dia.

ANALISA UMUM

1. Kedua alinea diakhiri dengan perintah untuk saling mendorong.

ANALISA BAGIAN

1. Ia ingin memberitahukan jemaat tentang mereka yang tertidur (NKJV 4:13: *those who have fallen asleep*) agar mereka tidak bersedih seperti orang-orang yang tidak berpengharapan (1).
2. Mereka yang percaya bahwa kematian adalah akhir segala keberadaan akan mengira bahwa mereka akan selamanya terpisah dari orang-orang yang mereka kasihi dan akan meratap dalam keputusasaan. Mereka yang percaya bahwa orang mati memasuki dunia yang tidak diketahui dapat terperangkap dalam ketakutan dan mengasihani orang yang mati, tanpa mengetahui keadaan orang yang mereka kasihi.
3. Ia menyebut orang-orang yang telah mati dalam Kristus sebagai yang tidur dalam Yesus (13-15). Walaupun secara jasmani mereka telah mati, kematian ini bersifat sementara. Tidak seperti orang-orang yang tidak diselamatkan yang akan menerima kematian kedua, orang-orang percaya tidak mengalami kematian rohani (Why. 20:6, 14-15). Bahkan di saat sekarang pun, orang percaya yang jasmaninya telah mati, sedang bersama-sama dengan Tuhan dalam roh. Pada hari terakhir mereka akan dibangkitkan kembali untuk menerima kehidupan kekal (Yoh. 5:28-29; Rm. 6:5; 1Kor. 15:22).
4. Allah akan membawa mereka bersama dengan Yesus (14). Ketika Tuhan turun dari surga, mereka akan dibangkitkan terlebih dahulu (16). Mereka akan

berkumpul di awan-awan untuk bertemu dengan Tuhan (17).

5. Mereka akan bertemu dengan orang-orang yang telah tidur dalam Kristus untuk menyambut Tuhan di udara (17). Alkitab juga memberitahukan kita bahwa pada sangkakala terakhir, orang-orang percaya yang masih hidup akan berubah dan mengenakan tubuh yang tidak akan musnah (1Kor. 15:50-53).
6. Kita yakin bahwa kita akan dibangkitkan karena kita mengetahui bahwa Yesus telah mati dan bangkit (14; 1Kor. 6:14; 15:12, 13; 2Kor. 4:14) - sebuah fakta sejarah yang telah dipastikan oleh ratusan saksi mata (1Kor. 15:3-8) dan tidak dapat disangkal oleh musuh-musuh Kristus. Hari ini, Roh yang telah membangkitkan Yesus Kristus dari kematian juga hidup dalam diri kita (Rm. 8:11), menjamin kebangkitan kita di hari Tuhan (2Kor. 5:4-5).
7. Apa yang ditulis Paulus di sini adalah perkataan Tuhan sendiri (15). Sangat mungkin Tuhan telah memberitahukan rincian kedatangan-Nya kepada Paulus secara pribadi atau kepada jemaat-jemaat lain di gereja.
9. Seperti pencuri yang datang dengan tidak terduga, begitu juga hari Tuhan (Mat. 24:43-44; Luk. 12:39-40; Why. 16:15).
10. Malam dengan siang (2, 5, 7, 8); damai dan aman dengan kebinasaan (3); gelap dengan terang (4, 5); kehancuran dan murka dengan keselamatan (3, 9); tidur dan mabuk dengan berjaga-jaga dan bangun (6-8); mati dengan hidup (10).
11. Mereka yang terlena dan menipu diri sendiri (3). Mereka hidup dalam gelap, tertidur, dan mabuk (4-7). Gelap, tidur, dan mabuk di sini harus ditafsirkan secara rohani yang berarti perilaku yang tidak saleh, hati yang keras, terbuai dalam kenikmatan, dan iman yang palsu dan tidak maju-maju (Rm. 13:11-14; Ef. 4:17-19; 5:8-14; Why. 3:1-3).

12. Bangun berarti mengenakan baju zirah iman dan kasih dan berketopong pengharapan keselamatan (8). Untuk tetap sadar secara rohani, kita harus memeriksa iman kita di dalam Tuhan Yesus, menjalankan iman kita dengan perbuatan kasih, dan menantikan keselamatan yang akan Tuhan bawakan kepada kita ketika Ia datang. Dengan zirah dan ketopong ini, kita dapat berjaga-jaga terhadap kekuatan kegelapan.

13a. Keselamatan berarti hidup bersama Tuhan, apakah kita masih hidup atau telah mati. Keselamatan ini dimungkinkan oleh kematian Tuhan Yesus demi kita (10).

13b. Sebagai orang percaya, kita mempunyai hidup baru bersama Dia di dalam Allah (2Kor. 5:17; Kol. 2:11-12; 3:3-4). Melalui iman dalam Tuhan Yesus Kristus, kita telah diluputkan dari maut (Yoh. 5:24). Maut tidak lagi dapat memisahkan kita dari Kristus. Dalam hidup yang sekarang, kita mempunyai hidup Yesus Kristus dalam diri kita. Ketika kita mati, kita akan meninggalkan tubuh ini untuk ikut bersama Tuhan. Suatu hari, kita akan bertemu dengan Tuhan dan hidup bersama-Nya untuk selamanya.

14. Seperti Paulus menasihati jemaat Tesalonika, kita juga harus senantiasa menghibur dan mengajar orang lain dalam hal kedatangan Tuhan dan pengharapan atas hari Tuhan (4:18; 5:11). Karena kedatangan Tuhan sudah dekat, kita harus giat bertemu dalam persekutuan untuk saling mendorong dan menasihati agar kita tidak meninggalkan iman (Ibr. 3:12-14; 10:25).

7

PENGAMATAN

Garis Besar

Kehidupan bergereja (5:12-15)

Kehendak Allah dalam kehidupan pribadi (5:16-18)

Berpegang pada apa yang baik dan menghindari yang jahat (5:19-22)

Pemeliharaan Allah yang setia (5:23-24)

Permohonan doa, salam, dan nasihat (5:25-27)

Ucapan syukur (5:28)

Kata/Kalimat Kunci

Minta, menghormat mereka yang bekerja keras di antara kamu, menjunjung mereka dalam kasih, dalam damai, tegorlah mereka yang hidup dengan tidak tertib, hiburlah mereka yang tawar hati, belalah mereka yang lemah, sabarlah terhadap semua orang, jahat, baik, bersukacitalah senantiasa, tetaplah berdoa, mengucap syukurlah dalam segala hal, dikehendaki Allah, janganlah padamkan Roh, janganlah anggap rendah nubuat-nubuat, ujilah, menguduskan, seluruhnya, terpelihara sempurna, kedatangan Yesus Kristus, setia, kasih karunia Yesus Kristus.

ANALISA BAGIAN

1a. Tentang para pelayan Allah yang telah dipercayakan dengan tanggung jawab untuk mengajarkan firman Allah dan menggembalakan gereja (ref. Kis. 20:28; Ibr. 13:17).

1b. Kita harus mendengarkan dan mengikuti teguran, nasihat, dan dorongan mereka, karena mereka menyampaikan firman Allah dan melakukan pekerjaan Tuhan (Ibr. 13:17).

2. Kita harus dengan tulus memperhatikan kesejahteraan saudara-saudari seiman untuk mengetahui apakah ada yang mengalami kelemahan rohani. Setelah kita mengetahui kebutuhan mereka, kita harus memahami

mereka, membagikan kesaksian tentang bagaimana Allah membantu kita dalam kelemahan, dan berdoa bersama mereka. Semua ini membutuhkan kasih yang tulus, pengorbanan, dan kesabaran.

3. Di sini kesabaran adalah sikap yang harus kita miliki untuk mencukupi kebutuhan rohani atau membantu kelemahan orang lain. Mengajar jemaat baru, menghibur yang sedang menderita, mendoakan yang lemah, menegur yang tidak taat, membawa kembali domba yang tersesat, dan sebagainya, membutuhkan banyak kesabaran.

   Di tingkat lain, kesabaran adalah mengasihi orang-orang yang melawan kita, seperti di ayat 15. Ketika orang lain bersalah kepada kita atau dengan sengaja melukai diri kita, kita membutuhkan kesabaran untuk menahan diri dan tidak membalas, namun sebaliknya, membalasnya dengan kebaikan.

5. Bersukacita, berdoa, dan mengucap syukur harus kita lakukan senantiasa. Sukacita, doa, dan ucapan syukur kita harus menjadi sikap hidup yang terus menerus kita pegang, bagaimana pun keadaan kita.

7. Perintah untuk senantiasa bersukacita, berdoa, dan mengucap syukur dalam segala hal berlaku sebagai pengingat untuk memusatkan hati kita pada Tuhan Yesus Kristus di segala waktu. Karena Tuhan Yesus senantiasa sama, baik dahulu, sekarang, dan selamanya, kita dapat memperoleh damai sejahtera dalam Dia apabila kita memusatkan perhatian dan hidup kita pada-Nya.

8. Apa yang Paulus tulis di sini mungkin merujuk pada bimbingan Roh Kudus dalam hidup jemaat atau pekerjaan Roh Kudus dalam gereja. Allah telah memberikan Roh Kudus untuk memimpin kita kepada seluruh kebenaran (Yoh. 16:13), membantu kita melumpuhkan keinginan dosa (Rm. 8:13), menengahi kita (Rm. 8:26-27), menuntun pelayanan gereja (ref. Kis. 1:8; 4:31; 8:29; 11:12; 13:2, 4; 15:28; 16:6-7), membagikan karunia-karunia di gereja bagi keuntungan seluruh

jemaat (1Kor. 12:7-11), dan memungkinkan kesatuan di gereja (Ef. 4:3). Maka Roh Kudus dapat mendorong kita dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan-Nya yang baik. Apabila kita tunduk kepada Roh Kudus, kita sendiri dan gereja secara keseluruhan akan dibangun.

Tetapi Roh Kudus tidak mengendalikan atau memaksa kita untuk melakukan hal-hal ini di luar kehendak kita (ref. 1Kor. 14:32). Apabila kita tidak mengenali-Nya atau apabila kita bersikukuh pada kehendak kita sendiri, kita mungkin akan menjadi buta dengan bimbingan dan pekerjaan Roh Kudus, atau bahkan menghalangi-Nya. Inilah apa yang dimaksud dengan memadamkan Roh. Apabila kita terus memadamkan Roh, kita akan mendukakan-Nya (Ef. 4:30) dan menghalangi pekerjaan Allah dalam diri kita dan dalam gereja.

Ada kemungkinan beberapa orang di Gereja Tesalonika menegakkan aturan yang ketat di gereja untuk berusaha melindungi jemaat dari ajaran-ajaran palsu (ref. 2Tes. 2:2-3). Tetapi dengan begitu mereka juga menekan seluruh perwujudan karunia-karunia Roh Kudus di gereja, seperti karunia penyembuhan, nubuat, berbahasa roh dan menafsirkan bahasa roh.

9. "Nubuat" di sini adalah perkiraan masa depan (ref. Kis. 21:10-11) dan kata-kata dorongan (1Kor. 14:3, 19) di bawah bimbingan Roh Kudus. Apa pun maksud Paulus di sini, meremehkan nubuat berarti mengabaikan atau tidak menghormati firman Allah. Ada banyak alasan mengapa seseorang menista nubuat, antara lain keangkuhan, tidak mau meninggalkan dosa, dan meremehkan orang yang menyampaikan nubuat. Mungkin beberapa jemaat di Gereja Tesalonika tidak dapat membedakan nubuat sejati dari antara nubuat-nubuat palsu dan memutuskan untuk mengambil jalan ekstrem, dengan menolak semua nubuat.
10. Tujuan menguji segala hal adalah untuk membedakan yang baik dan yang jahat, sehingga kita dapat berpegang pada apa yang baik dan menjauhi segala bentuk kejahatan (21-22). Apabila kita tidak mempunyai

roh untuk membedakan, kita dapat terkecoh dengan ajaran palsu dan dosa (ref. Ef. 4:14). Firman Allah yang merupakan standar terutama untuk membedakan baik dan jahat, sebagai tolok ukur dalam segala hal yang kita dengar dan lakukan untuk melihat apakah sesuai dengan firman Allah (1Kor. 14:29; Ibr. 5:13-14).

11. Pengujian, keberanian, dan ketekunan melalui kasih karunia Allah.
12. Sembari berusaha melakukan perintah Allah, kita tidak boleh lupa bahwa segala usaha kita harus dibangun di atas kasih karunia Allah yang menyelamatkan. Walaupun kita telah dipanggil untuk melakukan perintah Allah dengan tekun, Allah-lah yang memulai pekerjaan baik dalam diri kita, dan Allah-lah yang akan menyelesaikannya (Ef. 2:10; Flp. 1:6; 2:12-13; 4:13; Kol. 1:29). Kita dapat berdiri teguh hingga akhir semata karena pemeliharaan Allah yang setia (ref. Yoh. 10:27-29; 1Ptr. 1:5).
13. Allah itu setia. Ia tidak akan menahan janji-Nya atau mengecewakan kita. Ia akan menggenapi pekerjaan pengudusan-Nya dalam diri kita apabila kita bersandar kepada-Nya. Usaha kita untuk melakukan perintah-perintah-Nya bukanlah usaha-usaha yang dibangun atas dasar kemungkinan untuk mencapai surga. Sembari berusaha menaati Allah, kita harus yakin dalam kuasa dan kekuatan-Nya, yang senantiasa bekerja dalam diri kita untuk keselamatan kita.

8

SEKILAS 2 TESALONIKA

2. Kesamaan: struktur; subyek.

   Perbedaan: 2Tesalonika lebih bersifat resmi dan kata-katanya tidak bersifat pribadi; lebih menekankan pembalasan ilahi; menyebutkan kedatangan si pendurhaka, topik yang tidak ditemukan di 1Tesalonika.

9

PENGAMATAN

Garis Besar

Salam (1:1-2)

Ucapan Syukur (1:3-4)

Penghakiman Allah yang Adil (1:5-10)

Kata/Kalimat Kunci

Kasih karunia, damai sejahtera, syukur kepada Allah, imanmu makin bertambah, kasih, makin kuat, ketabahanmu dan imanmu, penganiayaan dan penindasan, derita, bukti, adilnya penghakiman Allah, layak, pada waktu Tuhan Yesus dari dalam sorga menyatakan diri-Nya, mengadakan pembalasan, kebinasaan selama-lamanya, dimuliakan, dikagumi.

ANALISA BAGIAN

1a. Paulus mengucap syukur kepada Allah karena iman mereka bertumbuh semakin besar dan kasih mereka berlimpah pada setiap orang (3). Ia juga bersyukur atas kesabaran dan iman mereka di tengah-tengah penganiayaan dan penindasan yang mereka alami (4).

1b. Di suratnya yang pertama, Paulus berdoa agar ia dapat menyempurnakan iman jemaat dan agar Tuhan menambahkan jumlah mereka dan berkelimpahan dalam kasih. Ia juga mendesak jemaat untuk lebih banyak lagi hidup untuk menyenangkan Allah. Sekarang ketika ia menuliskan surat kedua, ia telah mendengar tentang pertumbuhan rohani jemaat di Tesalonika - sebuah pertanda bahwa Allah telah mendengar doanya dan jemaat mengikuti nasihatnya.

2. Kata-kata “kami wajib” menunjukkan bahwa ucapan syukur adalah kewajiban kepada Allah. Rasa syukur yang kuat mendorong kita untuk berterima kasih kepada Allah. “Selalu” menunjukkan bahwa kita harus senantiasa bersyukur. “Karena kamu” mengingatkan

kita untuk selalu mengingat saudara-saudari kita dan menghargai pekerjaan Allah dalam hidup mereka.

3. Iman yang bertumbuh berarti lebih banyak mengandalkan dan percaya di dalam Tuhan dan firman-Nya (ref. 1Kor. 16:13; 2Kor. 5:7; Gal. 2:20; Ibr. 11:1, 6). Iman yang bertumbuh juga harus disertai dengan pelayanan dan perbuatan yang bertumbuh (ref. Gal. 5:6; 1Tes. 1:3; 2Tes. 1:11; Yak. 2:17, 26).

4a. Allah akan membalas mereka dengan penindasan (6), mengadakan pembalasan (8), dan menghukum mereka dengan kebinasaan kekal, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatan-Nya (9).

4b. Allah akan memandang mereka layak menjadi warga surgawi (5), memberi kelegaan sewaktu Tuhan Yesus menyatakan diri-Nya bersama dengan malaikat-malaikat-Nya (7). Ketika Tuhan datang, Ia akan dimuliakan di antara mereka (10).

5. Iman dan kesabaran mereka dalam penganiayaan dan penindasan adalah bukti penghakiman Allah yang adil. Kesabaran orang-orang kudus saat ini menunjukkan keadilan upah Allah yang akan mereka terima.

6. Dipandang layak menjadi warga kerajaan Allah tidak berarti mencapai jalan menuju ke sana dengan usaha kita sendiri. Sebaliknya, Allah-lah yang melayakkan kita untuk masuk ke dalam kerajaan-Nya. Ia melakukannya dengan membantu kita untuk bersabar dalam penderitaan - suatu ujian yang harus dilalui semua murid Kristus. Dengan kata lain, kesabaran orang percaya adalah suatu pertanda bahwa Allah telah memilihnya untuk masuk ke dalam kerajaan-Nya.

7. Allah akan membalas mereka yang tidak mengenal Allah, dan pada mereka yang tidak taat pada injil Tuhan Yesus Kristus (8). Ini termasuk baik bangsa-bangsa lain dan orang-orang Yahudi yang menganiaya jemaat Tesalonika.

8. Doa ini adalah suatu pengingat bahwa melalui kesabaran jemaat dalam penganiayaan, Allah

menggenapi maksud-Nya yang baik dalam diri mereka dan nama-Nya dimuliakan.

9. Ungkapan ini secara harfiah berarti "setiap usaha untuk berbuat baik". Allah-lah yang mengilhamkan usaha dalam diri orang percaya untuk melakukan perbuatan baik, dan Allah-lah yang akan menyempurnakannya (ref. Flp. 1:6).
10. Ketika maksud Allah yang baik digenapi dalam diri orang percaya melalui Kristus, nama Kristus akan dimuliakan. Kemudian kita akan mendapatkan bagian dalam kemuliaan ini ketika Ia datang kembali (ref. Kol. 3:4).
11. Permohonan dalam doa Paulus didasarkan pada kasih karunia Allah dan Tuhan Yesus Kristus (12). Oleh karena belas kasihan Allah dan penebusan Yesus Kristus, orang percaya dipanggil ke dalam kerajaan Allah dan maksud Allah yang mulia digenapi dalam diri mereka.

10

PENGAMATAN

Garis Besar

Manusia Durhaka Akan Datang (2:1-4)

Manusia Durhaka Ditahan dan Kemudian Dinyatakan (2:5-12)

Ucapan Syukur dan Nasihat (2:13-15)

Doa (2:16-17)

Kata/Kalimat Kunci

Kedatangan Tuhan, terhimpunnya kita dengan Dia, bingung, gelisah, roh, pemberitaan, surat, hari Tuhan, disesatkan, murtad, dinyatakan dahulu, manusia durhaka, lawan, meninggikan diri, menahan, rahasia kedurhakaan, si pendurhaka, membunuhnya, memusnahkannya, pekerjaan Iblis, rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda, mujizat, tipu

daya jahat, mengasihi kebenaran, kesesatan, dusta, dihukum, diselamatkan, Roh yang menguduskan, kebenaran yang kamu percayai, berdirilah teguh, berpeganglah pada ajaran-ajaran, penghiburan abadi, pengharapan baik, menghibur, menguatkan.

ANALISA UMUM

1. Dua alinea pertama membahas kedatangan manusia durhaka dan pemberontakan besar yang akan terjadi di dunia orang tidak percaya. Dua alinea terakhir membahas jemaat dan pekerjaan keselamatan Allah dalam diri mereka.

   Dua alinea pertama menyebutkan tentang dusta, sementara dua alinea terakhir menyebutkan tentang kebenaran.

   Dua alinea pertama meyakinkan orang-orang percaya dengan menunjukkan bahwa hari Tuhan belum datang. Dua alinea terakhir meyakinkan mereka melalui ucapan syukur pada keselamatan Allah dan doa penghiburan.

ANALISA BAGIAN

1. Ketika Tuhan datang untuk menjemput orang-orang kudus, mereka akan menerima peristirahatan dari penindasan, sementara para penindas akan menerima pembalasan (1:6-7). Mungkin orang-orang yang menipu daya berusaha menyesatkan orang percaya bahwa hari Tuhan sudah datang karena penganiayaan yang semakin besar. Apabila klaim bahwa Tuhan sudah datang itu benar, itu berarti pengharapan jemaat di Tesalonika akan menjadi sia-sia, karena Tuhan tidak memberikan peristirahatan dari penganiayaan kepada mereka atau menggenapi keadilan-Nya. Untuk menyanggah salah tafsir ini, Paulus memastikan bahwa penghakiman Allah yang adil dan juga Hari Tuhan belum tiba.
2. Ilham roh (merujuk pada nubuat); firman; surat.
3. 1. Murtad (3) - banyak orang akan meninggalkan iman mereka pada saat itu (Mat. 24:11, 12, 24; 2Tim. 3:1-5; 4:3, 4; 2Ptr. 2:1-3; Yud. 17, 18; Why. 13:11-18; 17:8).

2. Manusia durhaka (3) - ini adalah bangkitnya si pendurhaka, atau Antikristus.

4. Lihat ayat 4.

5. Ia ditahan.

6a. Kedurhakaan telah mulai bekerja. Walaupun Antikristus belum tiba, roh kekuatan jahatnya sudah ada di dunia (1Yoh. 2:18; 4:3). Kedurhakaan ini adalah suatu rahasia karena Antikristus belum dinyatakan dan pekerjaan roh jahat tidak kasat mata.

6b. Ajaran-ajaran dan ideologi palsu; mujizat atau pengalaman rohani yang bukan berasal dari Roh Kudus; dosa terus bertambah-tambah.

7. Ia ditakdirkan untuk binasa (3), dan akan dihancurkan dengan nafas mulut Allah (8).

8. Si pendurhaka berasal dari Iblis, dan tujuannya adalah menyeret dunia untuk meninggalkan kebenaran dan memberontak melawan Allah (9, 10, 12).

9. Ia akan melakukan berbagai perbuatan ajaib, tanda dan mujizat palsu untuk menipu orang-orang yang tidak mengasihi kebenaran dan menyukai kejahatan (10, 12).

10. Banyak orang menutup telinga mereka pada injil, namun menikmati ajaran-ajaran palsu yang menampung hawa nafsu mereka (ref. 2Tim. 4:3-4). Mereka mencibir ajaran-ajaran Alkitab, memilih gaya hidup yang tidak saleh, dan bahkan menganjurkan perbuatan dosa. Mereka menolak injil bukan karena tidak mengenal Allah atau kebenaran, tetapi karena mereka menikmati dosa dan tidak menginginkan kebenaran.

11a. Ia akan mendatangkan kesesatan pada mereka, sehingga mereka percaya pada dusta si pendurhaka dan akan dihukum (11-12). Karena orang-orang ini telah menolak kebenaran dan keselamatan Allah, Allah menyerahkan mereka ke dalam dosa-dosa mereka (ref. Rm. 1:24-26). Kesesatan yang Allah datangkan bukanlah penyebab ketidakpercayaan mereka, tetapi

adalah akibatnya, untuk menandai mereka sebagai orang-orang hukuman.

11b. Kita tidak boleh dengan sengaja hidup dalam dosa dan menolak kebenaran. Bila kita melakukannya, Allah akan menyerahkan kita dalam dosa-dosa kita sehingga kita terus melakukan kejahatan dan mengira bahwa kita melakukan hal yang benar. Setelah itu tidak akan ada lagi kesempatan untuk berbalik (ref. Ibr. 3:12-13). Sebaliknya, kita harus saling menasihati senantiasa untuk tetap berada dalam Kristus. Apabila kita jatuh dalam dosa, kita harus bertobat dari dosa-dosa kita dengan rendah hati, berbalik kepada Allah, dan tunduk pada kebenaran.

12. Kata "tetapi" adalah sebuah pertanda peralihan pembahasan tentang orang-orang yang binasa, ke pembahasan mensyukuri orang-orang yang diselamatkan.

13a. Sejak semula Allah telah memilih kita untuk diselamatkan (13; ref. Ef. 1:4).

13b. Keselamatan melalui pengudusan oleh Roh dan percaya dalam kebenaran (13).

13c. Panggilan Allah sampai kepada kita melalui injil (14).

13d. Tujuan akhir pilihan, panggilan, dan keselamatan Allah adalah agar kita dapat memperoleh kemuliaan Tuhan Yesus Kristus (14).

14. "Pengudusan" berarti "dipisahkan untuk kekudusan". Ketika pertama kali kita menerima keselamatan, Allah menjanjikan Roh Kudus kepada kita sebagai meterai untuk menunjukkan bahwa kita kudus di hadapan-Nya, dan telah dipisahkan sebagai milik-Nya (Rm. 15:16; 1Kor. 6:11; Ef. 1:13, 14). Ketika kita meneruskan perjalanan rohani, Roh Kudus bekerja dalam hidup kita untuk membantu menghapus sifat dosa kita, hidup kudus dan dalam kebenaran (Yoh. 3:5-8; Rm. 8:2, 4-6, 10-11, 13; Gal. 5:16-18, 22-25; Tit. 3:5-6).

"Dalam kebenaran yang kamu percayai" menunjukkan iman pada injil, yang dapat menyelamatkan kita (1Kor.

15:1, 2; 1Ptr. 1:22, 23). Kepercayaan ini tidak sekadar menerima injil di awalnya saja, tetapi adalah ketaatan pada kebenaran sepanjang hidup kita (Ibr. 3:14).

15. Karena Allah telah memilih kita untuk menerima keselamatan melalui iman dalam kebenaran (13) dan telah memanggil kita dengan injil (14), kita harus berpegang teguh pada pengajaran injil (15).
16. Karunia dan janji hidup kekal dari Allah memberikan penghiburan yang mendalam dan pengharapan yang baik kepada kita. Tidak ada yang dapat merebut keselamatan yang kita miliki dalam Kristus. Dengan pengharapan dan penghiburan ini, kita mempunyai kepastian dalam Kristus di tengah-tengah penderitaan hidup yang sifatnya sementara.
17. Melihat pengakuan-pengakuan palsu yang dapat menggoyahkan iman jemaat, Paulus memohon kepada Allah untuk memberikan kepastian kepada mereka dan menguatkan mereka untuk berpegang dan taat pada pengajaran injil.

11

PENGAMATAN

Garis Besar

Permohonan Doa (3:1-2)

Keyakinan dalam Tuhan (3:3-5)

Menghadapi Jemaat yang Tidak Tertib (3:6-15)

Ucapan Syukur (3:16-18)

Kata/Kalimat Kunci

Berdoalah, percaya dalam Tuhan, apa yang kami pesankan, kasih Allah, ketabahan Kristus, yang tidak melakukan pekerjaannya, ajaran, bekerja, nasihati, tenang melakukan pekerjaannya, berbuat apa yang baik, damai sejahtera.

ANALISA UMUM

1. "Selanjutnya" (3:1).

ANALISA BAGIAN

1. Paulus memohon agar jemaat mendoakan mereka:
    1. agar firman Tuhan mencapai kemajuan dan dimuliakan, seperti yang dialami jemaat di Tesalonika. Ini berarti pemberitaan injil akan menjadi efektif dan berbuah seperti di Tesalonika (ref. 1Tes. 1:6), dan nama Allah dapat dimuliakan.
    2. agar mereka dilepaskan dari pengacau dan yang jahat. Melalui doa-doa jemaat, para pendeta dapat bebas dari tangan orang-orang yang menentang injil dan bermaksud melukai mereka.
2. Mereka mengacau dan berbuat jahat karena tidak mempunyai iman. Mereka telah diberikan kesempatan untuk menerima injil dengan iman, namun menolaknya. Penolakan iman inilah yang menyebabkan penentangan dan penganiayaan yang hebat.
3. Walaupun tidak semua orang beriman, Allah tetap setia. Walaupun orang-orang jahat menganiaya orang percaya, Allah akan memelihara umat-Nya dan menjaga mereka dari yang jahat.
4. Paulus yakin bahwa jemaat akan melakukan apa yang diperintahkan kepada mereka, karena ia mengetahui bahwa Tuhan itu setia dan akan menggenapi maksud-Nya yang baik dalam diri mereka (ref. ay. 3; Flp. 1:6).
5. Untuk melakukan apa yang Allah perintahkan, kita harus memiliki kasih Allah dan kesabaran Kristus. Kasih Allah mendorong kita untuk melakukan apa yang benar dan baik, dan kesabaran Kristus akan membantu kita bersabar dalam penderitaan dan senantiasa terus melakukan kehendak Allah. Dalam konteks bagian ayat ini, Paulus akan menyuruh jemaat untuk menegur jemaat yang tidak tertib. Untuk itu, mereka membutuhkan kasih Allah dalam hati mereka untuk berbuat atas dasar kasih bagi saudara-saudari seiman, dan mereka membutuhkan kesabaran Kristus dalam

hati mereka untuk bersabar menghadapi kelemahan mereka.

6a. Beberapa jemaat tertentu berbuat lalai dan tidak berlaku sesuai dengan pengajaran Kristus yang telah mereka terima dari para rasul (6). Mereka sama sekali tidak bekerja, namun sibuk dengan hal yang sia-sia.

6b. Ia menyuruh mereka untuk menjauhi orang-orang ini (6), tidak memberi mereka makan apabila mereka tidak bekerja, dan tidak bergaul dengan mereka (14).

6c. Maksudnya adalah agar mereka merasa malu (14). Paulus tidak menyuruh mereka untuk mengusir jemaat yang tidak taat keluar dari gereja (ref. 15), tetapi bermaksud menegur mereka untuk menghentikan perilaku yang mereka lakukan.

7. Mereka tidak lalai di antara jemaat Tesalonika, namun bekerja dan berusaha siang malam demi memenuhi kebutuhan mereka sendiri (7-9; 1Tes. 2:9).

8. Paulus meminta mereka yang bekerja dengan tekun untuk tidak patah semangat oleh karena orang-orang yang lalai. Sebaliknya, mereka harus terus melakukan apa yang benar dan menjadi teladan positif bagi saudara-saudari seiman.

9. Ketika seorang saudara melakukan kesalahan, kita bertanggung jawab untuk menegurnya. Kita harus melakukannya dengan lemah lembut dan sabar karena tujuan kita adalah untuk memulihkannya (ref. Mat. 18:15; Gal. 6:1; 2Tim. 2:24-26). Apabila dorongan pribadi ini tidak berhasil, gereja dapat mengambil tindakan terhadap saudara itu, seperti di Gereja Tesalonika. Namun apabila saudara itu tidak mau taat pada teguran dan nasihat, ia harus dikeluarkan dari persekutuan orang-orang percaya dan dianggap sebagai orang tidak percaya (Mat. 18:15-17; 1Kor. 5:1-7, 13).

10. 1. Terus melakukan apa yang benar untuk memberikan teladan yang baik pada orang lain dan memberikan pengaruh positif.

2. Mencegah sikap lalai dengan tidak mengikuti orang yang lalai. Menghindari orang ini dengan harapan agar mereka sadar dan berbalik.

11. Kata-kata ini menunjukkan kesempurnaan dan keberlimpahan. Paulus berdoa agar damai sejahtera dan penyertaan Allah dapat diberikan pada jemaat dengan berlimpah ruah, sehingga tidak ada di antara mereka yang kekurangan kasih karunia Allah.

12. Walaupun Paulus mungkin menyampaikan suratnya dengan mendiktekan orang lain untuk menuliskannya, ia akan menuliskan salam dalam suratnya dengan tangannya sendiri untuk menunjukkan bahwa suratnya asli. Ia memanggil perhatian para pembaca dengan hal ini untuk mencegah usaha orang lain memalsukan suratnya.

13

PENGAMATAN

Garis Besar

Salam (1:1-2)

Tugas Timotius (1:3-11)

Menghalau guru-guru palsu (3-7)

Tujuan Hukum Taurat (8-11)

Ucapan syukur dan kesaksian Paulus (1:12-17)

Penugasan Timotius (1:18-20)

Kata/Kalimat Kunci

Allah Juruselamat kita, ajaran, persoalan belaka, kasih yang timbul dari hati yang suci, nurani yang murni, iman yang tulus ikhlas, hukum Taurat, ajaran sehat, Injil, dipercayakan, pelayanan, dikasihani, kasih karunia, dikaruniakan dengan limpahnya, Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa, contoh bagi mereka yang

kemudian percaya, tugas, memperjuangkan perjuangan yang baik.

ANALISA UMUM

1. Paulus bersaksi bagaimana Allah memilihnya oleh karena kasih karunia dan mempercayakan pelayanan injil kepadanya (11). Karena pelayanan yang telah dipercayakan kepadanya ini, Paulus bertanggung jawab untuk mempertahankan ajaran yang sehat. Karena itu, ia menugaskan Timotius yang membantu pelayanannya, untuk melaksanakan tugas ini di Efesus.

ANALISA BAGIAN

1. Paulus adalah seorang rasul yang diutus untuk memberitakan injil Yesus Kristus. Kerasulannya dinyatakan (secara harfiah melalui perintah) oleh Allah dan Tuhan Yesus Kristus. Pelayanannya tidak berasal dari diri sendiri atau orang lain. Ia menyadari bahwa ia telah menerima tugas ilahi ini dari Allah sendiri, dan ia harus melakukan amanat mulia ini dengan setia.
2. Ia akan datang kembali untuk mengubah tubuh kita yang fana menjadi tubuh yang mulia, dan membawa kita ke dalam kerajaan surga (Yoh. 14:3; Flp. 3:20-21; Kol. 3:4; 1Tes. 1:10; 4:16-17; Ibr. 9:27-28; 1Yoh. 3:2). Ini adalah pengharapan terbesar kita, dan pengharapan ini berpijak semata-mata pada Yesus, karena Ia adalah Juru Selamat kita satu-satunya.

3a. Anak yang sah dalam iman (1Tim. 1:2; ref. 1Kor. 4:17; Flp. 2:22). Paulus juga menyebut Titus dengan cara yang sama (Tit. 1:4).

3b. Sebutan ini mungkin menyiratkan bahwa Timotius adalah buah pelayanan Paulus. Ini juga menunjukkan hubungan dekat antara Paulus dengan Timotius yang ia besarkan untuk menjadi pelayan Allah. Seperti banyak hal lain di dunia ini dapat mendekatkan orang-orang (seperti kepentingan yang sama, suku bangsa, dll.), iman dan amanat yang sama dapat menjadi dasar hubungan yang kuat seperti antara ayah dan anak.

4a. Lihat ayat 3 dan 4.

4b. Paulus prihatin dengan kemungkinan guru-guru palsu menyesatkan jemaat dan menggoyahkan iman mereka. Melibatkan diri dengan dongeng, urutan silsilah yang tak habis-habisnya, dan percakapan yang sia-sia dapat menyebabkan pertikaian ketimbang membangun rohani yang saleh.

4c. Ketika kita mempelajari firman Allah, kita tidak boleh sampai terseret dengan topik dan perihal yang tidak ada hubungannya dengan iman. Kita tidak boleh menerbitkan perdebatan pada hal-hal yang spekulatif dan tidak berkaitan dengan kebenaran. Sebaliknya, kita harus saling mendorong dan menasihati dengan kasih untuk membangun iman orang lain dan kita sendiri.

5a. Pada sudut pandang yang kecil, perintah ini dapat menunjukkan tugas yang disebutkan di ayat 3. Namun apabila kita memahami firman ini dengan sudut pandang yang lebih lebar, yaitu menunjukkan segenap perintah Allah, maka ayat ini bermaksud bahwa tujuan segala pengajaran Kristus adalah kasih.

5b. Paulus menginginkan agar mereka yang mengajar orang lain, melakukannya dengan dasar kasih dari hati yang suci, dari nurani yang murni dan iman yang tulus. Mereka tidak boleh mendasarinya pada tujuan yang egois, namun sebaliknya, mengajar karena kasih murni yang didasarkan pada kebenaran. Ajaran-ajaran yang demikianlah yang sungguh-sungguh dapat membangun orang-orang yang mendengarnya.

6. Nurani adalah kemampuan yang Allah berikan untuk membedakan benar dan salah (ref. Rm. 2:15). Nurani mendesak kita untuk melakukan apa yang baik, dan menghardik kita apabila melakukan kesalahan (ref. Yoh. 8:9; Kis. 2:37). Namun, apabila kita mengabaikan teguran nurani ini dan terus melakukan apa yang salah, nurani kita dapat menjadi tumpul (ref. 1Tim. 4:2; Tit. 1:15). Namun nurani yang baik adalah nurani yang tidak berlawanan dengan Allah dan didorong oleh firman Allah (Kis. 24:16; ref. Ibr. 4:2-13; 1Yoh. 3:21-22).

7. Mereka tidak menyadari apa yang mereka katakan atau setujui. Maksud mereka di balik mengajar adalah tujuan yang egois (7). Mereka hanya ingin menjadi guru tetapi tidak mempunyai kasih dari hati yang suci, nurani yang murni, dan iman yang tulus.

8a. Maksud Hukum Taurat adalah untuk menegur orang-orang berdosa dan perbuatan mereka yang jahat (9-10; Rm. 3:20; 7:7).

8b. Demi menempatkan diri mereka pada kedudukan yang berkuasa, guru-guru ini menetapkan ketentuan-ketentuan mengekang yang tidak perlu (ref. 4:1-3). Tampaknya mereka mengajarkan jemaat bahwa mereka harus memperoleh kebenaran melalui Hukum Taurat.

9. Ia bersyukur pada Yesus Kristus atas keselamatan yang Ia berikan dan menempatkannya dalam pelayanan, walaupun ia adalah orang yang sangat berdosa.

10. Seorang penghujat, penganiaya, yang ganas.

11. Sembari menuliskan tentang pelayanan Kristus yang dipercayakan padanya (11), ia teringat dengan kasih karunia berkelimpahan yang ia terima dari Tuhan, dan hatinya penuh dengan rasa syukur. Ia ingin menunjukkan kasih karunia Kristus yang dicurahkan kepadanya, walaupun ia bukan saja orang tidak percaya, tetapi bahkan adalah seorang penganiaya Kristus. Ini adalah sebuah contoh kasih karunia Allah, di mana seseorang yang sama sekali tidak layak, yang dianggap sebagai pentolan orang berdosa, bukan saja menerima keselamatan, tetapi bahkan dipercaya dengan pelayanan injil.

12. Paulus, orang terdepan dalam dosa, menerima belas kasih sehingga dalam dirinya Yesus Kristus menunjukkan segala kesabaran-Nya, untuk menjadi pola bagi orang-orang lain yang akan percaya kepada-Nya dan mendapatkan hidup kekal.

13. Kristus rela menerima orang-orang berdosa dan menyelamatkan mereka, tidak hanya di masa lampau seperti ketika Ia menyelamatkan Paulus, tetapi juga hari ini. Tidak ada orang yang terlalu berdosa untuk

diselamatkan Allah. Paulus adalah contoh yang dapat digunakan untuk menghibur orang-orang yang ragu-ragu apakah Kristus akan menerima mereka. Begitu juga, ini merupakan pengingat bagi kita untuk tidak menghakimi siapa pun berdasarkan pada perbuatan mereka dan berkesimpulan bahwa mereka tidak akan dapat menerima belas kasih dan keselamatan Allah.

14. Ketika menceritakan masa lalunya yang penuh dosa dan belas kasih Tuhan, Paulus merasakan dirinya meluap-luap dengan puji dan syukur. Ia kemudian tergerak untuk memanjatkan doa untuk memuliakan Allah.

15. Guru-guru palsu mengajarkan pembenaran dengan memegang Hukum Taurat. Namun injil mengajarkan bahwa orang-orang berdosa tidak dapat memperoleh keselamatan melalui perbuatan. Sementara Hukum Taurat mengutuk orang-orang berdosa, Yesus Kristus datang ke dunia untuk menyelamatkan mereka. Satu-satunya jalan untuk menerima hidup kekal adalah dengan datang kepada Allah memohon pengampunan dan percaya di dalam Tuhan Yesus Kristus.

16. Paulus tidak pernah lupa bahwa ia adalah orang berdosa yang diselamatkan oleh kasih karunia. Ia bahkan mengakui bahwa dirinya adalah yang terdepan di antara orang berdosa. Karena ia menyadari betapa tidak layaknya dirinya menerima kasih Allah, ia selalu merasa sangat tergerak dengan kasih dan kemurahan Allah. Ia juga memahami pentingnya memberitakan injil keselamatan ke dunia, karena itulah alasan satu-satunya ia menerima kemurahan Allah ini. Karena itu, ia menjunjung tinggi pelayanan yang telah dipercayakan kepadanya dan senantiasa terdorong untuk melakukan amanat ini.

    Begitu juga, kita dapat senantiasa tergerak oleh kasih Allah apabila kita menyadari betapa hina diri kita tanpa

keselamatan Kristus dan betapa tidak layaknya kita menerima kemurahan Allah. Apabila kita sungguh-sungguh menghargai rencana keselamatan Allah dan memahami bahwa Allah telah memilih kita dan mempercayakan pelayanan injil kepada kita, kita tentu mengabdikan hidup kita untuk pelayanan ini.

17. Paulus mengharapkan agar Timotius menjalankan pertandingan yang baik. Timotius harus bertarung dalam peperangan rohani demi kebenaran, membela ajaran yang sehat dan memerangi ajaran-ajaran palsu.

18. Timotius diperlengkapi dengan iman dan nurani yang murni, sementara guru-guru palsu seperti Himeneus dan Aleksander telah menjauhinya. Karena itu guru-guru palsu memberitakan ajaran palsu karena tujuan dan kepentingan pribadi, bukan karena memahami atau meyakini apa yang mereka sendiri ajarkan (1Tim. 1:5-7; 2Tim. 2:16-18).

    Segala pelayanan dan pemberitaan injil kita harus berasal dari iman dan nurani yang murni ,bukan berdasarkan pada ambisi yang mementingkan diri sendiri. Sembari mencari kebenaran dengan tulus dan karena iman, mencari kehendak Allah ketimbang pujian manusia, kita pasti akan mengetahui kebenaran dan mendapatkan keyakinan yang mendalam. Apabila kita mengajarkan kebenaran dari Allah dengan pemahaman dan keyakinan yang murni, barulah kita dapat menjadi pelayan firman Allah yang sejati.

19. Sama seperti kapal karam menghancurkan kapal sehingga tidak lagi berguna, semangat tanpa iman dan nurani yang murni dapat merusak iman kita dan menyebabkan kita tidak lagi berharga di mata Allah.

14

PENGAMATAN

Garis Besar

Doa untuk semua manusia (2:1-7)

Perbuatan yang patut bagi laki-laki dan perempuan (2:8-15)

Kata/Kalimat Kunci

Permohonan, doa syafaat, ucapan syukur, semua orang, kesalehan dan kehormatan, yang baik dan yang berkenan, Allah Juruselamat kita, diselamatkan, Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara, manusia Kristus Yesus, tebusan, kesaksian, orang laki-laki, menadahkan tangan yang suci, perempuan, berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana, perbuatan baik, beribadah, berdiam diri, menerima ajaran dengan patuh.

ANALISA BAGIAN

1a. Memanjatkan permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang, khususnya raja-raja dan orang-orang yang memegang kekuasaan (1-2).

1b. Tujuan kita mendoakan para penguasa adalah agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan (2). Dengan negara yang damai dan stabil, kita dapat menikmati kebebasan beribadah dan berkesempatan untuk memberitakan injil. Sebaliknya, apabila negara terjerumus dalam kerusuhan atau perang, keadaan ini tidak mendukung ibadah. Dalam keadaan seperti itu, penginjilan akan terhambat karena adanya kekacauan dan orang-orang lebih mementingkan keberlangsungan hidup mereka ketimbang injil.

1c. Paulus mengingatkan jemaat warganegara Romawi, bahwa mereka harus tunduk pada kekuasaan pemerintah, dengan menyadari bahwa mereka ditempatkan pada tampuk kekuasaan oleh Allah. Karena itu, menolak pemerintah sama dengan menolak Allah.

Dalam sudut pandang yang praktis, Paulus menasihati jemaat untuk membayar pajak, cukai, ketaatan dan hormat kepada orang-orang yang berwenang (Rm. 13:1-7).

Dalam konteks masa sekarang, pengajaran ini mengingatkan kita sebagai orang Kristen untuk memenuhi kewajiban kita sebagai warga negara yang baik. Orang Kristen tidak boleh menghindari pajak atau bersikap tidak hormat pada pemerintah, hukum, atau pengadilan. Kita harus ingat bahwa kerajaan Kristus tidak berada di dunia (Yoh. 17:36). Karena itu bersikap setia kepada Allah dan kerajaan-Nya tidak bertolak belakang dengan memenuhi tugas dan tanggung jawab kita sebagai warga negara di dunia. Bahkan Kristus sendiri mengajarkan bahwa kita harus membayar pajak ketika Ia berkata, "Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah" (Mat. 22:21).

Namun, apabila muncul pertentangan dengan iman kita dari suatu hukum berlebihan yang ditetapkan pemerintah seperti yang terjadi pada masa Daniel, ketika mereka dipaksa untuk menyembah patung emas dan dilarang berdoa, maka kita harus berpegang pada iman kita. Kita dapat mengikuti teladan yang ditinggalkan Daniel dan sahabat-sahabatnya, dan juga Yesus dan murid-murid-Nya. Yaitu, mereka tetap melakukan apa yang benar (teman-teman Daniel tidak menyembah patung; Daniel tetap berdoa tiga kali sehari seperti kebiasaannya; Yesus dan murid-murid-Nya terus memberitakan injil dan menjalankan iman mereka di tengah penganiayaan). Namun mereka semua tidak memberontak melawan pemerintah. Mereka memilih menanggung akibat penderitaan oleh karena berpegang teguh pada iman mereka (teman-teman Daniel dilemparkan ke perapian; Daniel dibuang ke lubang singa; Yesus disalibkan; murid-murid-Nya dipenjara dan dibunuh).

2. Allah menginginkan semua manusia selamat, dan untuk menggenapi keinginan ini, Allah sendiri datang ke dunia sebagai manusia, yaitu Yesus Kristus, untuk menjadi tebusan bagi umat manusia dan Penengah antara manusia dengan Allah (3-6). Kasih dan anugerah ini juga digambarkan di Roma 5:5-8, yang menjelaskan bagaimana Kristus menunjukkan kasih-Nya kepada kita dengan mati demi kita bahkan ketika kita masih berdosa.
3. Ia Allah dan juga manusia, sehingga Ia menjadi Penengah yang tepat.
4a. Seperti Allah menginginkan semua orang diselamatkan sehingga Yesus Kristus mengorbankan diri-Nya sebagai tebusan, jemaat juga harus mendoakan semua orang agar mereka diselamatkan.
4b. Keinginan Allah agar semua manusia diselamatkan, dan pengorbanan Yesus bagi umat manusia harus disaksikan pada waktunya (6). Tugas ilahi untuk bersaksi tentang keselamatan Yesus Kristus telah dipercayakan kepada Paulus. Karena itu, Paulus telah ditetapkan sebagai penginjil, rasul, dan guru bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi.
5. Baik dalam doa ataupun penginjilan, kita harus memperlebar pandangan kita untuk mencakup seluruh umat manusia. Allah menginginkan semua manusia diselamatkan dan mengenal kebenaran. Yesus Kristus menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia. Perhatian Allah ditujukan kepada semua manusia. Karena itu, kita harus mempunyai hati seperti Allah dan memperhatikan dunia secara keseluruhan. Doa dan pelayanan kita tidak boleh terpaku hanya pada orang-orang di gereja lokal, tetapi juga harus mencakup seluruh umat manusia.
6. Prioritas utama pada tugas gereja adalah mengulurkan tangan ke dunia melalui doa dan penginjilan. Inilah kehendak Allah yang telah Ia percayakan kepada kita. Segala sisi pekerjaan kita harus mendukung tujuan utama ini.

7. Paulus menginginkan agar mereka berdoa di mana saja, mengangkat tangan yang suci tanpa amarah dan perselisihan (8). Ini berarti kita harus bergiat untuk menjalankan hidup yang kudus dan juga menjadi yang terdepan dalam hidup yang penuh doa, membangun keluarga dan gereja yang berdoa. Doa-doa ini juga harus dipanjatkan dengan iman. Ini serupa dengan bagaimana orang-orang kudus di masa lampau seperti Nuh dan Abraham memimpin keluarga mereka dalam ibadah kepada Allah, ketika mereka membangun mezbah dan mempersembahkan korban bagi Allah.

8. Kaum perempuan harus berpenampilan sepantasnya, dengan sopan dan sederhana, rambut tidak dikepang dan tidak memakai emas atau mutiara, dan juga busana yang mahal, tetapi berdandan dengan perbuatan baik, seperti layaknya perempuan yang beribadah (9-10). Banyak wanita di dunia senantiasa mengejar gaya fashion terkini untuk menarik perhatian. Ayat ini mengingatkan jemaat untuk tidak terjerat dengan gaya hidup atau menghamburkan uang secara berlebihan demi penampilan jasmani. Kita harus mengenakan pakaian yang pantas bagi orang percaya yang hidup dalam kesalehan. Tata rambut, perhiasan, atau pakaian mencolok yang menarik perhatian atau mempertontonkan kekayaan bukanlah penampilan yang patut bagi orang percaya. Begitu juga, 1Ptr. 3:3-4 mengingatkan perempuan Kristen untuk tidak hanya berhias secara jasmani, tetapi menghiasi hati mereka, kecantikan yang tidak lekang dengan waktu dalam kelemahlembutan dan ketenteraman.

9a. Perempuan sepatutnya berdiam diri dan menerima ajaran dengan patuh, tidak mengajar dan berkuasa atas laki-laki (2:11-12).

9b. Pengajaran ini berlaku di gereja dalam hal suami dan istri (1Ptr. 3:1-7; Ef. 5:22-23). Perempuan harus menghormati peran suami mereka. Tidak patut bagi seorang perempuan untuk memerintah atau menegur laki-laki. Sebaliknya, ia harus berdiam diri (1Kor. 14:34-35). Namun ini bukan berarti perempuan tidak boleh

mengajar anak-anak dan perempuan lain, memimpin PA, atau bersaksi. Namun dalam gereja, peran perempuan haruslah berlaku sebagai pendukung, bukan otoritas (ref. 1Kor. 11:3-15).

9c. Di masa sekarang ada gerakan feminis yang mengedepankan hak-hak perempuan, dan mereka menganggap pengajaran Alkitab mengecilkan kaum perempuan. Namun pengajaran ini tidak menunjukkan bahwa perempuan tidak penting. Sebaliknya, Alkitab menekankan adanya peran-peran berbeda yang harus dijalankan masing-masing pihak, dan selama setiap pihak menjalankan perannya dengan baik, ia, baik itu laki-laki atau perempuan, berhak mendapatkan kehormatan. Misalkan, seorang laki-laki tidak dapat menjadi ibu yang lebih baik ketimbang istrinya. Begitu juga, istrinya tidak dapat menjadi ayah yang lebih baik daripada dirinya. Allah bukanlah Allah atas kekacauan, dan kejelasan tentang peran ini adalah hal yang baik untuk memastikan ketertiban dalam keluarga dan gereja.

10. Kata orang ketiga *she* (dia - NKJV) digunakan karena ayat sebelumnya menceritakan tentang Hawa. Namun *she* di sini tidak hanya terbatas pada Hawa saja, namun juga berlaku pada semua perempuan yang diwakili oleh Hawa.

    Ada dua pandangan tentang arti "diselamatkan karena melahirkan anak". Pandangan pertama melihat "melahirkan anak" sebagai kelahiran Anak yang dijanjikan, yaitu Yesus Kristus, yang merupakan pengharapan keselamatan satu-satunya bagi Hawa, dan juga seluruh umat manusia (ref. Kej. 3:13-16). Penafsiran kedua meyakini bahwa perempuan akan diselamatkan dari kutuk yang diakibatkan oleh dosa Hawa dan diluputkan dari pengaruh buruk masyarakat apabila mereka menerima peran yang Allah berikan kepada mereka sebagai ibu ("melahirkan anak") sembari meneruskan iman, kasih, kekudusan, dan pengendalian diri.

11. Nasihat yang ditujukan kepada jemaat ini didasarkan pada maksud ilahi yang lebih luas - Allah menghendaki agar semua manusia diselamatkan dan mengenal kebenaran. Karena tugas utama gereja adalah menggapai semua orang melalui injil, laki-laki dan perempuan di gereja harus senantiasa berdoa dan hidup sesuai dengan injil. Melalui kekudusan dan perbuatan baik, jemaat dapat memuliakan nama Allah dan membawa orang lain pada pengetahuan akan Allah.

15

PENGAMATAN

Garis Besar

Persyaratan Penatua (3:1-7)

Persyaratan Diaken (3:8-13)

Gereja Allah yang Hidup (3:14-16)

Kata/Kalimat Kunci

Penilik jemaat, tak bercacat, dapat menahan diri, bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan, cakap mengajar, bukan peminum, bukan pemarah, peramah, pendamai, bukan hamba uang, kepala keluarga yang baik, disegani, dihormati oleh anak-anaknya, nama baik, diaken, terhormat, iman, hati nurani yang suci, diuji dahulu, keluarga Allah, jemaat dari Allah yang hidup, tiang penopang dan dasar kebenaran, agunglah rahasia ibadah.

ANALISA UMUM

1 Tugas gereja adalah mencapai seluruh dunia melalui kebenaran injil. Untuk itu, jemaat harus berlaku saleh, yang pantas dan sesuai dengan pesan injil. Di bab sebelumnya, Paulus memberi nasihat kepada laki-laki dan perempuan di gereja mengenai tugas mereka masing-masing di gereja. Di bab ini, ia menjelaskan

perincian persyaratan penatua dan diaken. Agar gereja dapat meneladani kebenaran, para pekerja kudus di gereja haruslah tidak bercacat cela dalam perbuatan mereka.

ANALISA BAGIAN

1. 1. Mengajar (2).
   2. Memelihara gereja Allah (5).
2. Berdasarkan pada Alkitab, tugas-tugas penatua lainnya termasuk antara lain:
   1. Mengawasi dan menjadi teladan bagi domba-domba Allah (Kis. 20:28; 1Ptr. 5:1-3).
   2. Menangani perkara gereja (1Tim. 5:17)
   3. Mengajar dan menasihati dengan ajaran yang sehat dan menegur orang-orang yang berlawanan dengan kebenaran (Tit. 1:9).
   4. Terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan doktrin dan pengajaran Alkitab (Kis. 15:6).
   5. Berdoa bagi yang sakit (Yak. 5:14)
   6. Memohon Allah untuk membagikan karunia kepada para pekerja melalui penumpangan tangan (1Tim. 4:14).
3. Perbuatan baik. Melayani Allah melalui tugas ini adalah keinginan yang sangat baik.
4. 1. Dapat menahan diri (2) - serupa dengan pengendalian diri (Gal. 5:23).
   2. Bijaksana/bukan peminum (2, 3) - memahami kehendak Allah, dipenuhi dengan Roh Kudus (Ef. 5:17-18).
   3. Bukan pemarah, tetapi peramah, pendamai (3) - tidak mudah marah (Gal. 5:23) tetapi mengasihi dengan sabar. Pertengkaran terjadi antara dua orang atau lebih, dan biasanya karena salah satunya merasa menjadi korban. Pekerja kudus sering menghadapi kritik dan orang-orang yang tidak berterima kasih.

Maka penting untuk tetap lemah lembut dan sabar, bahkan dalam keadaan-keadaan seperti ini.

4. Bukan hamba uang - keserakahan adalah kelemahan umum manusia yang banyak menyebabkan kejatuhan, seperti Yudas Iskariot (Mat. 26:14-16) dan Gehazi (2Raj. 5:20-27).

5. 1. Suami dari satu istri (2).
   2. Memimpin keluarga dengan baik, disegani, dihormati oleh anak-anak yang saleh (4, 12) - ini kebalikan dari anak-anak Imam Eli yang tidak saleh (1Sam. 2:12-17).

6. 1. Suka memberi tumpangan (2).
   2. Cakap dalam mengajar (2). Ini baru memungkinkan apabila ia menunjukkan kesetiaan pada kebenaran.
   3. Bukan jemaat baru (6), agar ia tidak menjadi sombong. Membangun kedewasaan rohani membutuhkan waktu, dan jemaat baru serupa dengan bayi yang baru lahir, dan mungkin belum mempunyai iman yang berakar, dan tidak mempunyai pengalaman dalam menangani perkara gereja.

7. 1. Sopan (2) - berarti hidup sebagai teladan dalam perilaku dan cara hidup orang Kristen.
   2. Suka memberi tumpangan (2) - ini berarti tidak mementingkan diri sendiri, suka menolong, penuh kasih dan kemurahan pada orang lain.
   3. Mempunyai nama baik di luar jemaat (7).

8a. Bercabang lidah berarti berkata satu hal ke si A tetapi memutarbalikkannya ketika berbicara dengan si B. Perbuatan ini menyebabkan kesalahpahaman, kemarahan, dan perpecahan.

8b. Kata "rahasia" di Alkitab seringkali menunjukkan injil keselamatan melalui Yesus Kristus, sebuah rahasia yang telah dinyatakan kepada orang-orang percaya (Ef. 1:9-10; 3:4-6; Kil. 2:2, 3; 1Tim. 3:16). Seorang diaken harus setia pada pesan injil dan memegang teguh kebenaran. Ia harus mempunyai pemahaman kebenaran yang

tepat dan perbuatannya haruslah mencerminkan kebenaran itu. Kesetiaan pada kebenaran ini berasal dari keinginan yang tulus untuk menyenangkan Allah.

8c. Syarat ini menunjukkan bahwa diaken, seperti juga penatua, bukanlah jemaat baru. Mereka harus berakar dalam iman dan telah diuji dengan berbagai keadaan sehingga mereka layak mengemban tugas penting ini.

9. 1. Rumah Allah - Jemaat adalah anggota rumah tangga Allah (Ef. 2:19). Karena itu secara kolektif mereka adalah rumah Allah (Ibr. 3:6), bait yang rohani, tempat kediaman Roh Allah (Ef. 2:21-22).

2. Tiang penopang dan dasar kebenaran - apabila pilar runtuh, bagian bangunan yang ditopangnya juga akan runtuh. Apabila dasar hancur, seluruh bangunan akan runtuh. Ini menunjukkan pentingnya peran yang dipegang oleh gereja, yaitu untuk memegang dan menopang kebenaran, seperti tiang dan dasar menopang seluruh bangunan. Dunia akan mengetahui kebenaran melalui kesaksian gereja.

10. Rahasia kesalehan adalah kebenaran keselamatan Allah melalui Yesus Kristus. Karena gereja adalah tiang dan dasar kebenaran (15), tugasnya adalah untuk memberitakan pesan injil, yang intisarinya terdapat di nyanyian ayat 16.

11. Tuhan Yesus "dibenarkan" oleh Allah saat pelayanan-Nya di dunia melalui pengurapan dan kuasa Roh Kudus.

12. Di pasal satu, Paulus menulis tentang pelayanan injil yang telah dipercayakan kepadanya, mengenang kembali masa lalunya yang penuh dosa dan mensyukuri belas kasihan Allah kepadanya. Tugas yang ia serahkan kepada Timotius didasarkan pada amanat ilahi ini. Demi injil yang sejati, Timotius harus membela ajaran yang sehat. Di pasal 2 dan 3, Paulus membicarakan tentang tugas gereja melalui doa dan perbuatan yang patut. Dengan teladan yang baik dari jemaat, terutama para pelayan gereja, gereja dapat menyatakan dan

memegang kebenaran injil. Jadi bagian pertama surat ini ditutup dengan alinea tentang gereja dan fungsinya yang mulia. Tugas utama gereja adalah untuk menyatakan pesan Yesus yang ajaib dan keselamatan-Nya.

16

PENGAMATAN

Garis Besar

Guru-guru Palsu dan Ajaran Sesat (4:1-5)

Mengajar Jemaat dengan Ajaran yang Sehat (4:6-11)

Menjadi Teladan yang Saleh (4:12-16)

Kata/Kalimat Kunci

Murtad, roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan, tipu daya pendusta-pendusta, cap, mengingatkan, soal-soal pokok iman, ajaran sehat, jauhilah takhayul dan dongeng nenek-nenek tua, latihan, ibadah, jadilah teladan, perhatikanlah, hiduplah di dalamnya, kemajuan, awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu, bertekunlah dalam semuanya itu.

ANALISA UMUM

1. Yang telah kauikuti (6), Latih (7), berjerih payah (10), bertekunlah (13), jangan lalai (14), perhatikanlah (15), hiduplah di dalamnya (15), kemajuan (15), awasilah (16), bertekunlah dalam semuanya itu (16).

ANALISA BAGIAN

1. Sebagian akan meninggalkan iman (1). Ini tidak merujuk pada orang-orang tidak percaya yang menolak kebenaran. Tetapi ini adalah orang-orang yang dahulu percaya, tetapi kemudian mendengarkan guru-guru palsu, murtad, menolak kebenaran, dan meninggalkan iman.

   Guru-guru palsu akan menyampaikan dusta dalam tipu daya mereka. Yaitu, mereka akan menyebarkan ajaran

palsu dari roh-roh dusta walaupun mereka mengetahui apa yang mereka ajarkan adalah palsu. Ini dikarenakan nurani mereka yang telah tumpul (memakai cap - *seared with hot iron* -NKJV). Ini bertolak belakang dengan nasihat Paulus kepada Timotius yang mengajarkan untuk mempunyai nurani yang murni dan iman yang tulus (1:5).

2a. 1. Melarang jemaat menikah.

2. Menyuruh jemaat pantang pada makanan.

2c. Pernikahan ditetapkan oleh Allah (Mat. 19:4-6), karena itu tidak boleh dilarang. Namun pernikahan haruslah antara satu laki-laki dan satu perempuan di dalam Tuhan (1Kor. 7:39).

Semua makanan boleh dimakan kecuali darah, binatang yang mati lemas, dan makanan yang telah dipersembahkan kepada berhala (Kis. 15:28-29; Kis. 10:9-16).

3. Guru-guru palsu mengajarkan bahwa makanan tertentu bersifat najis. Tetapi ayat-ayat ini mengajarkan bahwa segala makhluk diciptakan dengan kudus oleh firman Allah dan doa. Ketika Allah menciptakan dunia dan segala isinya, Ia melihat bahwa segala yang Ia ciptakan itu baik (Kej. 1:10, 12, 18, 21, 25). Tidak ada yang najis oleh sendirinya (Rm. 14:14). Selama kita memakan makanan tanpa melanggar firman Allah (seperti mempersembahkan makanan kepada berhala, memuaskan hawa nafsu makan secara berlebihan, dengan sengaja memakan zat-zat berbahaya, dan sebagainya), dan selama kita menerima makanan itu dengan syukur, maka apa yang kita makan adalah berkat Allah.

4. 1. Mengingatkan, memberitakan, dan mengajarkan ajaran yang sehat kepada jemaat (6, 11, 13).

2. Menolak ajaran-ajaran palsu ini (7). Ini menunjukkan sikap proaktif dengan menunjukkan kesalahan ajaran palsu, walaupun sebagian orang akan memilih mendiamkan, sebagian lagi berkompromi,

dan yang lain mungkin menikmati pengajaran yang 'baru' itu (Yud. 3; 1Ptr. 3:15).

3. Berlatih beribadah, yang bermanfaat dalam segala hal (7-8).

5. 1. Guru palsu telah meninggalkan iman dan mengajarkan ajaran setan. Namun pelayanan Yesus Kristus disuburkan dalam kesaksian iman dan ajaran sehat.

2. Guru palsu mengucapkan dusta dalam tipu daya. Ia munafik karena ia mengajarkan orang lain untuk menyangkal diri melalui larangan-larangan, namun ia sendiri tidak menjalankan kekudusan sejati dalam hidupnya (ref. Mat. 23:1-4; Kol. 2:20-23). Sebaliknya pelayanan Yesus Kristus dengan saksama mengikuti ajaran yang sehat.

6a. Berlatih beribadah serupa dengan latihan jasmani. Seperti seorang atlet harus menyadari kelemahannya dan menghindari kesalahan, umat Allah harus menguduskan diri dan menjauhi hawa nafsu orang muda (2Tim. 2:21-22). Seperti seorang olahragawan harus menyempurnakan kemampuannya dan menjaga dirinya tetap bugar dengan cara terus berolahraga, umat Allah harus senantiasa mengenakan firman Allah dalam perbuatan dan mengejar perbuatan yang saleh agar ia dapat tetap lekat dengan firman Allah dan kuat (Ibr. 3:14).

6b. Ibadah bermanfaat dalam hidup ini, memberikan hikmat, membantu kita membangun karakter yang baik, untuk berjaga-jaga terhadap kelemahan kita, dan memampukan kita untuk melayani kebutuhan orang lain. Pada akhirnya, ibadah membuahkan keselamatan (ref. 16) dengan memupuk iman kita dalam Yesus Kristus.

7. Paulus berjerih lelah dan berjuang demi melatih dirinya beribadah dan mengajarkan ajaran yang sehat kepada jemaat (6-8). Dasar jerih payah dan perjuangannya adalah imannya kepada Allah, Juruselamatnya (10). Karena ia sungguh-sungguh percaya di dalam Allah

dan keselamatan-Nya, Paulus berusaha sekuat tenaga untuk mengajar dan hidup sejalan dengan ajaran yang sehat.

8. Allah adalah Juruselamat semua orang karena Ia mengasihi dunia dan menyerahkan Anak-Nya ke dunia sebagai tebusan bagi seluruh umat manusia (2:6; Yoh. 3:16; 1Yoh. 2:1-2). Namun walaupun Allah menyediakan keselamatan bagi semua, tidak semua orang percaya pada Anak Allah untuk menerima keselamatan ini. Hanya mereka yang percaya pada Yesus-lah yang akan diselamatkan. karena itu Allah adalah Juruselamat orang-orang yang percaya.

9. Ia harus menjadi teladan bagi jemaat dalam perkataan, perbuatan, kasih, roh, iman, dan kesucian (12). Ini menunjukkan bahwa Timotius harus mengerjakan setiap bagian pembangunan rohaninya. Yaitu dalam perkataan (segala yang ia ucapkan), dalam tingkah laku (segala perbuatan), dalam kasih (perlakuannya pada orang lain), dalam roh (sikap dan kekuatan batinnya), dalam iman (kepercayaan total di dalam kasih, keadilan, dan kekuatan Allah), dalam kesucian (kekudusan dan memisahkan diri dari pola duniawi).

10. Membaca Kitab Suci, membangun, dan mengajar (13). Belajar dan mengajarkan firman Allah haruslah menjadi perhatian utama. Tugas ini tidak boleh dilalaikan di tengah kesibukan kegiatan gereja, terutama ketika guru-guru palsu berusaha menyusup ke dalam gereja.

11a. Melalui penumpangan tangan, Timotius telah menerima kemampuan dan tugas untuk bertanding demi kebenaran dari Allah (1:18; ref. 2Tim. 1:6; 4:1-2). Paulus mengingatkan Timotius untuk tidak melalaikan tugas yang paling penting ini dengan tidak mempergunakan karunia yang telah dipercayakan kepadanya. Pengingat ini menguatkan nasihat-nasihat di sepanjang bagian ini untuk tekun dan memperhatikan.

12. Timotius harus mengawasi diri (hati, pikiran, dan perbuatannya) dan ajaran yang ia sampaikan. Ia harus mempertahankan ajaran yang sehat dan

secara aktif mengajarkannya kepada jemaat. Sembari melakukannya, ia juga harus mengawasi hidupnya sendiri untuk memastikan agar ia menjalankan apa yang ia sendiri ajarkan. Menyerah terhadap ajaran palsu atau tidak hidup sesuai dengan ajaran sehat tidak hanya menjatuhkan si hamba Tuhan itu sendiri, tetapi juga menjadi batu sandungan bagi jemaat. Apabila ia mengajarkan dan juga melakukan ajaran yang sehat, barulah ia dapat menyelamatkan dirinya dan orang lain yang mendengarkan ajarannya (16).

17

PENGAMATAN

Garis Besar

Yang Tua dan Yang Muda (5:1-2)

Janda (5:3-16)

Manula (5:17-25)

Budak (6:1-2)

Kata/Kalimat Kunci

Tegorlah, orang yang tua... sebagai bapa, orang muda sebagai saudara, perempuan tua sebagai ibu, perempuan muda sebagai adik, penuh kemurnian, janda, peringatkanlah, itulah yang berkenan kepada Allah, pekerjaan yang baik, penatua, dihormati dua kali lipat, dosa, tanpa prasangka, tanpa memihak, budak, ajarkanlah.

ANALISA BAGIAN

1a. Menegur orang yang lebih tua sebagai bapa atau ibu, yang muda sebagai saudara dan saudari.

1b. Nasihat-nasihat ini mengajarkan kita untuk memandang semua jemaat sebagai anggota keluarga kita sendiri, memperlakukan yang lebih tua dengan hormat dan yang lebih muda dengan kasih dari hati yang murni (ref. 1:5).

2a. Nasihat-nasihat dalam alinea ini berhubungan dengan tanggung jawab gereja untuk membantu para janda. Tampaknya ada beberapa janda dan keluarga memanfaatkan kebiasaan gereja membantu para janda. Mereka tidak mau membantu janda-janda mereka walaupun mempunyai kemampuan untuk melakukannya, dan mengharapkan gereja yang membantu janda-janda mereka (8, 16). Sebagian janda-janda muda yang bergantung pada bantuan gereja, mungkin memungkiri kesetiaan mereka pada Kristus, meleter, dan suka mencampuri urusan orang lain (11-13).

2b. Paulus membedakan dengan jelas antara janda yang "benar-benar janda" (3) dan janda-janda lain. Yang benar-benar janda-lah yang harus dihormati (3) dan dibantu oleh gereja (ref. Yak. 1:27). Janda-janda yang mempunyai anak atau cucu seharusnya dipelihara oleh keluarga mereka (5:4, 8). Janda muda dan janda yang hidup bermewahan tidak dibantu oleh gereja.

Mengenali siapa yang patut dibantu memungkinkan gereja untuk menolong janda-janda yang memang membutuhkan bantuan. Hal ini juga memastikan agar mereka yang tidak benar-benar janda tidak menjadi beban gereja.

3a. 1. Mereka yang tertinggal sendirian, yaitu tidak ada orang yang dapat membantunya, tidak mempunyai anak atau cucu (5).

2. Mereka yang percaya di dalam Tuhan dan terus bertekun dalam doa dan permohonan siang dan malam, tidak hidup dalam kemewahan dan kenikmatan (5-6).

3. Mereka yang berumur di atas 60 tahun dan sudah menikah sebagai istri dari satu orang laki-laki (9).

4. Mereka dihormati karena perbuatan yang baik, seperti apabila mereka mengasuh anak, memberi tumpangan, membasuh kaki saudara-saudari seiman, menolong yang susah, dan menggunakan segala kesempatan untuk berbuat baik (10).

3b. Nabiah Hana (Luk. 2:36-38). Ia tidak pernah meninggalkan Bait Allah dan melayani Allah dengan puasa dan berdoa siang dan malam.

4a. Ia sudah mati selagi hidup. Dengan kata lain, ia telah kehilangan semangat untuk melayani Tuhan dan tidak lagi berguna di hadapan-Nya (ref. Why. 3:1-3).

4b. Sebagian di antara mereka telah berjanji untuk tetap sendiri dan mengabdikan hidup mereka kepada Kristus, tetapi belakangan berubah pikiran dan ingin menikah lagi. Sebagian lagi bermalas-malasan, pergi dari rumah ke rumah sebagai pencampur urusan orang dan penggosip (11-13). Lebih parah lagi, sebagian lagi sudah mengikuti Iblis (15).

Untuk menghindari kemunduran seperti itu, janda-janda muda didorong untuk menikah lagi, melahirkan anak, dan mengurus rumah agar tidak menawarkan kesempatan bagi lawannya untuk mencoreng nama baiknya.

5. Mereka telah murtad dan lebih buruk dari orang tidak beriman (8).

6. 1. Kapan pun memungkinkan, keluarga si janda harus membantu. Apabila mereka tidak mempunyai keluarga, atau keluarga mereka tidak mampu, maka barulah gereja bertanggung jawab untuk membantu mereka.

   2. Gereja harus menimbang apakah janda yang membutuhkan bantuan melakukan perbuatan yang baik, dan menolak membantu janda-janda yang bermalas-malasan dan bermewah-mewah dengan dana gereja.

7. Mereka yang memimpin dengan baik, terutama yang berjerih lelah berkhotbah dan mengajar (17). Dengan kata lain, mereka menggembalakan gereja dengan baik dan mengajar dan membela kebenaran (ref. 3:2, 9). "Dua kali lipat" mungkin berarti memperoleh tunjangan lebih banyak dan juga mendapatkan lebih banyak hormat.

8. Ayat ini mengajarkan bahwa kita harus memberikan apa yang menjadi hak orang lain. Misalnya, seorang pekerja berhak menerima upah, sama seperti lembu membutuhkan makan setelah bekerja (membajak ladang). Begitu juga, para penatua yang melayani dengan tekun berhak memperoleh hormat yang lebih besar. Apabila mereka melayani penuh waktu, gereja harus menjamin kehidupan mereka sehari-hari. Prinsip ini juga berlaku pada semua pekerja penuh waktu yang mempersembahkan waktu mereka untuk melayani Allah. Mereka berhak memperoleh hormat dan penghidupan yang disokong oleh gereja.
9. Apabila ada dua atau tiga saksi barulah tuduhan terhadap seorang penatua dapat diterima untuk diselidiki (19). Panduan ini untuk mengurangi tuduhan-tuduhan palsu dan fitnah terhadap penatua.
10. Mereka ditegur di depan orang (20). Ini menjadi peringatan bagi orang-orang yang berdosa dan mengajarkan orang lain untuk tidak jatuh dalam dosa.
11. Timotius harus memenuhi tugasnya tanpa prasangka atau keberpihakan (21). Ini adalah pengingat yang penting karena kita cenderung mengambil pertimbangan yang tidak adil karena didasarkan pada prasangka dan sentimen pribadi. Untuk memelihara domba Allah, kita harus memastikan keadilan dan konsistensi, seperti Allah sendiri yang tidak berpihak (Rm. 2:11).

12a. Paulus mengingatkan Timotius untuk tidak cepat-cepat menumpangkan tangan(5:22). "Menumpangkan tangan" di sini dapat berarti pentahbisan atau juga memberkati dalam doa. Sebelum memilih pekerja gereja atau membenarkan orang yang tertuduh, kita harus memeriksa orang yang bersangkutan dengan cermat, agar jangan sampai kita mendapatkan bagian dosa dari orang yang bersalah.

12b. Mengambil keputusan dengan tergesa-gesa tidaklah bijak, karena dapat menyebabkan kesalahan. Ketika dosa ataupun perbuatan baik seseorang tidak terlihat

dengan kentara, kebenaran membutuhkan waktu untuk dapat terungkap. Karena perbuatan seseorang, baik ataupun buruk, tidak akan tersembunyi selamanya, hal yang bijak dilakukan adalah menanganinya dengan kesabaran dan perhatian sembari membiarkan kebenaran muncul ke permukaan pada waktunya.

13. Hormati mereka (1). Layani mereka (2).

18

PENGAMATAN

Garis Besar

Ibadah dengan Rasa Cukup (6:2b-10)

Tugas Timotius (6:11-16)

Nasihat bagi Orang Kaya (6:17-19)

Perintah Penutup bagi Timotius (6:20-21)

Kata/Kalimat Kunci

Ajaran yang sesuai dengan ibadah, ibadah dengan rasa cukup, ingin kaya, cinta uang, akar segala kejahatan, memburu uang, jauhi, kejar, keadilan, ibadah, iman, kesetiaan, kasih, kesabaran, kelembutan, bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar, rebutlah hidup yang kekal, ikrar, kaya, peliharalah apa yang telah dipercayakan kepadamu.

ANALISA BAGIAN

1. 1. Mereka sok tahu tetapi tidak tahu apa-apa, dan senang mencari-cari persoalan dan bersilat kata (4). Dengan kata lain, mereka ingin mendapatkan kehormatan dan dikagumi orang dengan menyebarkan ajaran yang berbeda dan dengan memenangkan debat.
   2. Mereka mengira ibadah adalah cara untuk memperoleh keuntungan (5). Guru-guru palsu

ini ingin menarik pengikut-pengikut untuk memperoleh keuntungan materi.

2. Ibadah berarti mempunyai sifat Allah dan menjalani hidup yang sesuai dengan firman-Nya. Rasa cukup berarti dengan senang hati menerima apa pun keadaan yang Allah tentukan bagi kita (ref. Flp. 4:11-13).

   Ibadah sejati tidak hanya sekadar kesalehan yang tampak dari luar. Ibadah adalah pengabdian total kepada Allah yang berasal dari lubuk hati. Satu-satunya tujuan adalah untuk mengasihi orang lain dengan hati yang suci, nurani yang murni, dan iman yang tulus (1Tim. 1:5). Karena itu, ibadah terlepas dari segala macam keserakahan atau maksud terselubung. Jadi ibadah tidak dapat dipisahkan dengan rasa cukup.

3. Ada banyak orang pada hari ini yang terus berusaha meningkatkan standar hidup dan status sosial mereka. Sebagai orang percaya kita harus belajar untuk mensyukuri harta duniawi atau status sosial kita. Kita tidak perlu iri dengan orang kaya atau terkenal. Ketimbang terus menerus merasa tidak puas, kita harus melayani sekuat tenaga di bidang apa pun yang kita tempati dan bersyukur pada apa yang telah diberikan Allah kepada kita.

4. Ibadah dan rasa cukup menghasilkan sukacita dalam Kristus. Dengan taat dan percaya kepada Allah, kita dapat mempunyai hubungan yang dekat dengan Allah dan tidak terjerat dengan rasa kuatir atau keinginan.

5. Jemaat harus merasa cukup dengan makanan dan pakaian (8). Alasannya, kita lahir ke dunia ini tanpa apa-apa, dan akan meninggalkannya tanpa membawa apa-apa pula (7). Mengumpulkan harta adalah usaha yang sia-sia karena semua jerih payah kita untuk memperolehnya menjadi sia-sia ketika kita meninggal. Karena itu, mengapa kita harus menjadi seperti orang tidak percaya dengan berusaha memperoleh lebih dari kebutuhan dasar kita?

6. 1. Orang yang ingin kaya akan jatuh ke dalam pencobaan dan terjerat dalam berbagai nafsu yang

fana dan mencelakakan, yang mengubur manusia dalam keruntuhan dan binasa.

2. Cinta uang adalah akar segala kejahatan, dan karenanya beberapa orang meninggalkan iman oleh karena serakah, dan menyiksa diri dengan berbagai duka.

   Karena itu, kita harus berhati-hati dalam perkara harta, karena ada banyak orang dalam sejarah yang telah jatuh oleh karenanya. Seperti yang dinasihatkan ayat 10, berbagai macam kejahatan timbul karena cinta uang. Demas (2Tim. 4:10), Yudas Iskariot (Luk. 22:3-6), dan Gehazi (2Raj. 5:20-27) adalah contoh-contoh yang berlaku sebagai peringatan bagi kita. Doa Agur di lain pihak, adalah teladan baik yang dapat kita tiru dalam perkara ini (Ams. 30:8-9).

7a. Cinta uang berarti serakah dan berkeinginan menjadi kaya raya (9, 10), dan juga tidak puas dengan sekadar makanan dan pakaian (8).

7b. Ketika seorang jemaat menjadi tamak dan menginginkan lebih banyak uang, ia menjadi rentan dengan cobaan (9). Pikirannya dipenuhi dengan hawa nafsu untuk memperoleh kekayaan, sehingga ia mengorbankan imannya demi mencapai harta. Ketimbang mencari pertumbuhan rohani dan menggenapi amanat Tuhan, ia memilih untuk mengejar angin, dan pada penghujungnya kemudian tersadar bahwa ia telah mengorbankan apa yang paling berarti, yaitu iman dan hidup kekal, demi sesuatu yang tidak akan bertahan. Sementara itu, ia juga mengalami penderitaan oleh karena hawa nafsunya sendiri, seperti rasa tertekan, kuatir, hubungan keluarga yang kendur, dan sebagainya.

8. Menghindari cinta uang dan juga omong kosong dan pertentangan (ref. 3-10, 20).

9. 1. Mengejar kebenaran, ibadah, iman, kasih, kesabaran, kelemahlembutan (11).

2. Menjalani pertandingan iman yang baik, memperoleh hidup kekal (12).
3. Memegang perintah-perintah Allah tanpa cela dan tetap kudus (14).

10. Dalam mengejar sifat-sifat rohani ini, kita akan menghadapi penolakan, kesulitan, dan cobaan. Menghadapi tantangan ini serupa dengan perjuangan yang keras. Kita harus senantiasa mengingat tugas amanat Allah yang telah dipercayakan-Nya kepada kita agar kita dapat bertahan hingga akhir dan menang.
11. Ini adalah tugas yang mulia karena diberikan kepada Timotius di hadapan Allah dan Yesus Kristus.
12. Yesus Kristus bersaksi di hadapan Pilatus, bahwa Ia datang ke dunia untuk menjadi Raja dan Ia datang untuk menjadi saksi kebenaran (Yoh. 18:36-37). Tidak hanya itu, Yesus Kristus mengorbankan hidup-Nya demi kebenaran. Pengorbanan-Nya adalah kesaksian terbesar yang menyatakan bahwa Ia telah datang ke dunia untuk menjadi tebusan bagi seluruh umat manusia.
13. Kita harus memelihara ajaran yang sehat tanpa cacat dan cela karena kita tahu bahwa kita harus mempertanggungjawabkannya di hadapan Tuhan Yesus Kristus ketika Ia datang kembali (14-16).
14. 1. Kita tidak boleh tinggi hati (17). Banyak orang di dunia berbangga atas kekayaan mereka, dan seringkali memperlihatkan kemewahan harta mereka. Mereka mungkin tidak suka atau bahkan menindas yang miskin. Ketidakadilan ini pada akhirnya membentuk mentalitas orang-orang untuk memusatkan hidup mereka mengejar kekayaan demi mendapatkan pengakuan di dunia. Orang-orang Kristen yang kaya harus berhati-hati untuk tidak menjadi tinggi hati sehingga menjadi batu sandungan bagi orang lain. Sebaliknya, kita harus rendah hati, memuliakan Allah karena berkat-berkat-Nya, dan menyadari bahwa semua hal ini berasal dari Allah.

2. Kita tidak boleh percaya dalam kekayaan, tetapi di dalam Allah yang hidup (17). Orang kaya cenderung menaruh kepercayaannya pada harta kekayaannya, mengira bahwa "uang adalah kekuasaan" dan "uang membuat bumi berputar". Namun Alkitab terus-menerus mengingatkan kita untuk tidak menaruh pengharapan pada kekayaan (Ams. 11:28; Luk. 12:16-21). Kekayaan adalah hal yang tidak pasti. Hanya Allah saja yang tetap dan dapat dipercaya.
3. Kita harus melakukan yang baik dan kaya dalam perbuatan baik, siap memberi, rela berbagi (18). Orang Kristen yang kaya harus memahami bahwa satu alasan penting mengapa Allah membuat mereka kaya adalah untuk membagikan berkat Allah. Karena itu, Alkitab memberitahukan Allah bahwa orang kaya maupun orang miskin dijadikan oleh Allah (Ams. 22:2). Perumpamaan orang kaya dan Lazarus juga mengingatkan kita untuk saling berbagi dan memperhatikan orang yang kurang beruntung (Luk. 16:19-31).

15. Kekayaan di masa sekarang tidaklah pasti (17). Ketimbang menjadi orang yang arogan dan yakin pada kekayaan yang bersifat fana, kita harus percaya di dalam Tuhan dan menginvestasikan kekayaan duniawi kita pada hal-hal yang akan datang agar kita mempunyai dasar yang baik untuk masa depannya dan memperoleh hidup kekal (18-19).
16. 1. Memelihara apa yang telah dipercayakan kepadanya (20) - yaitu amanat untuk memberitakan injil keselamatan dan mengajarkan ajaran yang sesuai dengan ibadah.
    2. Menghindari omong kosong, perkataan yang tidak suci dan pertentangan yang berasal dari pengetahuan (20).
17. Pola dan ideologi yang berlaku saat ini seringkali dapat menentang pesan injil. Contohnya adalah gaya hidup materialisme dan yang tidak saleh seperti tercermin dalam film-film dan di televisi, relativitas

moral, penolakan ajaran Alkitab, gerakan New Age dan sebagainya.

20

PENGAMATAN

Garis Besar

Salam (1:1-2)

Ucapan Syukur (1:3-5)

Nasihat dan Tugas bagi Timotius (1:6-14)

Paulus Ditinggalkan dan Ditolong (1:15-18)

Kata/Kalimat Kunci

Janji tentang hidup dalam Kristus Yesus, mengucap syukur, hati nurani yang murni, iman yang tulus ikhlas, mengobarkan karunia Allah, Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban, janganlah malu bersaksi, menderita bagi Injil-Nya, oleh kekuatan Allah, ditetapkan, pemberita, rasul, guru, aku tahu kepada siapa aku percaya, yakin, peganglah, contoh ajaran yang sehat, dipercayakan, oleh Roh Kudus.

ANALISA BAGIAN

1. Allah telah memilih Paulus menurut janji tentang hidup dalam Kristus Yesus (1). Tujuan kerasulan Paulus adalah untuk memberitakan janji tentang hidup.

2a. Ucapan syukur Paulus ini adalah hal yang penting mengingat ia telah mengalami penderitaan hebat dan sedang dipenjara untuk menantikan hukuman mati. Bahkan di tengah keadaan yang paling mengenaskan pun ia masih bersyukur kepada Allah.

Ucapan syukur Paulus mengingatkan kita untuk tidak kehilangan hati di tengah kesulitan. Sebaliknya, kita harus meneruskan doa dengan tekun dan bersyukur kepada Allah. Ini hanya dimungkinkan apabila kita

selalu ingat pada hal-hal baik yang telah Allah lakukan dan percaya sepenuhnya kepada Allah bahwa Ia mempunyai maksud yang agung di balik penderitaan yang kita alami.

Salah satu contoh ucapan syukur di tengah penderitaan, adalah ketika Silas dan Paulus bersyukur ketika dipenjarakan di Filipi (Kis. 16:25). Daniel juga menjadi teladan kita ketika ia meneruskan kebiasaannya berdoa dan bersyukur tiga kali sehari di tengah ancaman titah raja (Dan. 6:10).

2b. Paulus bersyukur kepada Allah ketika ia mengingat iman Timotius yang murni yang pertama ada pada nenek dan ibunya. Iman Timotius yang tulus kepada Allah berlaku sebagai sumber penghiburan dan dorongan bagi Paulus.

3. Paulus sangat ingin bertemu dengan Timotius karena ia adalah anaknya dalam iman. Ia juga mengingat air mata Timotius - mungkin air mata perpisahan atau penderitaan. Melihat Timotius akan memenuhi Paulus dengan sukacita.

4. 1. Mengobarkan karunia Allah yang ada padanya (6).
   2. Tidak malu bersaksi tentang Tuhan karena Paulus yang menjadi tahanan karena Dia, melainkan ikut menderita bagi Injil oleh kekuatan Allah (8).
   3. Berpegang pada ajaran yang telah ia dengar dari Paulus, dalam iman dan kasih dalam Yesus Kristus (13).
   4. Oleh Roh Kudus memelihara harta yang indah, yang telah dipercayakan kepadanya (14).

5a. Allah telah memberikan karunia pelayanan kepada Timotius.

5b. Allah telah memberikan roh kekuatan, kasih dan ketertiban.

5c. Allah memberi kuasa untuk memberitakan injil, dan injil itu sendiri adalah kuasa Allah (ref. Rm. 1:16).

5d. Allah telah menyelamatkan dan memanggil kita dengan panggilan yang kudus, bukan karena perbuatan kita,

tetapi karena maksud dan kasih karunia-Nya yang diberikan kepada kita dalam Yesus Kristus sebelum permulaan zaman.

5e. Kasih karunia Allah telah dinyatakan dengan kedatangan Juruselamat kita Yesus Kristus, yang telah menghapuskan hukuman mati dan membawa hidup dan kekekalan.

6. Allah telah memungkinkan Timotius untuk mempunyai sejarah iman yang sempurna (5). Karena sejarah keluarganya yang berharga, Timotius harus menggunakan iman ini dengan baik. Ia tidak boleh mengabaikan karunia pelayanan yang telah ia terima (ref. 1Tim. 4:14), tetapi harus mengobarkannya.

7. Seperti mengobarkan api yang sekarat, kita harus membangkitkan semangat dan komitmen kita dalam pelayanan Tuhan. Ketika bertemu dengan banyak kesulitan besar dalam pelayanan, kita dapat dengan mudah patah semangat dan menyerah. Namun kita tidak boleh membiarkan keadaan mengalahkan kita dan membiarkan api yang telah Allah tempatkan dalam hati kita padam. Sebaliknya, kita harus mengobarkan karunia yang ada dalam diri kita dan melayani Tuhan dengan semangat yang lebih besar.

8a. 1. Allah memberikan kuasa kepada kita agar dapat melakukan apa yang tampaknya tidak mungkin dilakukan oleh manusia dan menggenapi kehendak Allah (ref. Kis. 4:33; 2Kor. 4:7-11; 10:4-5; 12:9-10; Ef. 3:20; 6:10-20; Flp. 4:10-13; Kol. 1:9-11; 2Tes. 1:11; Ibr. 11:32-34). Dengan roh kekuatan dalam diri kita, kita dapat menjadi kuat dan tidak perlu takut menghadapi kesulitan ataupun kesusahan.

2. Dengan kasih Allah dalam hati kita, kita terdorong untuk hidup demi Kristus dan memberitakan injil keselamatan kepada orang lain (2Kor. 5:14-15). Roh kasih ini memberikan keberanian untuk menghadapi segala halangan di tengah jalan pelayanan kita. Ketika kita hanya mencari kepentingan diri sendiri, kita takut pada penderitaan demi injil. Tetapi

apabila kita tidak mementingkan diri sendiri, maka kita tidak ragu untuk berkorban demi injil.

3. Roh ketertiban, atau disiplin pribadi, memungkinkan kita untuk mengambil keputusan dengan tenang dan bijak (ref. Kel. 14:10-14; 1Sam. 30:6; Kis. 7:54-60). Dengan tidak panik dan ketakutan, kita dapat percaya di dalam Allah dan bijak dalam perbuatan kita.

8b. Keadaan yang mengenaskan ini tentu menyebabkan Timotius kecut dan merasa takut. Tetapi Paulus meminta Timotius untuk memusatkan pandangannya pada apa yang telah Allah berikan kepadanya ketimbang pada apa yang menghadangnya. Allah telah memberikan roh kekuatan, kasih dan ketertiban. Ini adalah karunia yang besar dari Allah (2Kor. 4:7). Apabila Timotius semata-mata percaya di dalam Tuhan dan bergantung pada Roh-Nya, Allah akan memungkinkannya untuk mengalahkan segala rasa takut.

8c. Ketika kita merasa terancam dengan keadaan, kita jangan patah arang oleh kelemahan, tetapi bersandarlah sepenuhnya pada Roh Allah (ref. 2Kor. 12:9-10). Walaupun kita lemah, tidak ada yang mustahil dengan Allah. Karena "Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar dari pada roh yang ada di dalam dunia", kita pasti menang (1Yoh. 4:4).

9. Siapa pun yang mengira bahwa menjadi pengikut Yesus Kristus berarti menjalani hidup yang mudah dan tanpa masalah, akan merasa malu melihat bagaimana Tuhan Yesus terus bersaksi walaupun melalui berbagai macam penderitaan. Memberitakan injil bukanlah pekerjaan yang populer di dunia. Saksi Kristus harus siap diasingkan, diolok-olok, dibenci, dan dianiaya. Tanpa sikap siap menderita, keberanian jemaat akan menciut dan tidak lagi bersaksi demi Kristus ketika kesulitan timbul.

10. Paulus telah ditunjuk sebagai penginjil, rasul, dan guru bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi untuk memberitakan injil Yesus Kristus. Injil ini didasarkan pada hidup dan

kebangkitan Yesus Kristus yang telah menebus kita dan menunjukkan kasih karunia Allah yang telah diberikan kepada kita dalam Yesus Kristus sebelum permulaan zaman (9-10). Karena Injil adalah kuasa Allah (8) dan Allah telah mempercayakan Paulus dengan tugas yang mulia ini, Paulus rela mengabdikan seluruh hidupnya demi pelayanan, bahkan dengan melalui penderitaan dan kematian.

11. Paulus tidak malu karena ia tahu siapakah yang ia percaya dan ia yakin sepenuhnya bahwa Allah berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakan-Nya kepadanya hingga pada hari Tuhan (12).

12a. Paulus percaya sepenuhnya kepada Tuhan Yesus Kristus. Paulus tidak berkata, "Aku tahu apakah yang aku percaya," tetapi "Aku tahu kepada siapa aku percaya". Pengetahuannya bukan sekadar susunan sumpah, teori, atau filsafat, tetapi ia mengenal Yesus Kristus secara pribadi. Ia mengenal-Nya sebagai Juruselamatnya, yang mengasihi dan mati demi dirinya, orang yang sangat berdosa (1Kor. 2:2; Gal. 2:20; 1Tim. 1:15-16). Ia mengenal Yesus sebagai Allah-nya, yang ia abdi seumur hidupnya (2Kor. 5:15; 1Tim. 1:1). Ia juga mengenal Yesus sebagai Pembelanya, yang senantiasa berdiri di sisinya, dan sebagai Penyelamatnya, yang tidak akan meninggalkannya, namun akan selalu menyelamatkannya dari setiap perbuatan jahat dan memeliharanya untuk hidup di dalam kerajaan surga-Nya (2Tim. 4:18).

12b. Orang hanya dapat mengenal Yesus Kristus dari tuntunan Allah melalui injil (Yoh. 17:8; 1Kor. 1:21; 2Kor. 4:6; Gal. 1:15-16). Karena itu, mereka yang mendengar injil dan menerima Yesus Kristus dengan iman dapat mengenal-Nya (ref. Yoh. 6:68-69).

Sebagai jemaat yang sudah menerima Kristus, pengetahuan kita tentang Tuhan harus bertumbuh dan bertambah dalam. Pengetahuan ini pertama kali didapat ketika kita memulai kehidupan yang baru dalam Kristus (2Kor. 5:16-17). Sebagai anggota tubuh

Kristus, kita dapat bertumbuh dalam pengetahuan akan Yesus Kristus melalui saling membangun dalam kebenaran (Ef. 4:11-13). Dalam kehidupan pribadi, kita dapat bertumbuh dengan menjalani hidup yang sesuai dengan rupa Kristus dan taat pada perintah-perintah-Nya (Ef. 4:20-24; Flp. 3:8-10; Kol. 1:10; 3:8-10; 2Ptr. 1:2-8; 1Yoh. 2:4; 3:6). Kita juga harus berdoa memohon kepenuhan Roh Kudus agar pengetahuan kita dapat terus bertumbuh (Ef. 1:17-18; 3:14-19).

13. 1. Tuhan dapat dipercaya. Mereka yang percaya di dalam Dia tidak akan malu (Rm. 10:11). Karena Paulus mengetahui bahwa Tuhan yang ia percaya dapat diandalkan, ia tidak malu untuk memberi kesaksian tentang Tuhan.

    2. Tuhan dapat memelihara pengabdian yang dilakukan orang percaya kepada-Nya sampai Ia kembali. Harta rohani seorang percaya termasuk antara lain adalah keselamatannya, perjalanan imannya, dan pelayanannya.

14. Kata "contoh" di sini (*pattern* di Alkitab NKJV) berarti *prototipe*. Injil yang diberitakan oleh para rasul adalah *prototipe* yang harus diikuti oleh Timotius dan semua penginjil (ref. Ef. 2:20).

15a. Berdasarkan pada konteksnya, kita mengetahui bahwa harta indah yang dipercayakan kepada Timotius antara lain adalah iman yang tulus (5), karunia pelayanan (6, 8, 11), dan contoh ajaran yang sehat (13).

15b. Roh Kudus bersaksi tentang Kristus dan hidup di dalam diri jemaat untuk membawa mereka kepada seluruh kebenaran (Yoh. 14:26; 15:26; 16:13; 1Yoh. 2:27). Roh Kudus adalah pedang firman Allah (Ef. 6:17). Ia memungkinkan kita berperang dengan baik melawan segala ajaran palsu. Dengan senantiasa berdoa dalam Roh Kudus dan mengikuti tuntunan Roh, kita dapat berakar semakin kuat dalam kebenaran dan memelihara iman, pelayanan, dan ajaran sehat yang telah dipercayakan Tuhan kepada kita.

16. Ia sering menyegarkan Paulus, dan tidak malu dengan belenggunya (16). Ketika ia tiba di Roma, ia berusaha keras mencari Paulus (yang ada di penjara) dan menemukannya (17). Di Efesus, ia juga melayani Paulus dalam berbagai hal (18).
17. Di alinea-alinea sebelumnya, Paulus menyuruh Timotius untuk tidak malu dengan kesaksian Tuhan ataupun dengan Paulus yang dipenjara oleh karena-Nya. Sebaliknya, Timotius harus berbagi dengan Paulus dalam penderitaan demi injil (8). Di alinea ini, kita melihat contoh-contoh negatif banyak orang yang merasa malu dengan injil dan Paulus (15) tetapi kita juga melihat contoh positif dari Onesiforus, yang tidak malu dengan belenggu Paulus (16-18).

21

PENGAMATAN

Garis Besar

Kesabaran dalam Kesusahan (2:1-13)

Kesetiaan pada Kebenaran (2:14-18)

Karakter yang saleh (2:19-26)

Kata/Kalimat Kunci

Jadilah kuat oleh kasih karunia dalam Kristus Yesus, ikutlah menderita, prajurit yang baik, olahragawan, petani yang bekerja keras, Injil, mati, hidup, memerintah, menyangkal, setia, usahakanlah, layak di hadapan Allah, berterus terang memberitakan perkataan kebenaran, meninggalkan kejahatan, perabot, maksud yang mulia, kurang mulia, jauhilah nafsu orang muda, ramah, cakap mengajar, sabar, lemah lembut.

ANALISA UMUM

1. Prajurit (3), olahragawan (5), petani (6), pekerja (15), perabot (20), hamba (24).

ANALISA BAGIAN

1. 1. Kuat oleh kasih karunia dalam Yesus Kristus (1).
   2. Mempercayakan apa yang telah didengarnya kepada orang-orang yang dapat dipercaya yang dapat mengajar orang lain (2).
   3. Melalui penderitaan sebagai prajurit yang baik dari Kristus Yesus (3).
2. Dalam konteks ini, menjadi kuat berarti mempunyai keberanian dan kesabaran untuk menghadapi kesusahan. Kekuatan ini tidak didasarkan pada keberanian jasmani, tetapi pada kasih karunia Yesus Kristus. Dengan kata lain, dengan bersandar pada pertolongan Allah ketimbang keyakinan dan percaya diri, barulah kita dapat menjadi sungguh-sungguh kuat.
3. Selain melayani Tuhan dengan setia dan menggenapi pelayanan kita, kita juga harus memperhatikan dan mencari orang-orang yang setia untuk dipercayakan dengan firman Allah dan pelayanan. Orang-orang ini sendiri juga harus dapat mengajar orang lain untuk memastikan keberlangsungan injil dan pelayanannya. Prinsip ini berlaku di segala bidang pekerjaan gereja; kita harus senantiasa menebar benih generasi penerus.
4. Seorang prajurit harus bisa bertahan dalam penderitaan. Ia harus sepenuhnya memusatkan perhatian pada misinya dan tidak terjerat dengan perkara-perkara sipil. Seorang atlet harus mendorong dirinya menembus batas dalam latihan dan pertandingan, dan ia harus menerapkan disiplin pribadi dan integritas dalam mengikuti peraturan pertandingan. Seorang petani harus berjerih lelah sepanjang hari, bertahan dalam keletihan jasmani sejak dini hari hingga matahari terbenam. Ia juga harus menunggu dengan sabar sampai tiba waktu menuai.

   Tiga ilustrasi ini menunjukkan kesabaran fisik dan mental yang harus dimiliki oleh seorang pekerja Allah yang baik. Demi mengemban tugas amanat Tuhan,

kita harus bersabar dan tidak menyerah menghadapi kesulitan.

Seperti prajurit, olahragawan, dan petani yang tidak bersusah payah tanpa tujuan, kesabaran kita bukanlah tanpa tujuan, tetapi adalah untuk mencapai upah surgawi. Sembari berusaha keras mencapai upah ini, kita harus memusatkan perhatian, mendisiplinkan diri, dan tekun di dalam pelayanan.

5. Seperti seorang prajurit harus memperhatikan misinya ketimbang perkara pribadi, kita juga harus terbebas dari usaha-usaha dan ambisi pribadi apabila kita ingin berperang dengan baik dalam peperangan injil. Apabila kita berfokus pada impian-impian pribadi, secara alami kita menyalurkan waktu dan tenaga untuk mencapai tujuan-tujuan ini, sehingga mengorbankan komitmen kita untuk memberitakan injil. Jadi ketimbang menempatkan hati kita pada pencapaian pribadi, kita harus menempatkan hati kita untuk menyenangkan Komandan kita dan menyelesaikan tugas yang telah Ia percayakan kepada kita.

6a. 1. Ingatlah bahwa Yesus Kristus dibangkitkan dari maut menurut injil (8). Kebangkitan Kristus adalah dasar injil dan pelayanan kita. Karena Kristus telah bangkit, iman danpesan kita tidaklah sia-sia. Kita melayani dan memberitakan Juruselamat yang telah bangkit, jadi pekerjaan kita adalah perkara yang mulia. Kebangkitan Kristus juga menandakan kemenangan yang akan diperoleh setiap orang Kristen (1Kor. 15:51-58). Karena itu, seperti Kristus lebih dahulu menderita tetapi kemudian bangkit berkemenangan, kita juga akan memperoleh kemenangan apabila kita terus bertahan.

2. Perhatikanlah bahwa walaupun seorang penginjil dapat mengalami masalah dan dipenjarakan, firman Allah tidak dapat dibelenggu (9). Kuasa Injil sebegitu kuatnya sehingga penganiayaan yang paling keras sekali pun tidak dapat menahannya. Apabila kita merasa patah semangat oleh kesulitan

yang mengelilingi kita, kita harus mengingat bahwa kehendak Allah tidak dapat ditahan. Teladan pribadi Paulus berlaku sebagai kisah sukses untuk memotivasi kita. Semangat Paulus tidak patah walaupun ia dimasukkan ke penjara. Sebaliknya, ia tetap yakin bahwa pekerjaan Allah akan menang.

3. Bertahan demi orang-orang pilihan (10). Kita menderita demi tujuan yang mulia karena melalui pemberitaan injil yang kita lakukan, orang lain dapat memperoleh keselamatan yang ada dalam Kristus Yesus bersama kemuliaan kekal. Tujuan yang indah ini harus menginspirasikan semua pemberita injil untuk terus bertahan dalam penderitaan.
4. Yesus Kristus tetap setia walaupun manusia tidak (11-13). Apabila kita bertahan dalam penderitaan pelayanan, kita akan memerintah bersama Kristus. Yesus Kristus adalah kebenaran. Ia tidak dapat menyangkal diri-Nya. Ia akan memberikan upah bagi mereka yang setia kepada-Nya. Ini adalah janji yang dapat kita yakini.

6b. Yesus Kristus. Karena kebangkitan-Nya, keselamatan dan kesetiaan dalam memegang janji-Nya, ia adalah alasan utama mengapa kita harus memberitakan injil dan bertahan dalam penderitaan.

7. 1. Mengingatkan dan memesankan jemaat dan juga guru-guru untuk tidak "bersilat kata, karena hal itu sama sekali tidak berguna, malah mengacaukan orang yang mendengarnya" (14). Mempelajari firman Allah adalah untuk memahami kehendak Allah dan membangun orang yang mendengarkannya, tidak boleh berkembang menjadi perdebatan dalam kata, huruf, bahasa yang tidak mendasar.
   2. "Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu" (15). Seorang pengajar firman Allah harus menyatakan firman-Nya dengan setia agar ia

tidak usah malu ketika pekerjaannya diuji. Ia harus mempunyai pemahaman yang sepenuhnya dan dapat membedakan kebenaran dari kepalsuan. Ia harus penuh dengan Roh Kudus untuk menafsirkan kebenaran dengan tepat (1Kor. 2:12-14; Yoh. 16:13) dan keberanian untuk menyatakan apa yang benar dengan tegar. Ketimbang menyatakan pesan yang dapat dijawab dengan "ya" dan juga "tidak", ia akan berbicara sesuai dengan kehendak Allah dengan setia dan sesungguhnya (2Kor. 1:17-20; Mat. 5:37).

3. "Hindarilah omongan yang kosong dan yang tak suci yang hanya menambah kefasikan" (16). Ini menunjukkan bahwa pekerja Allah yang baik harus menahan diri untuk tidak terlibat dalam gosip dan perbincangan sia-sia atau menyatakan ideologi-ideologi populer. Ia harus menghindari segala hal yang bertolak belakang dengan ibadah dan ajaran yang sehat.

8. Sebagai pekerja Allah, yang pertama-tama dan terutama kita bertanggung jawab pada Allah. Apakah Ia berkenan dengan kita atau tidak adalah perkara yang jauh lebih penting daripada apa yang dipikirkan orang pada diri kita. Jadi kita harus tekun, menyerahkan diri sepenuhnya untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan Allah.

9. Ajaran palsu akan menyebar seperti kanker. Ini berarti kehancuran akan meluas dengan cepat. Beberapa orang akan menyimpang dari kebenaran dan merusak iman orang lain (17-18). Karena dampak serius yang diakibatkan ajaran palsu pada jemaat, Paulus "menyerahkan" mereka kepada Iblis (1Tim. 1:19-20). Yohanes juga mengajarkan kita bahkan untuk tidak memberi salam atau menerima mereka ke dalam rumah (2Yoh. 10).

10. Guru-guru palsu ini mengajarkan bahwa kebangkitan sudah terjadi. Ini mungkin berarti bahwa mereka menyangkal adanya kebangkitan jasmani dan

menyatakan bahwa kebangkitan itu bersifat rohani, yang sudah terjadi ketika seseorang percaya.

11. Mulia dengan kurang mulia; menjauhi nafsu orang muda dengan mengejar keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni; tidak bertengkar dengan ramah terhadap semua orang, cakap mengajar, sabar; melawan dengan bertobat; terlepas dengan terikat.

12a. Dasar milik Allah menunjukkan apa yang telah Allah tetapkan, termasuk pilihan Allah, kebenaran, dan gereja di mana kebenaran berdiri (ref. 1Tim. 3:15). Dasar ini telah dimeteraikan, yang berarti telah ditetapkan oleh ketetapan ilahi dan tidak dapat diubah.

Tulisan pada meterai itu adalah "Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya" dan "Setiap orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan". Seperti seorang gembala mengenal dombanya, Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya (Yoh. 10:14). Orang percaya yang sungguh-sungguh milik Allah akan diakui dan diterima oleh Allah, bagaimana pun pandangan orang terhadapnya. Ketika Korah dan yang lainnya menantang pemilihan Allah atas Musa dan Harun sebagai pemimpin mereka, Tuhan menunjukkan siapakah yang menjadi milik-Nya di hadapan segenap umat Israel. Karena itu, kita harus percaya bahwa Allah mengetahui dan akan memelihara orang-orang yang menjadi milik-Nya.

Di pihak lain, Allah juga memerintahkan setiap orang yang menyebut nama Kristus untuk meninggalkan yang jahat. Allah adalah Hakim atas orang-orang yang menjadi milik-Nya, dan kita harus memeriksa diri sendiri untuk mengetahui apakah kita dapat berdiri di hadapan Allah dengan nurani yang murni. Bagian kita sebagai orang-orang yang menyebut nama Kristus adalah memastikan agar kita meninggalkan apa yang jahat. Setiap orang yang adalah milik Allah tidak

bercacat cela. Apabila kita ingin menjadi umat-Nya, kita harus menjauhi dosa.

12b. Di alinea sebelumnya, Paulus menasihati jemaat dan Timotius untuk tidak saling bersilat kata dan menjauhi omong kosong dan yang tidak kudus (14, 16). Sebaliknya, Timotius harus berusaha agar ia layak di hadapan Allah sebagai hamba yang tidak malu, dengan terus terang memberitakan firman kebenaran (15). Timotius harus tetap berpegang pada ajaran yang sehat, dan memisahkan diri dari segala ajaran palsu. Sayangnya, sebagian jemaat telah kehilangan iman oleh karena ajaran-ajaran palsu ini.

Karena itu, di ayat 19 Paulus mendorong jemaat bahwa walaupun ancaman guru palsu dan beberapa orang telah hilang, kebenaran dan juga mereka di gereja yang ada di sisi kebenaran tidak akan terluka. Sekaligus, setiap orang yang ingin menjadi milik Kristus harus memisahkan diri dari pekerjaan jahat guru-guru palsu.

13a. 1. Meninggalkan kejahatan (19).
2. Menyucikan diri dari hal-hal yang jahat dan menjadi perabot untuk maksud mulia, dikuduskan, dan dipandang layak untuk setiap pekerjaan yang mulia (20-21).
3. Jauhi nafsu orang muda, kejar keadilan, kesetiaan, kasih, dan damai bersama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni (22).
4. Hindari persoalan yang dicari-cari, bodoh, dan tidak layak (23).
5. Tidak bertengkar (24).
6. Harus ramah (24) – Musa adalah teladan yang baik (Bil. 12:1-9).
7. Cakap mengajar (24; ref. 1Tim. 3:2).
8. Sabar (24).
9. Menuntun orang yang suka melawan dengan lemah lembut (25).

13b. Apabila Allah menggunakan seseorang, ia tidak melihat kemampuan atau kepandaiannya karena dengan

mudah Allah dapat memberikannya kepada siapa pun yang Ia perkenankan. Sebaliknya, Allah memilih orang-orang yang menguduskan diri dari hal-hal yang jahat dan yang hatinya murni, mengajar dengan setia dan melakukan firman kebenaran.

14. Perintah-perintah ini menunjukkan bahwa pekerja yang baik harus rajin dan aktif, baik itu dalam membebaskan diri dari dosa atau membangun karakter yang saleh. Seorang Kristen yang pasif tidak dapat meninggalkan kesalahannya maupun bertumbuh secara rohani. Apabila kita berusaha menyenangkan Allah sembari memohon pertolongan-Nya, barulah kita dapat menjadi hamba yang berguna.

22

PENGAMATAN

Garis Besar

Masa yang Sukar (3:1-9)

Sifat Orang Jahat (1-5)

Pekerjaan Orang Jahat (6-9)

Imitasi Ajaran dan Teladan Paulus (3:10-12)

Kejahatan Bertambah (3:13)

Nasihat Untuk Terus Berpegang pada Ajaran Sehat (3:14-17)

Kata/Kalimat Kunci

Masa yang sukar, jauhilah mereka, mengikuti, ajaran, cara hidup, pendirian, iman, kesabaran, kasih, ketekunan, penganiayaan, sengsara, beribadah, tetap, Kitab Suci, dapat memberi hikmat, menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus, diilhamkan Allah, mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, mendidik orang dalam kebenaran, manusia kepunyaan Allah, diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.

ANALISA UMUM

1. Alinea pertama (1-9) adalah tentang kejahatan manusia, dan alinea ketiga (13) membicarakan bertambahnya kejahatan. Alinea kedua dan keempat (10-12; 14:17), keduanya dimulai dengan kata-kata "tetapi... engkau", yang diikuti dengan perintah kepada Timotius untuk meneruskan apa yang baik. Maksud pergantian bahasan yang bertolak belakang ini pertama-tama adalah untuk memperingatkan Timotius tentang kejahatan manusia, dan kemudian mengingatkannya untuk tidak tunduk pada kejahatan, dan tetap setia pada ajaran yang sehat.

ANALISA BAGIAN

1. Karena maraknya kejahatan, orang-orang yang saleh akan dianiaya dan pada umumnya masyarakat menjadi lingkungan yang tidak aman. Dalam hal ancaman rohani, memuncaknya pengaruh dosa akan mengelabui banyak orang dan mendorong mereka untuk meninggalkan iman (ref. Mat. 24:9-13).

2a. Mencintai diri sendiri, hamba uang, pembual, sombong, pemfitnah, pemberontak melawan orangtua dan tidak tahu berterima kasih, tidak peduli dengan agama, tidak tahu mengasihi, benci damai, pencemooh orang lain, tidak dapat mengendalikan diri, garang, tidak suka yang baik, pengkhianat, gegabah, sok tahu, pecinta hawa nafsu, hanya beribadah di permukaan saja, tetapi tidak percaya (2-5).

2b. Kita harus menyadari bahwa kita hidup di masa yang sukar agar kita dapat bersiap menghadapi penganiayaan dari orang-orang tidak percaya. Ketika kita bertemu dengan orang-orang seperti ini di masyarakat, kita tidak perlu terkejut atau patah semangat, karena hal ini sudah dinubuatkan sejak semula.

Alasan lain untuk memahami kejahatan di hari-hari terakhir adalah untuk berjaga-jaga terhadapnya. Penjelasan yang dituliskan di sini menggambarkan keadaan masyarakat modern saat ini. Tanpa menyadarinya, jemaat pun dapat terpengaruh dan

jatuh ke dalam dosa. Karena itu kita harus senantiasa memeriksa diri sendiri.

3. Dalam dunia yang berpusat pada diri sendiri, banyak orang meremehkan Allah dan juga ajaran-ajaran-Nya. Mereka hidup menurut keinginan hati dan daging ketimbang kehendak Allah. Sebagai orang percaya, Kita tidak boleh mengikuti pola dunia ini, dan harus senantiasa mencermati pilihan atau keputusan yang kita ambil dan bertanya-tanya apakah kita melakukan apa yang menyenangkan Allah atau menyenangkan diri sendiri. Apabila kita sungguh-sungguh mengasihi Allah, kita menyangkal diri sendiri demi melakukan kehendak Allah.
4. Ibadah yang sejati melibatkan perubahan diri secara keseluruhan, termasuk tubuh dan pikiran (Rm. 12:1-2). Ini hanya dimungkinkan apabila kita tunduk pada kasih karunia Yesus Kristus yang menyelamatkan dan kekuatan Allah yang mengubah kita dari dalam dan menjadi ciptaan baru, ketimbang menjadi seperti orang munafik yang hanya memperlihatkan ibadah di permukaan saja, tetapi tidak benar-benar menjadi orang percaya.
5. Mereka menyusup ke rumah-rumah dan menjerat perempuan-perempuan yang lemah (6). Melalui tipu muslihat, mereka mengelabui orang-orang yang tidak berpengetahuan dengan ajaran palsu.
6. Perempuan-perempuan ini tidak dapat mengenal kebenaran karena mereka tidak benar-benar ingin mengikuti ajaran yang sehat. Mereka telah terbeban oleh dosa dan dikendalikan berbagai hawa nafsu. Pembelajaran mereka dangkal dan tidak ada gunanya.

   Karena itu, apabila kita ingin memahami kebenaran dan tidak tertipu oleh ajaran palsu, pertama kita harus menyelidiki apakah kita mempunyai dorongan untuk taat kepada Allah. Apabila kita masih ingin menikmati dosa dan hawa nafsu, dan tidak punya keinginan untuk taat kepada Allah, ketekunan kita yang palsu untuk

mempelajari firman Allah tidak akan membawa kita lebih dekat dengan-Nya.

7. 1. Ajaran – Paulus mengajarkan pengetahuan kebenaran, baik secara lisan maupun tulisan.
   2. Cara hidup – Paulus mengajarkan Timotius melalui teladan pribadi.
   3. Pendirian – Hidup Paulus mempunyai tujuan yang jelas, yaitu membiarkan kehendak Allah digenapi melalui dirinya, dan ia telah menyerahkan seluruh hidupnya demi tujuan ini.
   4. Iman – Paulus mengetahui siapakah yang ia percaya dan telah mengabdikan dirinya pada Yesus Kristus.
   5. Kesabaran – Paulus telah menunjukkan kesabaran yang besar dengan membangun yang lemah, menegur yang melawan, dan memulihkan yang berdosa.
   6. Kasih – Kasih yang tulus dan mendalam bagi semua orang adalah dorongan Paulus dalam segala pekerjaannya.
   7. Ketekunan, aniaya, sengsara – Paulus telah melalui berbagai kesusahan di sepanjang pelayanannya. Ia membawa kematian Yesus Kristus dalam tubuhnya (2Kor. 4:8-10), ikut ambil bagian dalam penderitaan Kristus.
   8. Kelepasan dari Allah – Paulus menggunakan dirinya sebagai kesaksian hidup atas kasih karunia dan penyelamatan Allah, meyakinkan Timotius bahwa Allah akan senantiasa menjadi sumber pertolongannya di tengah segala penderitaannya.

8. 1. Mengajar, menasihati, dan mengingatkan mereka melalui kata-kata.
   2. Menjadi teladan dalam hidup kita, dengan iman yang murni dan kasih dalam Kristus Yesus, melakukan apa yang kita sendiri ajarkan.
   3. Membawa mereka ke dalam pelayanan untuk mengajarkan bagaimana melayani dan menangani kesulitan.

4. Memberi kesempatan untuk melayani dan mengalami atau menyaksikan sendiri kasih karunia Allah.

9. Apabila kita bertekad untuk hidup saleh, kita harus siap menderita. Apa pun bentuknya, penderitaan, sudah pasti akan kita hadapi. Masalahnya adalah kapan, bukan apabila.

10. Orang-orang jahat dan para penipu akan semakin menjadi-jadi dan bertambah banyak, menipu dan ditipu (13). Tetapi Timotius harus melanjutkan apa yang telah ia pelajari dan yakini (14).

    Bagian ayat ini mengingatkan kita bahwa kita tidak perlu terkejut atau patah semangat, mengira Allah tidak melihat kita menderita demi menjalani hidup yang saleh atau apabila kita melihat semakin banyak kejahatan. Kejahatan akan terus meningkat. Tetapi walaupun begitu, kita harus terus berpegang pada keyakinan kita.

11. Seluruh Kitab Suci diberikan melalui pengilhaman Allah(arti harfiahnya "dihembuskan oleh Allah") (16). Dengan kata lain, Alkitab ditulis melalui arahan dan tuntunan Allah, bukan dari kehendak penulisnya sendiri (ref. 2Ptr. 1:20-21). Seperti Allah menghembuskan kehidupan kepada Adam sehingga ia hidup (Kej. 2:7), Ia juga menghembus ke dalam Kitab Suci menjadi firman-Nya yang hidup.

12. 1. Kitab Suci dapat membuat kita mempunyai hikmat keselamatan melalui iman yang ada dalam Yesus Kristus (15). Alkitab bersaksi tentang Kristus (Yoh. 5:39). Melalui Alkitab, kita dapat mengenal Juruselamat dan menaruh iman kita di dalam Dia untuk memperoleh keselamatan.

    2. Alkitab menyempurnakan manusia milik Allah, diperlengkapi sepenuhnya untuk setiap perbuatan baik (17). Kitab Suci mencapai tujuan ini dengan cara mengajar, menyatakan yang salah, memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang dalam kebenaran (16). Alkitab memperlihatkan kehendak

Allah kepada kita, dan menuntun kita ke jalan yang benar. Jadi dengan belajar dan menerapkan Kitab Suci, kita dapat diubah menjadi perabot Allah yang bersih dan berguna, diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.

13. Ketika menyuruh Timotius untuk terus berjalan dalam iman, Paulus juga mengingatkan bahwa Timotius telah mengenal Kitab Suci sejak kecil. Walaupun kejahatan bertambah-tambah, Timotius tidak boleh berbalik dari ajaran yang sehat seperti yang ditunjukkan melalui Kitab Suci, yang dapat memberikan hikmat untuk memperoleh keselamatan melalui iman yang ada dalam Yesus Kristus dan menyempurnakannya, sepenuhnya diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.

    Di masa-masa sukar ini, ketika dosa terus bertambah dan ajaran palsu merajalela, penting bagi setiap hamba Tuhan untuk tetap setia pada ajaran Alkitab, yang diilhamkan oleh Allah. Maka iman kita tidak akan goyah, tetapi kita akan memelihara iman dalam Yesus Kristus untuk memperoleh keselamatan. Kita tidak akan dimangsa oleh kejahatan yang terus bertambah di dunia ini, tetapi akan disempurnakan dan diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.

23

PENGAMATAN

Garis Besar

Tugas Timotius (4:1-5)

Nyanyian Kemenangan Paulus (4:6-8)

Catatan Pribadi (4:9-22)

Kata/Kalimat Kunci

Beritakanlah firman, baik atau tidak baik waktunya, ajaran sehat, kuasailah dirimu, sabarlah menderita, pemberita Injil, tunaikanlah tugas pelayananmu, mengakhiri pertandingan

yang baik, mencapai garis akhir, memelihara iman, mahkota kebenaran, segera datang, melepaskan, menyelamatkan, berusahalah ke mari sebelum musim dingin.

ANALISA BAGIAN

1. Beritakanlah injil!
2. Perintah Paulus kepada Timotius di hadapan Allah dan Tuhan Yesus, yang akan menghakimi setiap orang dan akan datang bersama dengan kerajaan-Nya. Ini adalah tugas yang agung dan mengikat. Dengan menyadari bahwa amanat untuk memberitakan injil adalah dari Allah sendiri, dan menyadari bahwa ia harus mempertanggungjawabkan tugasnya di hadapan Allah ketika Ia datang kembali untuk menghakiminya, Timotius harus menggenapi pelayanannya ini dengan setia.
3. Pemberita firman Allah harus siap sedia, baik atau tidak baik waktunya (2). Dengan kata lain, kita harus mempunyai perasaan mendesak untuk memberitakan injil di setiap waktu, bahkan ketika keadaan tampaknya tidak mendukung. Raja Salomo juga menasihati kita untuk menebar benih di pagi dan malam hari karena kita tidak tahu manakah yang akan bertumbuh (Pkh. 11:6). Ini berarti kita harus memberitakan injil Allah senantiasa, tanpa menguatiri hasilnya. Kita cukup menggenapi tugas kita untuk menanam dan menyiram. Sisanya kita serahkan kepada Allah karena Dia-lah yang menumbuhkan (1Kor. 3:6-7).
4. Menyatakan, menegur, dan menasihati dengan sabar dan pengajaran (2Tim. 4:2). Memberitakan injil mencakup menginjili orang tidak percaya dan juga mengajarkan jemaat. Firman Allah hidup, sehingga memungkinkan suatu keadaan digunakan pendekatan yang relevan. Yang ragu harus diyakinkan, yang tidak bertobat ditegur, yang lemah harus dinasihati, dan yang tidak tahu harus diajarkan. Segala pendekatan dapat dipakai selama digunakan secara relevan.
5. Paulus memperingatkan Timotius bahwa waktunya akan tiba ketika orang tidak lagi "menerima ajaran

sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng" (3-4).

6. Karena orang-orang tidak lagi mau mendengarkan ajaran sehat, memberitakan injil menjadi semakin penting. Apabila seorang penginjil bungkam ketika ajaran palsu banyak beredar, maka kesesatan akan semakin marak. Tetapi apabila kita menyatakan kesalahan, menegur, menasihati dengan sabar dan pengajaran (2), maka kita dapat menahan kuasa jahat dan membantu sebagian orang untuk menjadi sadar dan melarikan diri dari jerat si Iblis (2:25-26).

   Bahkan walaupun tidak ada orang yang mendengarkan kesaksian kita, sebagai saksi Allah kita masih harus bertanggung jawab untuk memperingatkan dosa-dosa mereka. Apabila kita telah memberitakan injil dan orang tidak percaya, maka mereka akan mempertanggungjawabkan ketidakpercayaan mereka di hadapan Allah. Namun apabila kita tidak memberitakan injil, Allah akan meminta pertanggungjawaban kita (Yeh. 3:16-21).

7a. Orang-orang ini bosan dengan kebenaran firman Allah yang telah dinyatakan sejak dahulu kala. Sebaliknya, mereka tertarik pada ajaran-ajaran baru, terutama apabila ajaran itu kedengarannya bersifat filsafat dan mistis, karena mereka tertarik dengan hal-hal ini. Ada juga orang-orang yang tidak suka mendengarkan firman Allah karena firman-Nya menunjukkan kesalahan dan dosa-dosa mereka. Demi tidak merasa bersalah, mereka lebih suka mendengar kata-kata menenangkan yang membenarkan dosa-dosa mereka.

   Orang yang tidak mau mendengarkan ajaran sehat secara alami akan mencari guru-guru yang dapat "menghibur" mereka dengan dusta (Yes. 30:9-11). Inilah yang dimaksud Paulus "mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya". Dengan mendengarkan

ajaran-ajaran palsu ini, mereka dapat memuaskan hawa nafsu mereka dan merasa senang.

7b. Kita harus berjaga-jaga dengan apa yang kita dengar dan tidak tertarik pada ajaran-ajaran baru yang tampak menarik. Firman Allah mungkin terdengar hambar dan kuno di permukaan, tetapi adalah firman kehidupan. Ajaran palsu dapat terdengar enak di telinga, tetapi mereka tidak mempunyai nilai dan membawa kita pada maut.

Karena itu, kita harus merasakan betapa berharganya firman Allah secara pribadi melalui pembelajaran yang tekun dan latihan. Kita harus menerima kebenaran yang kita dengar dengan iman dan melakukannya, ketimbang kita hanya mendengarkan firman Allah seperti mendengarkan pidato dan sekadar menikmati kecakapan bicara si pengkhotbah. Apabila kita dapat menyelam melampaui permukaan dan menemukan nilai dan kuasa firman Allah, kita tidak akan tergoda dengan ideologi-ideologi modern dunia ini.

Kita juga harus mempelajari firman Allah dengan kerendahan hati, siap diajar, ditegur, diperbaiki, dan dididik dalam kebenaran (3:16). Menerima ajaran-ajaran yang menghardik dan menyadarkan kita akan dosa-dosa yang kita lakukan memang sulit, tetapi ajaran-ajaran inilah yang dapat membawa kita pada kesehatan dan kehidupan rohani. Dengan pemahaman ini, kita tidak akan menolak teguran-teguran firman Allah dan jatuh ke dalam ajaran palsu yang enak didengar.

8. Siap memberitakan injil di segala waktu, sabar (2), menguasai diri, sabar menderita, melakukan pekerjaan pemberitaan injil dan menunaikan tugas pelayanan (5).

Karena banyak orang tidak mau mendengarkan ajaran sehat, pekerjaan pemberitaan injil dapat terasa sulit dan bahkan mematahkan semangat. Hanya apabila si penginjil diperlengkapi dengan rasa tanggung jawab yang kuat dan kesabaran, barulah ia dapat menjalankan pelayanan dengan setia.

9. Ada banyak orang di sekitar kita yang perlu kita beritakan injil, seperti keluarga, teman, rekan sekelas, dan sekerja. Ingatlah pula bahwa memberitakan injil juga mencakup mengajarkan jemaat. Kita harus mengajarkan firman Allah kepada saudara-saudari seiman dalam Kristus, baik dalam khotbah, PA, kelas pendidikan agama, atau konseling pribadi.

10. Paulus tidak merasa takut ataupun putus asa menghadapi hukuman mati. Ia justru menghadapi kematian dengan berani dan bersikap sebagai seorang pemenang. Baginya, hidup adalah untuk Kristus, dan mati adalah keuntungan (Flp. 1:21). Ia menjalani hidup yang berpusat pada Kristus, dan sekarang menantikan kebersamaannya dengan Kristus dan menerima mahkota kebenaran.

    Bagaimana kita melihat kematian adalah suatu petunjuk hubungan kita dengan Tuhan dan bagaimana kita hidup. Apabila kita senantiasa berusaha mencapai tujuan dengan setia, maka kita akan mempunyai keyakinan ketika kita akan mencapai garis akhir. Kematian akan menjadi momen kemenangan terakhir ketimbang sesuatu yang harus ditakutkan.

11a. "Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya" (7-8).

11b. Apabila kita melihat "pertandingan yang baik" pada sudut pandang militer, hidup kita adalah sebuah peperangan melawan yang jahat dan hawa nafsu kita sendiri. Peperangan ini juga adalah pertempuran demi iman untuk memenangkan jiwa-jiwa dan mempertahankan ajaran yang sehat (1Kor. 9:26-27; Gal. 5:16-17; 1Tim. 6:12). Pada sudut pandang olahraga, perjuangan ini menunjukkan kemajuan rohani dan usaha untuk menggenapi pelayanan kita.

Hidup kita adalah sebuah pertandingan, di mana kita berusaha mencapai tujuan, yaitu Kristus (Flp. 3:12-14; 2Tim. 2:5). Kita harus mengikuti pertandingan dengan disiplin pribadi, kekuatan dan kesabaran seorang atlet.

Kita juga harus memelihara iman dalam hidup kita. Seperti atlet yang mengikuti peraturan pertandingan agar tidak didiskualifikasi, kita juga harus senantiasa mengawasi hidup dan ajaran kita, dan memastikan agar kita tetap mengikuti kehendak dan perintah Allah. Maka kita akan dapat menyelamatkan diri kita dan juga orang lain (ref. 1Kor. 9:26-27).

12. Merindukan kedatangan-Nya berarti menjalani hidup kita dengan pengharapan akan kedatangan Tuhan. Apabila kita merindukan kedatangan-Nya, kita akan hidup dalam kekudusan dan ibadah, dan kita akan melakukan tugas amanat Tuhan dengan setia (4:1; 2Ptr. 3:11; 1Yoh. 3:3).
13. Walaupun dahulu Markus meninggalkan Paulus sehingga dianggap sebagai penghambat pelayanan, ia kemudian mengalami banyak kemajuan dan pada akhirnya menjadi pekerja Allah yang berguna. Maka kita harus melatih pekerja-pekerja muda dengan sabar. Walaupun mereka tidak mencapai pengharapan kita atau pada awalnya melakukan kesalahan-kesalahan, kita harus mendorong, menyemangati, menolong, dan menawarkan kesempatan untuk meningkatkan diri. Apabila kita dapat menyediakan pemupukan ini, mereka mungkin sekali akan berguna dalam pelayanan.
14. Paulus meminta dibawakan jubah, kitab-kitab dan terutama perkamen (13). Paulus mungkin membutuhkan jubah untuk menghangatkan diri dari penjara yang dingin dan lembab, dan ia meminta agar Timotius dapat datang sebelum musim dingin (21). Paulus juga meminta kitab-kitab, mungkin untuk mengisi waktunya di penjara dengan membaca dan belajar. Perkamen yang dimaksud kemungkinan besar adalah Kitab Suci Perjanjian Lama. Apabila ya, ini menunjukkan bahwa Paulus sungguh-sungguh menjunjung tinggi Kitab

Suci. Walaupun ia berada di penghujung hidupnya pun, ia masih ingin meluangkan waktu-waktu terakhirnya untuk belajar dan merenungkan firman Allah.

15. Walaupun tidak ada yang membantunya pada pembelaan pertama, dan semua orang meninggalkannya, Paulus tidak marah ataupun sakit hati, tetapi mengampuni mereka yang mengkhianatinya (16). Ia dapat tetap kuat karena ia mengetahui bahwa Tuhan berdiri bersamanya dan menguatkannya. Ia juga yakin bahwa Tuhan akan menyelamatkannya dari setiap pekerjaan si jahat dan memeliharanya untuk masuk ke dalam kerajaan-Nya (17-18). Keyakinan penuh Paulus pada Tuhan menjadi teladan yang tepat dalam hal damai sejahtera dan keyakinan yang harus kita miliki dalam kesendirian dan penderitaan kita.
16. Walaupun hidupnya ada di ujung tanduk, Paulus tidak melupakan tugasnya untuk memberitakan injil. Perhatian utamanya adalah untuk memberitakan injil (ref. Kis. 20:24). Dengan bantuan Tuhan, ia mengambil kesempatan dalam pengadilannya untuk memberitakan injil ke semua bangsa-bangsa di pengadilan (2Tim. 4:17).

25

PENGAMATAN

Garis Besar

Pendahuluan (1:1-4)

Maksud penulisan surat ini (1:5)

Syarat-syarat penetapan penatua (1:6-9)

Kata/Kalimat Kunci

Hamba Allah, rasul Yesus Kristus, iman orang-orang pilihan Allah, pengetahuan akan kebenaran yang nampak dalam ibadah kita, berdasarkan pengharapan akan hidup yang kekal, sebelum permulaan zaman sudah dijanjikan, pada

waktu yang dikehendaki-Nya telah menyatakan firman-Nya dalam pemberitaan Injil, dipercayakan kepadaku, perintah Allah, Juruselamat kita, anakku yang sah menurut iman kita bersama, kasih karunia, damai sejahtera, penatua/penilik jemaat, tak bercacat, berpegang kepada perkataan yang benar.

ANALISA BAGIAN

1. Paulus adalah rasul Yesus Kristus dan hamba Allah (1).
2. 1. Memelihara iman orang-orang pilihan Allah (1).
   2. Membawa orang-orang pada pengetahuan akan kebenaran seperti yang tampak dalam ibadah (1).
3. Pengharapan akan hidup kekal (2).
4. Menguatkan keyakinan akan janji kehidupan kekal.
5. Dalam pemberitaan injil (3).
6. Dipercayakan kepada Paulus sesuai dengan perintah Allah, Juruselamat kita (3).
7. Kata-kata pembukaan ini mengajarkan beberapa hal yang dapat memotivasi kita untuk memberitakan injil:
   1. Injil didasarkan pada janji Allah yang telah Ia ucapkan sebelum permulaan zaman. Jauh di masa lalu Allah telah menentukan untuk mengaruniakan hidup kekal bagi orang-orang yang percaya di dalam Yesus Kristus, dan janji-Nya akan digenapi. Karena itu ketika kita memberitakan injil, kita dapat dengan yakin memberitahukan orang lain tentang pesan keselamatan.
   2. Pada waktunya Allah akan menggenapi janji hidup kekal-Nya melalui pelayanan pemberitaan injil. Rencana keselamatan Allah yang ajaib sekarang tersedia di dunia, dan kita yang memberitakan injil akan membawa orang-orang kepada pengetahuan akan hidup kekal.
   3. Firman keselamatan Allah dipercayakan kepada para rasul menurut perintah Allah, Juruselamat kita. Begitu juga, Tuhan Yesus Kristus telah memerintahkan kita untuk pergi dan menjadikan

segala bangsa murid-Nya. Ia telah mempercayakan tugas mulia ini kepada kita, dan Ia mengharapkan kita untuk memberitakan tentang janji hidup kekal kepada dunia.

8. Selain sebagai saudara seiman dalam Kristus dan rekan sekerja dalam pelayanan kepada Tuhan, mereka mempunyai hubungan bapak dengan anak yang sangat dekat. Seperti yang terlihat pada penggunaan kata "anakku yang sah menurut iman kita bersama", kemungkinan besar Titus, jemaat dari bangsa bukan Yahudi, menjadi jemaat oleh tuntunan Rasul Paulus.
9. Untuk "mengatur apa yang masih perlu diatur dan supaya engkau menetapkan penatua-penatua di setiap kota" (5).
10. 1. Sifat yang baik dan karakter yang kuat (6-8).
    2. Berpegang pada perkataan yang benar untuk menasihati dan meyakinkan orang yang menentang (9).
11. 1. Bertindak sebagai pekerja setempat dan pengatur rumah Allah untuk memelihara gereja (Tit. 1:7; 1Tim. 3:5).
    2. Menasihati dan meyakinkan menurut ajaran yang sehat (Tit. 1:9).
12. 1. Tidak bercacat cela – Untuk memenuhi syarat menilik gereja, seseorang harus tidak bercacat cela agar ia dapat menjadi teladan jemaat dan tidak memberi alasan bagi orang percaya untuk mencela gereja. Sudah menjadi sifat manusia untuk menghakimi orang lain, jadi para pemimpin sudah pasti akan menjadi sasaran utama cercaan dan penghakiman orang lain. Orang akan menolak pemimpin yang tidak menjalani hidup sesuai dengan apa yang ia percayai.
    2. Suami dari satu istri, dengan anak-anak yang beriman – moralitas seseorang seringkali dinilai dari keadaan pernikahannya; jadi seorang penatua harus merupakan suami dari satu istri. Kemampuannya

menangani rumah tangganya sendiri (anak-anak) harus ditunjukkan sebelum ia dinilai pantas untuk menangani rumah tangga Allah.

3. Tidak angkuh – orang yang angkuh tidak melakukan hal-hal seturut dengan kehendak Allah dan tidak memandang kepentingan orang lain (ref. 2Ptr. 2:10).
4. Bukan pemberang – kemarahan manusia tidak menghasilkan kebenaran Allah (Yak. 1:19-20); Lihat Musa (Bil. 20:2-13).
5. Bukan peminum –hal-hal jahat dan pengaruh beracun minuman keras sangat banyak (Ams. 4:17; 20:1; 23:20-21, 31-32; 31:4-5) dan dapat membawa akibat-akibat yang buruk. Contoh: Nuh (Kej. 9:20-21).
6. Bukan pemarah (*not violent* – NKJV) – orang pemarah tidak dapat menolong orang lain, sebaliknya, sering menyebabkan kerusakan (Ams. 16:29). Kekerasan juga memberi nama yang buruk di antara bangsa-bangsa lain, sehingga nama Allah dihujat dan gereja diolok-olok.

7. Tidak serakah – cinta uang akan menjurus pada berbagai kejahatan, bahkan sampai meninggalkan iman (1Tim. 6:9-10).
8. Suka memberi tumpangan – ini adalah perbuatan kasih dan syarat Tuhan Yesus (Ibr. 13:1-2; Mat. 25:35).
9. Suka akan yang baik – hanya orang yang suka kebaikan yang akan mengejar apa yang baik (ref. Yes. 1:17; Kis. 10:38; Rm. 12:21; Ef. 2:10; Kol. 1:10; 2Tim. 2:21).
10. Bijaksana – pekerja Allah harus bijaksana agar ia dapat mengambil keputusan yang tepat, bukan keputusan sembrono yang dapat memberi pengaruh buruk pada gereja.
11. Adil – Sudah barang tentu seseorang yang memegang peran penilik gereja harus mengetahui dan mengikuti standar Allah (ref. 2Sam. 23:3-4). Ini untuk memastikan agar ia dapat dan akan mengajarkan jemaat sesuai dengan standar Allah dan tidak didapati bersalah

atas kemunafikan. Sebagai gembala, ia tidak boleh menunjukkan keberpihakan, yang dapat menyebabkan perpecahan. Sebaliknya, ia harus adil, tidak memihak, dan melihat seluruh jemaat sebagai anggota tubuh Kristus.

12. Saleh – Kesalehan bukan saja persyaratan dari Allah (1Ptr. 1:15-16), tetapi juga persyaratan pekerja kudus (2Tim. 2:20-21). Allah hanya akan menggunakan orang yang mengabdikan diri sepenuhnya kepada-Nya.
13. Dapat menguasai diri – bagian ini adalah buah Roh Kudus (Gal. 5:22-23). Orang yang menguasai kehendak, perasaan, dan keinginannya akan siap sedia menolak cobaan dan dosa.
14. Berpegang kepada perkataan yang benar – apabila ia tetap berpegang pada ajaran sehat yang ia sendiri ajarkan, barulah ia dapat mengajar orang lain.

13. 1. Sebagai pengurus rumah Allah, penatua adalah seorang hamba (ref. 1Kor. 4:1).
    2. Sebagai pengurus rumah Allah, penatua melayani di dalam nama Allah dan bertanggung jawab kepada-Nya (ref. Luk. 12:42).
    3. Sebagai pengurus rumah Allah, penatua harus setia (1Kor. 4:2).

26

PENGAMATAN

Garis Besar

Penjelasan tentang Guru Palsu (1:10-13a)

Tindakan yang Harus Dilakukan (1:13b-14)

Kutukan Terhadap Guru Palsu (1:15-16)

Kata/Kalimat Kunci

Tidak tertib, omongan yang sia-sia, menyesatkan pikiran, harus ditutup mulutnya, tegorlah mereka dengan tegas,

sehat dalam iman, dongeng-dongeng Yahudi, hukum-hukum manusia, suci, najis, mengaku/menyangkal.

ANALISA BAGIAN

1. Di ayat 9 Paulus menyuruh Titus agar para penatua dapat meyakinkan (*both to exhort and convict* – NKJV) orang-orang yang menentang. Ayat 10 dan alinea selebihnya menjelaskan mengapa hal ini perlu dilakukan (perhatikanlah kata "karena" di ayat 10).
2. Mereka harus membungkam guru-guru palsu (11) dan menegur mereka dengan tegas (13).
3. Mereka adalah orang-orang yang dapat mempesona orang lain dengan perkataan yang cakap, tetapi tidak mempunyai perbuatan yang saleh untuk mendukung ajaran mereka. Mereka menebarkan janji-janji kosong tetapi tidak dapat membangun iman pendengarnya.
4. Walaupun istilah ini kadang menunjukkan jemaat Yahudi secara umum (Kis. 10:45; Kol. 4:11), namun dalam konteks ini dan yang lain, yang dimaksud adalah orang-orang Yahudi yang mengajarkan perlunya mengikuti hukum-hukum seremonial Musa, terutama sunat, untuk memperoleh keselamatan.
5. Tidak tertib (*insubordinate*[tidak taat]– NKJV); omong sia-sia; menyesatkan pikiran; pembohong; binatang buas; pelahap yang malas; mengaku mengenal Allah, tetapi dengan perbuatan mereka menyangkal-Nya; keji dan durhaka; tidak sanggup berbuat sesuatu yang baik (*disqualified for every good work* – NKJV).
6. Untung yang memalukan (11) (*dishonest gain* [keuntungan yang tidak jujur] – NKJV)
7. 1. Dongeng Yahudi – ajaran-ajaran yang berdasar pada penafsiran tulisan atau silsilah Yahudi yang dipaksakan.
   2. Hukum-hukum manusia yang berpaling dari kebenaran – aturan-aturan buatan manusia yang didasarkan pada tradisi ketimbang Kitab Suci (ref. Mat. 15:8-9).

8. Ajaran mereka merusak iman seluruh rumah tangga Allah (11).
9. Agar mereka dapat kembali kepada iman yang benar.
10. Apabila hati kita murni, kita akan melakukan segala sesuatu oleh karena iman di dalam Tuhan dan menikmati segala ciptaan-Nya untuk keuntungan rohani kita. Tetapi apabila hati kita tidak murni, kita akan menyalahgunakan berbagai ciptaan Allah untuk memenuhi hawa nafsu kita, walaupun ciptaan-ciptaan-Nya adalah untuk hal-hal yang baik. Maksudnya adalah, hal-hal eksternal tidak membuat seseorang menjadi tidak murni. Sebaliknya, kemurnian yang ada di dalam-lah yang membuatnya dan segala hal yang ia lakukan menjadi murni.

    Di Markus 7:5-23, orang-orang Farisi dan para ahli Taurat menemukan kesalahan murid-murid Yesus yang makan tanpa terlebih dahulu mencuci tangan. Tetapi Tuhan mengajarkan mereka bahwa makanan tidak dapat menajiskan orang, dan hanya hal-hal yang keluar dari hati-lah yang dapat menajiskan. Jadi ia menyatakan segala makanan bersifat halal (ay. 19).

    Untuk menutup-nutupi ketidakmurnian mereka, beberapa orang berlagak saleh dan mengikuti kekudusan yang palsu. Kita dapat melihat contohnya di 1Tim. 4:3 dan Kol. 2:20-23, ketika Paulus merujuk orang-orang yang melarang pernikahan dan makanan tertentu dan juga hal-hal lain yang telah Allah berkati. Mereka berusaha memukau orang-orang dengan aturan-aturan mereka. Tetapi praktik-praktik ibadah dan pantangan yang tidak disertai dengan perubahan hati tidak mempunyai arti untuk mencapai kekudusan.

    Perhatikanlah perkataan Paulus bahwa orang-orang yang mengajarkan ajaran-ajaran palsu, mereka sendiri najis. Kecenderungan mereka untuk menghakimi orang lain dalam persoalan makanan menunjukkan ketidakmurnian hati mereka. Bagi mereka, tidak ada yang murni karena akal dan hati mereka yang najis membuat mereka tidak mampu ambil bagian dalam

apa pun dengan disertai ucapan syukur atau nurani yang bersih (ref. Rm. 14:23).

11. Jemaat palsu hanya menyembah Allah di bibirnya saja. Perbuatannya melawan perintah-perintah Allah.

    Begitu juga, apabila perbuatan kita tidak saleh, pengakuan kita akan Allah menjadi palsu (1Yoh. 1:6; Luk. 6:46).

27

PENGAMATAN

Garis Besar

Perintah untuk MengajarkanHal-Hal yang Sesuai dengan Ajaran yang Sehat (2:1-10) – Apa yang Diajarkan

Ajaran untuk laki-laki yang tua (2)

Ajaran untuk perempuan-perempuan tua (3)

Ajaran untuk perempuan-perempuan muda (4-5)

Ajaran untuk orang-orang muda (6)

Pengingat untuk menjadi teladan dalam perbuatan dan perkataan (7-8) – Bagaimana mengajar (I)

Ajaran untuk hamba (9-10)

Alasan Mengapa Jemaat Harus Membangun Sifat yang Baik (2:11-14 – Mengapa Ia harus Mengajar

Nasihat untuk Mengajar dengan Segala Wibawa (2:15) – Bagaimana mengajar (II)

Kata/Kalimat Kunci

Ajaran yang sehat, terhormat, hal-hal yang baik, teladan dalam berbuat baik, jadikanlah dirimu sendiri, dalam segala hal memuliakan ajaran Allah, meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi, membebaskan kita dari segala kejahatan, menguduskan, nasihatilah, yakinkanlah.

ANALISA BAGIAN

2:1-10

1a. Hidup sederhana, terhormat, bijaksana, sehat dalam iman, dalam kasih dan dalam ketekunan.

1b. Hidup sebagai orang beribadah, tidak memfitnah, bukan hamba anggur, cakap mengajar yang baik.

1c. Bijaksana, suci, rajin mengatur rumah tangga, baik hati, taat pada suami.

1d. Menguasai diri.

1e. Taat kepada tuannya, berkenan dalam segala hal, tidak membantah, tidak curang, tulus dan setia.

2. 1. Firman Allah tidak dihujat.
   2. Orang lain tidak menemukan cela pada mereka.
   3. Memuliakan ajaran Allah dalam segala hal.

3. Titus harus menunjukkan dirinya sebagai teladan dalam berbuat baik; jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaran, sehat dan tidak bercela dalam pemberitaannya (7-8).

   Untuk mengajar dengan efektif, tidak hanya Titus harus mengajarkan firman Allah dari mulut, tetapi ia juga harus menunjukkan ajaran-ajaran itu dalam hal perbuatan. Dengan begitu ia tidak bercacat cela dan membuat lawan-lawannya menjadi malu.

5. 1Tim. 6:1-2; Ef. 6:5-8; Kol. 3:22-25; 1Ptr. 2:18-19.

6. Dalam konteks masa sekarang, mungkin contoh terdekatnya adalah karyawan yang bekerja pada atasan mereka untuk mendapatkan gaji. Walaupun sebagian besar karyawan di masa sekarang menikmati banyak fasilitas daripada hamba atau budak di masa lampau, mereka masih harus menerapkan prinsip yang sama dalam pekerjaan. Mereka harus mengikuti perintah atasan atau supervisornya, dapat bekerja sama dengan orang lain, menghormati manajemen, jujur dan setia. Dengan melakukannya kita memuliakan nama Allah.

7. Kehidupan kita yang saleh dapat menjadi kesaksian yang hidup bagi injil dan menarik orang lain kepada

iman. Ketika orang lain melihat teladan yang baik dalam diri kita, akan mudah bagi mereka untuk menerima pesan injil yang kita beritakan (ref. Yoh. 15:8; 1Ptr. 3:1).

9. Kata "karena" di ayat 11 menunjukkan bahwa ayat-ayat ini adalah alasan bagi persyaratan etika di alinea sebelumnya. Kasih karunia Allah yang menyelamatkan menuntut orang-orang Kristen untuk hidup saleh.

10. Paulus menunjukkan dua alasan kepada kita, satu di masa lalu dan satu di masa depan, yang mendorong kehidupan yang saleh: pengorbanan Yesus Kristus dan kedatangan-Nya yang mulia.

    1. Karena Kristus telah menebus kita dari setiap perbuatan jahat dan memurnikan kita untuk Dia, kita harus menolak ketidaksalehan dan hawa nafsu duniawi, dan mempunyai semangat yang berkobar untuk perbuatan baik (14).

    2. Karena kita menantikan pengharapan berkat dan kedatangan Allah dan Juruselamat kita Yesus Kristus, kita harus hidup dengan siap sedia, berkebenaran, dan saleh di masa modern ini (12-13).

12a. "Nasihatilah dan yakinkanlah orang dengan segala kewibawaanmu" (15).

12b. "Yakinkanlah" (*rebuke* – NKJV) berarti memvonis atau menegur suatu kesalahan dengan perkataan.

"Menasihati" mempunyai kesan yang lebih positif. Tetapi ini tidak dilakukan untuk menjawab suatu kesalahan, melainkan, untuk menuntun dan mendesak seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Seorang pengajar firman Allah harus mempunyai hikmat untuk menggunakan dua pendekatan ini dengan tepat dan efektif.

12c. Di ayat 11-14, kita melihat bahwa "kasih karunia Allah yang menyelamatkan" mengajarkan kita untuk hidup saleh. Tuntutan etika ini tidak berasal dari Titus atau Paulus, tetapi dari kasih karunia Allah yang menyelamatkan.

Di ayat 1, Paulus menyuruh Titus untuk membicarakan apa yang sesuai dengan ajaran yang sehat, dan ayat 10 memberitahukan kita bahwa ajaran ini adalah ajaran Allah, Juruselamat kita. Dengan kata lain, nasihat dan teguran Titus adalah untuk mengikuti pengajaran Tuhan Yesus Kristus. Dan karena didasarkan pada pengajaran Tuhan, nasihat dan teguran itu mempunyai kewibawaan.

28

PENGAMATAN

Garis Besar

Perintah untuk Melakukan Perbuatan Baik (3:1-2)

Mengapa Kita Harus Berbuat Baik (3:3-7)

Mengajarkan Apa yang Berguna, dan Berjaga-Jaga Atas yang Tak Berguna (3:8-11)

Pesan-Pesan Terakhir dan Pengingat (3:12-14)

Ucapan Selamat Tinggal (3:15)

Kata/Kalimat Kunci

Siap untuk melakukan setiap pekerjaan yang baik, kemurahan Allah, kasih-Nya kepada manusia, menyelamatkan, rahmat-Nya, permandian kelahiran kembali, pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus, dibenarkan oleh kasih karunia-Nya, berhak menerima hidup yang kekal, sesuai dengan pengharapan kita, sungguh-sungguh berusaha melakukan pekerjaan yang baik, memenuhi keperluan hidup yang pokok, jangan tidak berbuah.

ANALISA UMUM

1. Ayat 1 mengajarkan kita bahwa kita harus siap untuk setiap pekerjaan yang baik. Kita harus memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk berbuat baik.

   Ayat 8 mengatakan bahwa jemaat di dalam Tuhan harus terus berusaha untuk memelihara pekerjaan

yang baik. Karena kerajinan kita mudah kendur, kita harus senantiasa memusatkan pikiran kita pada tugas penting ini.

Ayat 14 membicarakan tentang belajar melakukan pekerjaan yang baik. Melakukan yang baik membutuhkan pembelajaran, dan hal itu didapat dengan diingatkan berulang kali dan latihan. Kita harus senantiasa melakukan perbuatan yang baik dan belajar sembari kita bekerja agar kita dapat menjadi mahir dalam pekerjaan yang baik.

ANALISA BAGIAN

1. Pemerintahan dan otoritas manusia didirikan oleh Allah untuk menghadapi para pelaku kejahatan dan mendukung orang-orang yang berbuat baik. Karena itu tunduk pada otoritas pemerintahan sama dengan tunduk pada Allah (Rm. 13:1-7; 1Ptr. 2:13-14).
2. 1. Berbicara dengan maksud melukai. Contohnya Miryam dan Harun melawan Musa (Bil. 12:1-16).
   2. Tuduhan palsu atau saksi palsu. Seperti orang-orang Farisi dan Yahudi terhadap Yesus (Mat. 26:57-68).
   3. Kritikan atau gosip yang bermaksud jahat. Seperti Yudas Iskariot terhadap Maria (Yoh. 12:1-8).

      Kita tidak boleh membicarakan apa yang jahat pada orang lain, tetapi sebaliknya, kita harus menyampaikan kebenaran dalam kasih (Ef. 4:15).
3. Selalu ramah yang dijelaskan Paulus di sini berarti bersikap tidak membalas (Rm. 12:14-21) dan mengalahkan kejahatan dengan kebaikan. Ishak menunjukkan sikap ini dengan mengalah pada para musuhnya (Kej. 26:15-33). Kata Yunani untuk lemah lembut di sini menunjukkan sikap adil dan wajar. Di sini, lemah lembut berhubungan dengan kerendahan hati.
4. Menganggap orang lain lebih utama daripada diri sendiri (Flp. 2:3).

Mengikuti teladan Yesus, yang walaupun adalah Allah, menjadi hamba untuk semua orang (Flp. 2:5-8).

5. Dahulu kita melakukan apa yang jahat, tetapi Yesus telah menyelamatkan kita sehingga kita "berhak menerima hidup yang kekal, sesuai dengan pengharapan kita". Karena itu, kita tidak boleh kembali kepada perbuatan kita yang lama.
6. Kedua alinea ini mempunyai pengajaran-pengajaran berikut:
    1. Keselamatan kita adalah karena kasih karunia dan belas kasihan Allah (2:11; 3:4-5).
    2. Kita menantikan pengharapan kehidupan kekal (2:13; 3:6).
    3. Ketidaksalehan dan hawa nafsu dunia tidak boleh menjadi bagian dalam kehidupan orang percaya (2:12; 3:3).

7a. Semua orang berdosa. Jadi tidak ada orang yang dapat dibenarkan di hadapan Allah dengan mengikuti Hukum Taurat (Rm. 3:9-20, 23). Melakukan perbuatan baik tidak dapat menyelamatkan kita atau menebus dosa-dosa kita.

7b. Karena kasih, kemurahan dan belas kasihan-Nya.

7c. Dengan permandian kelahiran kembali dan pembaruan oleh Roh Kudus.

8. Kita dapat membandingkan pernyataan ini dengan Yoh. 3:5. Permandian kelahiran kembali menunjukkan dilahirkan dari air, dan pembaruan yang dikerjakan oleh Roh Kudus adalah dilahirkan dari Roh. Permandian kelahiran kembali mempunyai dua bagian, yaitu permandian dan kelahiran kembali; proses satu-satunya yang sama dengan hal ini adalah baptisan air, karena dalam baptisan kita dibersihkan dari dosa-dosa kita (Kis. 22:16) dan kita juga dilahirkan kembali dalam baptisan, karena kita mati, dikuburkan, dan dibangkitkan kepada hidup yang baru bersama Kristus (Kol. 2:11-12; Rm. 6:3-4).

Pembaruan oleh Roh Kudus menunjukkan pengaruh yang mengubah hidup pada orang percaya setelah ia menerima Roh Kudus (Rm. 8:11). Roh Kudus mengajarkan kebenaran (Yoh. 14:26; 16: 13), menguduskan kita (2Tes. 2:13), membantu kelemahan dengan menengahi kita dengan Allah (Rm. 8:26-27), memungkinkan kita untuk mematikan perbuatan tubuh (Rm. 8:13), dan menuntun kita untuk menghasilkan buah Roh Kudus (Gal. 5:16, 18, 22-25).

9. Mengingatkan kita bahwa kita yang telah dibasuh dan dilahirkan kembali dalam Kristus, tidak boleh kembali lagi ke dalam kehidupan dosa, tetapi kita harus menghasilkan buah yang baik untuk mencerminkan hidup kita yang baru.
10. Perbuatan baik tidak dapat menjadi dasar keselamatan. Kita diselamatkan oleh kasih karunia melalui iman. Namun kasih karunia Allah sepatutnya mendorong kita untuk melakukan perbuatan baik demi kemuliaan Allah. Apabila kita sungguh-sungguh orang-orang yang beriman, iman kita secara alami akan ditunjukkan melalui perbuatan baik. Maka, perbuatan baik adalah sesuatu yang perlu, bukan sebagai syarat keselamatan, tetapi sebagai khasiat keselamatan.
11. Pengajaran pada perbuatan baik sebagai hasil dari kasih karunia Allah berguna (8). Persoalan yang dicari-cari, yang bodoh, persoalan silsilah, percekcokan dan pertengkaran soal Hukum Taurat tidak membangun (9).
12. 1. Perbuatan baik kita membantu kebutuhan orang yang memerlukan (14).
    2. Oleh karena perbuatan baik kita, orang-orang tidak percaya akan memuliakan Allah (Mat. 5:14-16).
    3. Perbuatan yang baik menunjukkan kita sebagai orang Kristen dan membawa orang lain untuk percaya kepada Allah (Yoh. 13:34-35).
13. Pertama adalah dengan tidak melibatkan diri dalam kontroversi yang tidak berarti, yang tidak membangun dan juga tidak mendidik, tetapi hanya menyebabkan

pertengkaran dan perseteruan. Kedua, gereja harus memperingatkan jemaat-jemaat yang suka membangkang sekali atau dua kali, dan menjauhi mereka (*reject* [menolak] - NKJV apabila mereka tidak mau berubah.

14. Titus diminta untuk membantu Zenas dan Apolos yang mungkin membawa surat ini, dalam perjalanan mereka dan menyediakan segala keperluan. Paulus juga meminta Titus untuk bergabung dengannya setelah Tikhius atau Artemas tiba di Kreta.

    Dari sini kita dapat mengetahui bahwa Paulus adalah pekerja yang teliti. Ia membuat rencana dengan seksama sebelum melaksanakannya. Paulus tidak meninggalkan gereja di Kreta tanpa ada orang yang mengawasi pekerjaan kudus saat ia menyuruh Titus menemuinya. Ini penting terutama ketika gereja baru berdiri dan menghadapi berbagai masalah yang dapat mempengaruhi jemaat secara negatif.

15a. Pengingat agar jemaat "belajar melakukan pekerjaan yang baik untuk dapat memenuhi keperluan hidup yang pokok, supaya hidup mereka jangan tidak berbuah" (14).

15b. Orang Kristen yang tidak tekun akan mengalami stagnasi rohani, dan mudah terkecoh oleh ajaran palsu (Ibr. 6:11-12; Ef. 4:14). Mereka juga menghadapi resiko ditolak oleh Allah (Mat. 3:10; Yoh. 15:2).

Referensi

1. *Holy Bible, New King James Version: Personal Study Edition*, ed. B.D. Milton Agnew. Nashville: Thomas Nelson Publisher, 1990, 1995.
2. Jenson, Irving L., *1 & 2 Thessalonians: A Self-Study Guide*. Chicago: Moody Press, 1974.
3. Jenson, Irving L., *1 & 2 Timothy and Titus: A Self-Study Guide*. Chicago: Moody Press, 1973.
4. *The Anchor Bible Dictionary*, ed. David Noel Freedman. New York: Doubleday Publishing, Inc. 1992.
5. *The Expositor's Bible Commentary*, ed. Frank E. Gæbelein. Grand Rapids: The Zondervan Corporation, 1981.
6. *The NIV Study Bible–10th Anniversary Edition*, ed. Barker, Kenneth. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House. 1995.
7. Unger, Merrill F. *The New Unger's Bible Dictionary*. Chicago: Moody Press, 1988.
8. Will Durant. *Caesar and Christ: A History of Roman Civilization and of Christianity from Their Beginnings to A.D. 325*. New York: Simon dan Schuster. 1944; diperbarui 1972.
9. Arndt, W., Danker, F. W., & Bauer, W. (2000). *A Greek-English lexicon of the New Testament and other early Christian literature* (3rd ed.). Chicago: University of Chicago Press.

KOLPORTASI

KUMPULAN RENUNGAN
Perkataan Mulutmu

- Kumpulan renungan yang membahas:
  - Mempraktekan Iman
  - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
  - Renungan seputar Kidung Rohani
  - Renungan tentang lima roti dan dua ikan

- Tebal Buku : 264 halaman
- Harga : Rp 35.000

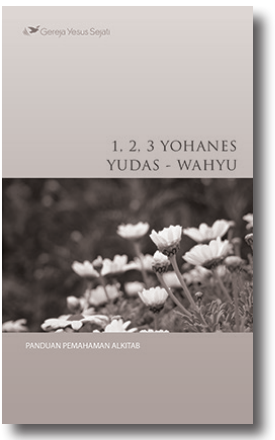

PENDALAMAN ALKITAB
1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- DIsertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 352 halaman
- Harga : Rp 45.000

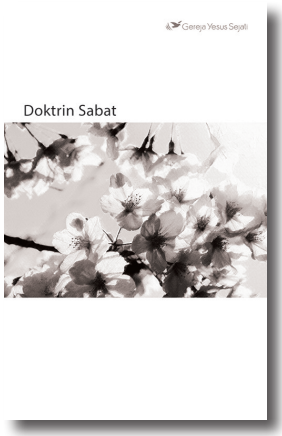

DOKTRIN SABAT

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat

- Tebal Buku : 228 Halaman
- Harga : Rp 35.000

PENDALAMAN ALKITAB
Kisah Para Rasul

Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- DIsertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari

- Tebal Buku : 432 halaman
- Harga : Rp 50.000

KOLPORTASI

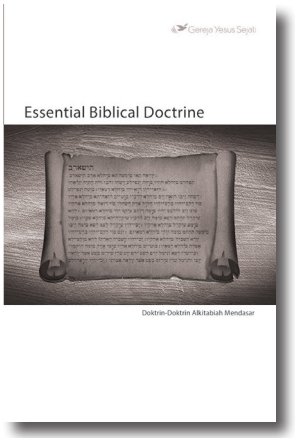

ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan FirmanNya

- Tebal Buku : 377 halaman
- Harga : Rp 50.000

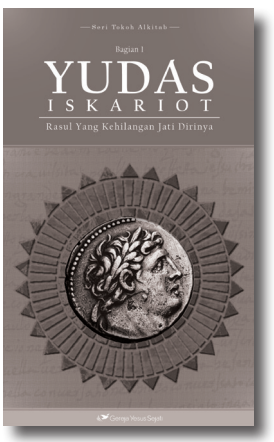

YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas

- Tebal Buku : 204 halaman
- Harga : Rp 35.000

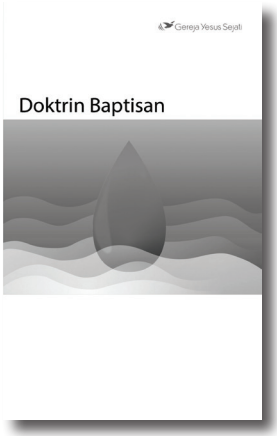

DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab

- Tebal Buku : 402 Halaman
- Harga : Rp 50.000

7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan

- Tebal Buku : 206 halaman
- Harga : Rp 25.000

KOLPORTASI

PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.

- Tebal Buku : 187 halaman
- Harga : Rp 25.000

KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.

- Tebal Buku : 182 halaman
- Harga : Rp 25.000

DOKTRIN ROH KUDUS

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Roh Kudus dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab

- Tebal Buku : 528 Halaman
- Harga Promosi : ~~Rp 65.000~~
  Rp 60.000

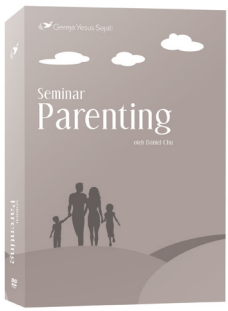

DVD
SEMINAR PARENTING

- Panduan dalam menjadi orang tua yang baik dan bagaimana cara mendidik anak yang tepat

- Disc : 5 DVD
- Harga : Rp 50.000

Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati Indonesia
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

http://www.gys.or.id
@gerejayesussejati

© 2017 Gereja Yesus Sejati

212016